

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTSN 8 KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:
Aniza Dewi Fatmala
15110085



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTSN 8 KEDIRI

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:
Aniza Dewi Fatmala
15110085



Kepada
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTsN 8 KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

Aniza Dewi Fatmala

NIM. 15110085

Telah di setujui pada tanggal 13 September 2019

Oleh :

Pembimbing

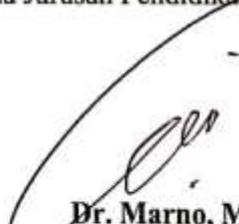


Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200504 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Aniza Dewi Fatmala (15110085)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Oktober 2019 dan dinyatakan

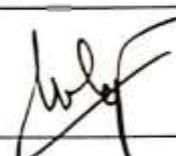
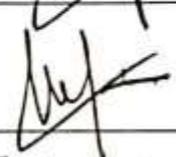
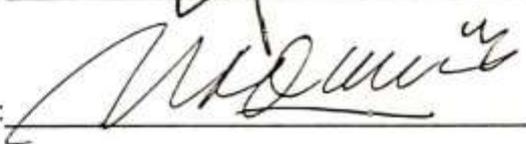
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003
Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200504 1 003
Pembimbing
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200504 1 003
Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003


:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas segala karunia-Nya,
Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat
saya ta'dzimi dan taati yaitu:

Bapak Supriadi dan Ibu Siti Choiriyah

Doa dan kasih sayang kalian adalah kekuatanku dalam setiap perjuangan

Dr. H. Mulyono, M.A

Terima kasih telah menjadi dosen wali sekaligus dosen pembimbingku dengan
penuh kesabaran dan curahan ilmu serta wawasan selama saya menempuh
pendidikan strata satu (S-1) ini

M. Zuhri Nada Mahendra

Thank you my greatest one yang sudah mendampingi dalam suka duka sejak awal
perjalanan kuliah hingga akhir nanti.

Keluarga Besar MTsN 8 Kediri

Terima kasih atas segala waktu, kesempatan, keilmuan, wawasan serta
kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terutama kepada Ibu Umi
Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. serta Ibu Yeni Rahmawati, S.Pd.

Keluarga PAI UIN Maliki Malang 2015

Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi serta kisah suka duka selama
dibangku perkuliahan ini. Terutama **Keluarga PAI – C**, Syihabuddin A. Octa A.
R, Fatikha A. I, Fitria Arifa D, Moch. Hamdan K, Putri S. H, ACIM, Yuyun R,
Mualifah, A. Ghozali.

HALAMAN MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

الصَّبْرُ يُعِينُ كُلَّ عَمَلٍ

“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”

مَوَدَّةُ الصَّدِيقِ تَظْهَرُ وَقْتَ الضِّيقِ

“Ketulusan teman itu akan tampak pada kesulitan”

Dr. H. Mulyono, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aniza Dewi Fatmala
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 13 September 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Aniza Dewi Fatmala

NIM : 15110085

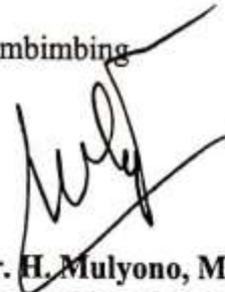
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Stategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200504 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Aniza Dewi Fatmala

NIM. 15110085

KATA PENGANTAR

Puji syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri” dapat diselesaikan oleh peneliti dengan sangat lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A sebagai dosen wali sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan menjalankan

akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta dalam menyelesaikan skripsi

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah
6. Ibu Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag, selaku Kepala MTsN 8 Kediri yang telah memberikan izin untuk penelitian
7. Ibu Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. selaku guru sekaligus kepala laboratorium PAI MTsN 8 Kediri yang telah membimbing selama penelitian di lokasi
8. Seluruh guru dan siswa yang telah meluangkan waktunya demi penelitian ini
9. Ayahanda tercinta Bapak Supriadi dan Ibunda tersayang Ibu Siti Choiriyah yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan dukungannya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Beberapa teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir masa pendidikan
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik

yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. *Amin.*

Malang, 13 September 2019

Penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أَوَّ = aw

أَيَّ = ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter Religius Menurut Zayadi	23
Tabel 2.2 Dimensi keberagamaan Glock & Stark.....	24
Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa...48	
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	59
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	60
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	64
Tabel 4.1 Susunan Pengurus Pendiri MTs PSM	70
Tabel 4.2 Fasilitas Ruang MTsN 8 Kediri	73
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTsN 8 Kediri Tahun 2019-2020	74
Tabel 4.4 Daftar Guru Dan Pegawai MTsN 8 Kediri 2018-2019	75
Tabel 4.5 Daftar Siswa MTsN 8 Kediri 2018-2019.....	75
Tabel 4.6 Daftar Kegiatan Keagamaan MTsN 8 Kediri 2019-2020	92
Tabel 5.1 Implementasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan....	109
Tabel 5.2 Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa.....	113
Tabel 6.1 Implementasi Pembentukan Karakter Religius.....	117
Tabel 6.2 Hasil Nilai-Nilai Karakter Religius.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 5. 1 Hasil Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Melalui Kegiatan Keagamaan.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian
3. Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
4. Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
5. Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
6. Lampiran 6 : Pedoman Observasi
7. Lampiran 7 : Transkrip Observasi
8. Lampiran 8 : Dokumentasi MTsN 8 Kediri
9. Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
10. Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10

G. Sistematika Pembahasan	12
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah... 14	
1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah	16
B. Kajian Tentang Karakter Religius..... 18	
1. Pengertian Karakter Religius	18
2. Macam-Macam Karakter	21
3. Tujuan Pembentukan Karakter Religius	25
4. Strategi Pembentukan Karakter Religius	27
5. Metode Pembentukan Karakter Religius	28
6. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter Religius	31
7. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius.....	48
C. Kajian Tentang Kegiatan Kegamaan di Madrasah	49
1. Pengertian Kegiatan Kegamaan di Madrasah	49
2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Kegamaan di Madrasah.....	51
3. Macam-macam Kegiatan Kegamaan	52
D. Kerangka Berfikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	64
G. Prosedur Penelitian.....	66

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Latar Belakang Obyek Penelitian	69
1. Identitas MTsN 8 Kediri	69

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 8 Kediri	70
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 8 Kediri	71
4. Sarana dan Prasarana MTsN 8 Kediri	73
5. Prestasi yang Diraih MTsN 8 Kediri.....	73
6. Struktur Organisasi MTsN 8 Kediri	74
7. Daftar Guru dan Pegawai MTsN 8 Kediri serta Keadaan Siswa MTsN 8 Kediri.....	75
B. Temuan Penelitian.....	76
1. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 8 Kediri	76
2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri	91
3. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri	97

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	102
B. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan.....	108
C. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan	113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fatmala, Aniza Dewi. 2019. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Mulyono, M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan, baik geografis maupun sosial serta keluarga. Secara tidak langsung, faktor tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam karakter religius siswa. Oleh karena itu, MTsN 8 Kediri sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang penting. Pendidikan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi guru PAI melalui kegiatan keagamaan membentuk karakter religius, kepribadian dan kebiasaan perilaku siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dikaji peneliti adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? 2) Bagaimana implementasi strategi guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? 3) Bagaimana hasil karakter religius siswa yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? yang memiliki tujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan disertai dengan hasilnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, model data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

Hasil penelitian strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri sebagai berikut: 1) Guru PAI menggunakan *power strategi*, *persuasive strategi*, *normative re-education*, 2) Implementasi strategi tersebut menggunakan metode *hiwar*, kisah, *amtsal*, keteladanan, *ibrah* atau *mau'idzah*, *targhib* dan *tarhib*, nasehat serta pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti membaca juz' amma, membaca yasin, membaca *asmaul husna* dan *nadzom aqidatul awam*, sholat dhuhur, dhuha, tahajud berjamaah, infaq harian dan lain sebagainya, 3) Implementasi strategi guru PAI memenuhi lima dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, ritual, pengalaman, pengamalan, intelektual serta nilai-nilai karakter religius yang didapat secara umum adalah nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Fatmala, Aniza Dewi. 2019. *PAI Teacher's Strategy in Shaping Students' Religious Character Through Religious Activities In MTsN 8 Kediri*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Mulyono, M.A.

This research is conducted under two significant environmental factors, both geographical and social and family. Indirectly, these factors have a strong influence on the religious character of students. Therefore, MTsN 8 Kediri as an Islamic educational institution has important responsibilities. Education is carried out by using PAI teacher strategies through religious activities to construct religious character, personality, and the habits of the students.

According to the background above, the formulation of the problems studied by researcher is as follows: 1) What is the PAI teacher's strategy in shaping the religious character of students in MTsN 8 Kediri? 2) How is the implementation of the PAI teacher strategy in order to shape the religious character of students in MTsN 8 Kediri? 3) What are the results of students' religious character formed through religious activities at MTsN 8 Kediri? The formulation of the problem aims to determine the PAI teacher's strategy in shaping students' religious character through religious activities accompanied by the results.

Researcher used a qualitative descriptive approach with written or spoken words from the observers. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. Analysis of the data used in this research is data reduction, data models, drawing conclusions and triangulation.

The results of the PAI teacher's strategy in shaping students' religious character through religious activities in MTsN 8 Kediri research are as follows: 1) PAI teachers use power strategies, persuasive strategies, and normative re-education, 2) Implementation of these strategies uses the hiwar method, stories, amtsal, exemplary, ibrah or mau'idzah, targhib and tarhib, advice and habituation through religious activities such as reading juz 'amma, reading yasin, reading asmaul husna and nadzom aqidatul awam, prayer dhuhur, duha, tahajud in congregation, daily charity, and others, 3) The implementation of the PAI teacher strategy fulfills five dimensions of diversity, namely beliefs, rituals, experiences, practices. While intellectuals and religious character values that are generally obtained are divine and human values.

Keywords : PAI Teacher's Strategy, Religious Character, Religious Activities

مستخلص البحث

فاتمالا، أنيزا ديوي، ٢٠١٩. إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب بالأنشطة الدينية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة كاديري. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور الحاج مليونو الماجستير.

الخلفية من هذا البحث هي العوامل البيئية، إما الجغرافية، الإجتماعية، أو الأسرة. عند العوامل تأثير قوي في تشكيل شخصية الطلاب. ولذلك، للمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة كاديري كمؤسسة تعليم الإسلام لها مسئولية مهمة. تربيتها باستخدام إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية بالأنشطة الدينية لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

من خلال تلك الخلفية، الأسئلة من هذا البحث يعني: (١) كيف إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة كاديري؟ (٢) كيف تطبيق إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة كاديري؟ (٣) كيف نتيجة الشخصية الدينية للطلاب التي شكلت من خلال الأنشطة الدينية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة كاديري؟. ويهدف هذا البحث لمعرفة إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب بالأنشطة الدينية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة كاديري.

وتستعمل الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي، المنهج في هذا البحث هو المنهج الوصفي وأسلوب جمع البيانات هي بالمقابلة، و الملاحظة والوثائق. وتحلل الباحثة البيانات بحد البيانات، و تقديم البيانات، واستخلاص النتائج و التثليث.

نتائج هذا البحث كما يلي: (١) يستعمل معلم قسم التربية الإسلامية استراتيجيات القوة، واستراتيجية مقنعة، والحد المعياري. (٢) يستخدم تطبيق تلك الإستراتيجية بطريقة الحوار، القصة، الأمثال، القدوة، الموعظة، ترغيب والترهيب، النصيحة و الملمسة بالأنشطة الدينية كمثل قراءة الجز العبي، قراءة سورة يس، قراءة الأسماء الحسنى، قراءة نظم عقيدة العوام، صلاة الظهر، صلاة الضحى، صلاة التهجد بالجماعة، الإنفاق، وغير ذلك. (٣) تطبيق إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية بخلاص خمسة الأبعاد المتنوعة، يعني: المعتقدات والطقوس والخبرات والممارسة والمثقفين. ونتائج الشخصية الدينية التي تم حصولها عامة هي نتيجة الالهية و الإنسانية.

الكلمة الأساسية: إستراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية، الشخصية الدينية، الأنشطة الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti sebuah perbuatan. Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogi*” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti pertolongan atau bimbingan yang diberikan secara sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa.¹

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan merupakan keberhasilan dari produk yang diharapkan terdapat dua kategori kompetensi yang sekiranya dimiliki oleh lulusan pendidikan, yaitu *kompetensi akademik*, menunjukkan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memiliki iman yang kuat serta *kompetensi karakteristik*, menunjukkan manusia dengan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak mulia.²

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam cet ke-3 ed. rev.*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 1

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32

Sejalan dengan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis yang merupakan pedoman utama yang diyakini oleh umat islam agar dapat selamat di dunia dan akhirat³ memiliki persamaan tujuannya dengan pendidikan nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional maupun Pendidikan Agama Islam memiliki kesamaan pencapaian dan inti ajaran yang diterapkan yaitu pada pemenuhan : (1) manusia sebagai makhluk Tuhan agar manusia menjadi orang yang beriman dan bertakwa; (2) manusia sebagai makhluk rasional yang harus menggunakan akal untuk mencari ilmu pengetahuan; (3) manusia sebagai makhluk pribadi yang mandiri dan memiliki ketrampilan serta sebagai makhluk sosial untuk dapat bertahandan melangsungkan kehidupannya agar terwujud kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu salah satunya kompetensi karakteristik yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan, maka dapat dilakukan dengan membentuk karekter religius seperti beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Hal ini sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membina karakter religius seperti pembinaan akhlak kepada umatnya sebagai peserta didik. Allah juga mengisyaratkan bahwa tugas pokok Nabi Muhammad SAW yaitu mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada seluruh manusia serta mensucikan mereka yaitu dengan mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka dalam QS. al-Baqarah 2:129 yang artinya :

³ *Ibid.*, hal. 33

⁴ *Ibid.*, hal. 34-39

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana” (QS. al-Baqarah 2:129)

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung,

Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajarkan ilmu saja, tetapi lebih dari itu, beliau juga mengembangkan tugas memelihara kesucian manusia. Oleh karena itu guru sebagai pendidik juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam rangka mempertahankan kesucian atau fitrah anak didiknya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebab ulama termasuk pendidik (guru) sebagai pewaris Nabi tentu juga harus mewarisi apa yang ada beliau termasuk segala tugas yang diembannya yaitu memelihara keselamatan dan menjadi rahmat di permukaan bumi yang selaras dengan hadis Nabi “*Ulama adalah pewaris bagi para nabi*”.

Dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pewaris nabi, para pendidik hendaklah bertolak pada *amar ma'ruf nahi munkar* dalam arti menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi iman, Islam dan ihsan, dan kekuatan rohani pokok yang dikembangkan oleh pendidik yaitu individualitas, sosialitas, dan moralitas (nilai-nilai agama dan moral)⁵

Guru pendidikan agama Islam yang merupakan pewaris nabi, hendaknya juga harus profesional dan memiliki kemampuan dan kompetensi dalam membentuk karakter religius siswa. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 10 menerangkan bahwa

⁵ Ramayulis, *op.cit.*, hal. 96-97

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Berbagai kompetensi tersebut dapat diaplikasikan dengan beragam cara. Salah satunya dengan memilih strategi yang jitu agar proses mengajar dan mendidik berjalan baik. Strategi merupakan segala cara dan daya dalam rangka menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu dengan tujuan mencapai hasil maksimal sesuai yang diharapkan.⁷ Guru pendidikan agama Islam dapat memilih beragam strategi sehingga juga dapat mengaplikasikan pembentukan karakter menggunakan strategi sekaligus memaksimalkan segala kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Di MTsN 8 Kediri juga memiliki banyak guru yang berkemampuan dan berkompetensi tersebut. Sehingga dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, para pendidik dapat melaksanakan tujuan pendidikan seutuhnya.

MTsN 8 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan setingkat dengan SLPT/SMP. Pada awalnya nama MTsN 8 Kediri bernama MTsN Pagu Kediri karena lokasinya berada di Jalan Joyoboyo, Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Kepala MTsN 8 Kediri saat ini adalah Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag.

⁶ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (UU RI No. 14 Tahun 2005), (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 9

⁷ Dian Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal 13.

Lokasi MTsN 8 Kediri yang berada di desa Menang tersebut berdekatan dengan lokasi petilasan Sriadji Joyoboyo. Masyarakat disekitarnya masih mempercayai ritual keagamaan kejawen dan abangan. Disisi lain, beberapa warga masyarakat di desa Menang juga beragama Hindu dan Kristen, sehingga banyak ritual keagamaan ataupun kebiasaan yang sebenarnya dilarang di Islam tetapi dilakukan oleh mereka yang non-islam secara terang-terangan seperti meminum arak, memelihara anjing dan lain sebagainya. Kebiasaan lain dari masyarakat disana yaitu mempercayai mitos tentang petilasan dan sumber air agar awet muda dan menyembuhkan penyakit.

Selain itu, pergaulan masyarakat, remaja dan anak-anak juga dipengaruhi oleh pergaulan bebas karena lokasinya yang berada di sekitar wisata Simpang Lima Gumul. Lingkungan Simpang Lima Gumul terdapat banyak remaja dan anak-anak dibawah umur yang terpengaruh pergaulan bebas seperti balapan motor liar, mabuk-mabukan, ketergantungan game online, pacaran, bahkan tidak jarang ditemukan banyak anak-anak dan remaja mengikuti kesenian jaranan yang mengandung unsur mengundang roh halus.

Berdasarkan latar belakang masyarakat tersebut, maka MTsN 8 Kediri memiliki tujuan, visi dan misi sebagai berikut:

Tujuan : Menyelenggarakan pendidikan yang islami agar terbentuk muslim yang berilmu, beriman, bertakwa, berprestasi, berakhlakul karimah, mempunyai semangat bersaing secara sehat dan kompetitif serta mampu bersaing pada era globalisasi.

Visi : “Beriman, berprestasi, berkarakter, kompetitif dan inovatif”

Misi :

1. Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik
3. Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dan kehidupan sosial masyarakat.
4. Mengembangkan *life-skill* yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif
5. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

Berdasarkan tujuan, visi dan misi tersebut, maka kepala madrasah beserta jajarannya dan guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, setoran hafalan dan khotmil qur'an, pembacaan *asmaul husna* dan *aqidatul awam* setiap pagi, infaq, istighosah, sholat tahajud sebelum ujian akhir madrasah.

Berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN 8 Kediri tersebut berbeda dengan mayoritas kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah ataupun madrasah lainnya di wilayah Kediri dan sekitarnya. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul : “STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTSN 8 KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
2. Bagaimana implementasi strategi guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
3. Bagaimana hasil karakter religius siswa yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri
2. Untuk mengetahui implementasi strategi guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri
3. Untuk mengetahui hasil karakter religius siswa yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan literatur tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri sekaligus menjadi khazanah kepustakaan di dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bahan pertimbangan

dalam mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

- b. Bagi pihak MTsN 8 Kediri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola proses pendidikan dan pembentukan karakter religius siswa agar menjadi lebih baik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan dalam pematangan berfikir mengenai kependidikan serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh tugas akhir pada strata 1 (S-1).
- d. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan serta memberikan gambaran sederhana tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

E. Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dian Fatmawati, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 13 Malang</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas	Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) kualitatif yang tidak berbasis kepustakaan; meneliti tentang strategi guru PAI dalam	Lokasi penelitian berbeda yaitu berlokasi di SMPN 13 Malang; strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah <i>cooperative learning, Problem Based Learning, Project Base learnin</i> disertai faktor pendukungnya seperti sholat berjamaah,	Penelitian ini meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	membentuk karakter.	ekstrakurikuler dakwah, budaya salim, pondok Ramadhan, PHBI.	Kediri melalui kegiatan keagamaan yang lebih beragam (budaya salim, shalat berjamaah, setoran hafalan dan khotmil qur'an, pembacaan <i>asmaul husna</i> dan <i>aqidatul awam</i> setiap pagi, infaq, mengaji kitab kuning salaf, istighosah, shalat tahajud sebelum ujian akhir madrasah, safari syawal, PHBI).
2	Ahmad Sadam Husain, <i>Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013	Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) kualitatif yang tidak berbasis kepastakaan; meneliti tentang karakter religius melalui kegiatan keagamaan	Variabel penelitian ini meneliti tentang upaya pembinaan karakter religius; lokasi penelitian di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta; kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu kegiatan shalat dhuha, dzikir, doa bersama, baca tulis dan tadarus qur'an, PHBI, lomba-lomba keagamaan.	
3	Roif Noviyanto, <i>Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus</i> , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017	Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) kualitatif yang tidak berbasis kepastakaan; meneliti tentang kegiatan keagamaan	Variabel yang digunakan yaitu tentang implementasi pendidikan karakter, lokasi penelitian yaitu di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus; kegiatan keagamaan yang diteliti yaitu membaca doa bersama, membaca surat-surat pendek, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, PHBI, pesantren kilat	
4	Muhammad Isfaul Maflukhi, <i>Melaksanakan</i>	Jenis penelitian ini merupakan	Variabel yang digunakan yaitu Melaksanakan	

<p><i>Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016</i></p>	<p>penelitian lapangan (<i>field research</i>) kualitatif yang tidak berbasis kepastakaan; meneliti tentang kegiatan keagamaan</p>	<p>Penanaman Nilai-Nilai Religius; lokasi penelitian di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung; kegiatan keagamaan yang diteliti adalah tadarus Al-qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, PHBI.</p>	
--	--	--	--

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan segala daya dan cara yang digunakan dalam rangka menghadapi suatu sasaran tertentu agar membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.⁸ Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi adalah cara dan kekuatan yang dimiliki guna mendapatkan sebuah hasil tujuan yang maksimal.

2. Guru PAI di Madrasah

Guru pendidikan agama islam merupakan orang dewasa yang memiliki tugas dan kewajiban serta tanggung jawab sesuai dengan

⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210

peraturan undang-undang dalam mendidik peserta didik dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya dalam menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna sehingga dapat mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh manusia berupa afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru PAI di madrasah terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadits dan ilmu turunannya.

3. Karakter Religius

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Sedangkan religi merupakan kepercayaan kepada tuhan, kepercayaan akan adanya adikodrati diatas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme) agama. Religius berarti sifat religi seseorang.⁹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bawaan, watak, jiwa, kepribadian atau akhlak agama Islam yang menjadi ciri khas seorang siswa dalam kehidupan beragama Islam.

4. Kegiatan Keagamaan di Madrasah

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah, serta bersemangat dalam perbuatan dan usaha.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Ditigal versi 2.5.0, Yufid.Inc, 2017

Sedangkan agama berarti sebuah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban yang terdapat dalam kepercayaan tersebut.¹⁰

Dapat dimengerti bahwa kegiatan keagamaan di madrasah merupakan segala aktivitas di madrasah yang dilakukan dengan rajin dan berhubungan dengan sistem prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban yang terdapat dalam kepercayaan tersebut .

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang ada dalam penulisan skripsi yaitu terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat beberapa sub-bab. Pada bab I, Pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) originalitas penelitian, (f) definisi istilah dan (g) sistematika pembahasan.

Pada bab II, Kajian Teori yang terdiri dari (a) kajian tentang strategi guru PAI di madrasah, (b) kajian tentang karakter religius, serta (c) kajian tentang kegiatan keagamaan di madrasah. Termasuk didalamnya terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Pada bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi penelitian, (d) data dan

¹⁰ Ida Mahmudin Atika Faria, "Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari-Biltar", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2008, hal. 11

sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data dan (g) prosedur penelitian.

Pada bab IV, Paparan Data dan Hasil Penelitian. Peneliti akan memaparkan paparan data beserta hasil penelitian yang telah didapat di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Pada bab V, Pembahasan. Peneliti akan melakukan pembahasan penelitian dengan menguraikan keterkaitan kajian teori dan data temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, seta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

Kemudian pada bab VI, Penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam merupakan istilah yang terdiri dari “strategi”, “guru pendidikan agama Islam”. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan desain, muslihat, program, rencana, siasat, skema, kebijakan, pendekatan, prosedur.¹¹ Strategi merupakan segala daya dan cara yang digunakan dalam rangka menghadapi suatu sasaran tertentu agar membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.¹² Sehingga dapat diketahui bahwa strategi merupakan siasat program dan kebijakan yang dilakukan dalam rangka memperoleh suatu tujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sedangkan konteks pendidikan agama Islam, pendidik sering disebut dengan istilah *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*. Kata *murabbi* merupakan kata yang berasal dari kata *rabba*, *yrabbi*. Kata *muallim* merupakan *isim fail* dari kata *allama*, *yuaallimu*. Kata *muaddib* merupakan kata yang berasal dari kata *addaba*, *yuaaddibu*. Ketiga terminologi tersebut memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya masing-masing meskipun dalam situasi tertentu memiliki makna yang sama.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Ditigal versi 2.5.0, *op.cit.*,

¹² Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *loc.cit.*,

Murabbi sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya mengarah pada pemeliharaan jasmani maupun rohani. *Muallim* sering dijumpai dalam kalimat pembicaraan aktivitas yang lebih berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan atau pengajaran. *Muaddib* lebih luas kaitannya daripada *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan agama Islam.

Gambaran tentang hakikat pendidik dalam pendidikan agama Islam yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik

Menurut Moh. Fadhil Al-Djamali, pendidik merupakan orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga dapat mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh manusia.

Marimba mengatakan bahwa pendidik merupakan orang yang memikul pertanggungjawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.

Menurut Al-Aziz, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya dalam menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.¹³

¹³ Ramayulis, *op.cit.*, hal. 84-85

Menurut Fatah Yasin,

“Pendidik itu dikaitkan dengan orang yang memiliki pekerjaan mengajar di lembaga pendidikan formal (jalur sekolah) mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah (biasa disebut guru) dan pendidik pada tingkat perguruan tinggi (biasa disebut dosen) wajib memenuhi kualifikasi, kriteria, dan kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yang berlaku. Untuk guru dan dosen, tugas dan kedudukannya telah diatur tersendiri dalam undang-undang. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional, sebagai agen pembelajaran yang tugas dan tanggungjawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dosen juga memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional, sebagai agen pembelajaran, sebagai pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pengabdian kepada masyarakat.”¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, strategi guru pendidikan agama Islam di madrasah merupakan siasat, program dan kebijakan seorang guru mengajar mata pelajaran fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan qur'an hadits yang memiliki tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi sempurna dengan maksimal sehingga dapat mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh manusia berupa afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Tugas dan peran paling utama seorang guru agama (guru pendidikan agama Islam) adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya. Guru agama dituntut mampu membawa peserta didik

¹⁴ Dian Fatmawati, *op.cit.*, hal 16.

untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etika dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya. Guru agama tidak hanya cukup sekedar menguasai bahan dan diadaktif metodik dalam rangka melaksanakan tugas dan peran utamanya tersebut, tetapi guru juga dituntut untuk menyiapkan serta mematangkan kepribadian serta wawasan keilmuan peserta didiknya.

Guru agama (guru pendidikan agama Islam) tidak hanya cukup memiliki kemampuan untuk berdiri didepan kelas pada jam-jam yang telah ditentukan, tetapi guru agama dituntut untuk mampu memainkan perannya sebagai komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan peserta didik baik secara individu maupun kelompok di lingkungannya.¹⁵

Abdullah Nashih 'ulwan berpendapat bahwa pendidik atau guru memiliki tugas dan peran melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Tugas guru hendaknya melanjutkan dan menyinkronkan dengan tugas orang tua yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan seutuhnya.

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan oleh para nabi dan pengikutnya, yaitu mengkaji dan mengajar ilmu ilahi karena pada diri setiap orang terdapat kedalaman ilmu dan takwa, sehingga sebagai seorang pendidik harus memperhartikan dirinya sendiri agar dapat memberikan pendidikan

¹⁵ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192.

yang baik. Selain itu, sebagaimana Rasulullah, guru juga harus mengajarkan al-Kitab dan al-Hikmah kepada setiap peserta didiknya untuk memelihara kesucian manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut Abdurrahman an-Nahlawi terdapat dua tugas pokok (peran utama) yang harus dimiliki guru dalam pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa para peserta didiknya agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT serta menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap fitrah.
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalamannya melalui tingkah laku dan kehidupannya kepada peserta didik.¹⁶

Guru pendidikan agama Islam di madrasah meliputi guru-guru yang mengajar mata pelajaran fiqh, qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak dan beberapa ilmu atau mata pelajaran turunannya.

B. Kajian Tentang Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹⁷

¹⁶ Ramayulis, *op.cit.*, hal. 95-97

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ditigal versi 2.5.0*, Yufid.Inc, 2017

Soon mengemukakan bahwa karakter merupakan penilaian terhadap seseorang yang berkaitan dengan segala hal tentang kepribadian yang bisa atau tidak bisa diterima oleh masyarakat. Sedangkan Eko Warni mendefinisikan karakter sebagai suatu akhlak, watak, kuantitas dan kualitas reaksi terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.¹⁸

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu jati diri atau kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh bawaan lahir (hereditas) dan pengaruh lingkungan sehingga menjadi suatu ciri khas tersendiri dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Sedangkan religi merupakan kepercayaan kepada tuhan, kepercayaan akan adanya adikodrati diatas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme) agama.²⁰ Religius merupakan kata berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Menurut Suparlan, religius merupakan salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai suatu perilaku dan sikap yang patuh dalam rangka melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 8

¹⁹ Muhimmatun Khasanah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 12-13

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ditigal versi 2.5.0*, Yufid.Inc, 2017

ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk-pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²¹

Menurut Soon karakter sama dengan akhlak.²² Karakter memiliki persamaan dengan akhlak dalam pandangan Islam. Dalam pandangan Islam, Akhlak merupakan kepribadian yang didalamnya mencakup tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.²³

Menurut M. Yatimin Abdullah, secara bahasa (etimologi) akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang memiliki arti perangai, budi pekerti, tingkah laku ataupun tabi'at. Akhlak diartikan sama dengan kesusialaan dan sopan santun. *Khuluq* adalah gambaran sifat batin yang dimiliki manusia sebagai gambaran bentuk lahiriahnya seperti raut muka, gerakan anggota tubuh dan seluruh badan.²⁴

Kata *khuluq* (*khuluqun*) mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalkun* yang berarti kejadian yang berkaitan erat dengan kata *khaliq* yang berarti Pencipta dan *makhluk* yang berarti hal yang diciptakan.

Pola yang terbentuk dari definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani antara khaliq (pencipta) dengan makhluk

²¹ Nor Nas Kurnia Nanisanti, "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2014, hal. 18

²² Zubaedi., *loc.cit.*,

²³ Muhimmatun Khasanah, *op.cit.*, hal. 13

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 2-3

(yang diciptakan) secara timbal balik, pola tersebut adalah *hablum minallah*. Dari pola tersebut yang bersifat verbal, maka akan lahir hubungan antar sesama makhluk yang diciptakan yaitu manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.²⁵

2. Macam-Macam Karakter

Terdapat lima nilai karakter utama dalam pendidikan di Indonesia yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan kajian tentang karakter religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam beberapa sikap sebagai berikut :

- a. Toleransi
- b. Cinta damai

²⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op.cit.*, hal. 1-3

- c. Persahabatan
- d. Teguh pendirian
- e. Ketulusan
- f. Percaya diri
- g. Anti perundungan dan kekerasan
- h. Tidak memaksakan kehendak
- i. Mencintai lingkungan
- j. Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan
- k. Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan
- l. Melindungi yang kecil dan tersisih.²⁶

Karakter memiliki nilainya tersendiri dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia sehari-hari dikategorikan menjadi dua macam, antara lain yaitu :²⁷

a. Nilai *Ilahiyah*

Nilai *ilahiyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan.

b. Nilai *Insaniyah*

Nilai *insaniyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* yang berisi budi pekerti.

²⁶ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 13.20 WIB.

²⁷ Nor Nas Kurnia Nanisanti, *op.cit.*, hal. 23-25

Dari kedua kategori nilai tersebut, Zayadi membaginya menjadi beberapa nilai dasar, antara lain sebagai berikut :

No.	Nilai Dasar	Deskripsi	Kategori
1	<i>Iman</i>	Yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.	Nilai <i>Ilahiyah</i>
2	<i>Islam</i>	Yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.	
3	<i>Ihsan</i>	Yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.	
4	<i>Taqwa</i>	Yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah	
5	<i>Ikhlas</i>	Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.	
6	<i>Tawakal</i>	Yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.	
7	<i>Syukur</i>	Yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.	
8	<i>Sabar</i>	Yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.	
9	<i>Silaturahmi</i>	Yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.	Nilai <i>Insaniyah</i>
10	<i>Al-Ukhuwah</i>	Yaitu semangat persaudaraan.	
11	<i>Al-Musawah</i>	Yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.	
12	<i>Al-Adalah</i>	Yaitu wawasan yang seimbang.	
13	<i>Husnu Dzan</i>	Yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia	
14	<i>Tawadlu</i>	Yaitu sikap rendah hati	
15	<i>Al-Wafa</i>	Yaitu tepat janji.	
16	<i>Insyirah</i>	Yaitu lapang dada.	
17	<i>Amanah</i>	Yaitu bisa dipercaya.	
18	<i>Iffah</i> atau <i>ta'afuf</i>	Yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.	
19	<i>Qawamiyah</i>	Yaitu sikap tidak boros.	

20	<i>Al-Munfikun</i>	Yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.	
----	--------------------	--	--

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter Religius Menurut Zayadi

Dalam rangka mengetahui, mengamati, dan menganalisa terkait karakter religius siswa yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark yang akan disajikan dalam tabel berikut:²⁸

No.	Dimensi	Deskripsi
1	Keyakinan (Ideologis)	Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan seseorang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
2	Praktik Agama (Ritualistik)	Dimensi ini berisi tentang perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menunjukkan komitmen terhadap ajaran agama yang dianut.
3	Pengalaman (Eksperensial)	Dimensi ini berisi tentang pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, meskipun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan
4	Pengamalan (Konsekuensi)	Dimensi ini berisi sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.
5	Pengetahuan Agama (Intelektual)	Dimensi ini berisi sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran yang terdapat dalam kitab suci dan sumber lainnya.

Tabel 2.2 Dimensi keberagamaan Glock & Stark

²⁸ Muhimmatun Khasanah,, *op.cit.*, hal. 14-15

Kelima dimensi tersebut digunakan karena relevan serta mewakili keterlibatan agama pada setiap orang dan dapat diterapkan dalam rangka penelitian guna mengetahui lebih jauh kondisi karakter religius atau keagamaan siswa. Dimensi ini juga mengandung unsur akidah (keyakinan), spiritual (praktek keagamaan), ihsan (pengalaman), ilmu (pengetahuan), amal (pengamalan).²⁹

3. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Beberapa tujuan pembentukan karakter menurut kemendiknas adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa Indonesia yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa mendatang
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan

²⁹ *Ibid.*,

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan dengan penuh kekuatan dan rasa kebangsaan yang tinggi.³⁰

Sejalan dengan tujuan pembentukan karakter menurut kemendiknas tersebut, dalam islam, pembentukan karakter atau akhlak merupakan tujuan akhir dari setiap aktivitas manusia dalam hidup dan kehidupannya yaitu untuk mewujudkan kebahagiaan. Tujuan utamanya yaitu menemukan, menentukan, membatasi, dan membenarkan kewajiban, hak, cita-cita moral dan individu dan masyarakat, baik masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat profesi.

Aristoteles menyebutkan bahwa kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan, seperti kebijaksanaan yang bersifat penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Hal ini menurutnya yang menjadi tujuan dari akhlak. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa ketidihan karakter atau akhlak merupakan suatu kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat hal:

- a. Kebaikan jiwa
- b. Kebaikan dan keutamaan badan
- c. Kebaikan eksternal (al-kharijiyah)
- d. Kebaikan bimbingan (taufiq-hipotensi)

³⁰ Nor Nas Kurnia Nanisanti, *op.cit.*, hal.30-31

Dengan demikian, tujuan karakter atau akhlak adalah diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat bagi pelakunya.³¹

4. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Menurut Ida Mahmudin Atika Faria dalam penelitiannya terdapat beberapa strategi dalam rangka membentuk karakter religius yang dapat dilakukan oleh guru PAI antara lain yaitu :³²

a. *Power Strategi*

Power strategi adalah strategi dalam membentuk karakter religius di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people power* yaitu kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah dan guru PAI sebagai pelaksana pembentukan karakter religus siswa. Hal ini dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward and punishment*)

b. *Persuasive Strategi*

Persuasive Strategi adalah strategi yang dilakukan melalui pembentukan opini dan pandangan warga madrasah. Hal ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan persuasif atau dengan mengajak warga madrasah dengan halus disertai alasan dan prospek baik yang mampu meyakinkan mereka.

³¹ Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hal. 62-63

³² Ida Mahmudin Atika Faria, *op.cit.*, hal. 27

c. *Normative Re-education*

Normative Re-education adalah kata majemuk yang terdiri dari norma (*normative*) yang berarti aturan masyarakat yang mana norma tersebut termasyarakatkan melalui edukatif. Sedangkan pendidikan ulang (*re-education*) berguna untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga madrasah yang lama dengan yang baru. Hal ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan maupun pendekatan persuasif sebagaimana pada *persuasive strategi*.

5. Metode Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius atau akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan beragama. Abdur Rahman an-Nahlawi mengatakan bahwa dalam mengajar, diperlukan metode dengan tujuan agar tertanam rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmat beribadah, rasa kepada orang tua dan lain sebagainya. Menurutnya, terdapat beberapa metode mengajar yang sesuai dengan tujuan tersebut, antara lain yaitu :

a. Metode *Hiwar* (dialog)

Hiwar merupakan percakapan yang terjadi silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai topik sesuatu yang mengarah pada tujuan tertentu. Dalam sebuah pembicaraan yang telah dilakukan tersebut, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan dan pelajaran atas apa yang telah dibicarakan.³³

³³ Nur Khasanah, *op.cit.*, hal. 34-37

b. Metode Kisah

Pendidikan agama islam memiliki berbagai metode dalam mengajar, salah satunya adalah metode kisah. Kisah memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat digantikan dengan penyampaian lain selain menggunakan bahasa. Oleh karena itu, kisah memiliki beberapa keistimewaan yang menjadikannya mempunyai dampak psikologis dan edukatif sehingga dapat membawa pembaca untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya, serta memberikan kesan melalui watak tokoh kisah tersebut.³⁴

c. Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode *amtsal* sering disebut dengan metode perumpamaan. Metode kisah ini juga biasa dilakukan dengan berceramah ataupun membaca teks. Metode ini juga terdapat pada Al-Quran dalam QS. Al-Baqarah ayat 17 dan Al-Ankabut ayat 41. Metode *amtsal* memiliki beberapa kelebihan, antara lain yaitu :

- 1) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap suatu makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut
- 2) Merupakan pendidikan agar dalam menggunakan perumpamaan harus logis dan mudah dipahami
- 3) Perumpamaan dapat memberi motivasi tersendiri bagi pendengarnya untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan

³⁴ *Ibid.*,

- 4) Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak.

d. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan agama Islam. Sebagai contohnya adalah ketika Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai teladan bagi seluruh manusia. Dengan keteladanan melalui kepribadiannya, sifat, tingkah laku bersama para sahabatnya itulah yang menjadikan umat Islam semakin kuat keyakinannya tentang ajaran Islam serta semakin berusaha mengikuti apa yang beliau ajarkan.

e. Metode *Ibrah* atau *Mau'idzah*

Ibrah merupakan metode yang mengambil suatu pelajaran yang penting dalam suatu kisah. Pendidikan dapat menggunakan *ibrah* dalam rangka mengajak siswa untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada. Sedangkan *mau'idzah* artinya memberi nasehat. Nasehat hendaknya disampaikan dengan cara menyentuh hati agar timbulkesan dari pendengarnya bahwa penasehat memiliki perhatian akan keadaannya sehingga pendengar tergerak hatinya untuk mengikuti nasehat tersebut.

f. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan agar melakukan sesuatu. *Targhib* bertujuan agar seseorang tergerak melakukan kebaikan. Sedangkan

Tarhib merupakan ancaman yang berkaitan dengan dosa yang dilakukannya dan bertujuan agar menjauhi semua larangan. Metode ini didasarkan pada fitrah manusia yakni sifat keinginan pada suatu kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan.

g. Metode Nasehat

Metode nasehat yang menggunakan perkataan merupakan metode dasar dalam pendidikan. Dalam jiwa seorang manusia pasti terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan tersebut biasanya tidak tetap, sehingga kata-kata tersebut juga harus terus diulangi.

h. Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam pembentukan karakter religius sangatlah penting, terutama dilakukan tidak hanya dalam pelajaran di kelas saja, akan tetapi dalam kegiatan-kegiatan lain yang menunjangnya seperti kegiatan keagamaan dan sebagainya. Hal ini karena dalam membentuk karakter, memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga harus konsisten dan terus-menerus.³⁵

6. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentukan Karakter Religius

Menurut M. Yatimin Abdullah ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius atau akhlak, yaitu Tingkah

³⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 42-45

laku manusia, Insting dan naluri, Pola dasar bawahan, Nafsu, Adat dan kebiasaan, Lingkungan, Kehendak dan takdir.³⁶

a. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku yang dimiliki manusia merupakan sikap seseorang yang diwujudkan dalam sebuah perbuatan. Meskipun sikap boleh jadi tidak tercermin dalam perbuatan kehidupan sehari-hari tetapi terjadi kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.

Secara fitrah, manusia lahir tidak diwarisi dosa dari kedua orang tuanya, karena hal tersebut bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Allah telah membekali manusia untuk hidup di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepadaNya. Sehingga keimanan manusia dapat bertambah maupun berkurang sebab dipengaruhi oleh lingkungan hidup sekitar yang dialaminya. Manusia yang lahir selalu memiliki kecenderungan untuk berbuat baik (*hanif*) sehingga dinilai berdosa karena melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya seperti terhadap aturan agama dan adat istiadat.³⁷

b. Insting dan Naluri

Insting merupakan suatu kesanggupan dalam rangka berbuat yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki oleh manusia maupun hewan sejak lahir. Perbedaannya, pada hewan insting bersifat tetap dan tidak berubah-

³⁶ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hal. 75-97

³⁷ *Ibid.*, hal. 75-76

ubah, namun pada manusia insting dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk dengan intensif. Dalam insting ada tiga aspek kekuatan yang bersifat psikis dan juga terdapat pada binatang, yaitu mengenal (*kognisi*), kehendak (*konasi*) dan perasaan (*emosi*)

Insting juga berarti naluri merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin agar melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak lahir. Insting pada tingkat tertentu terjadi dengan berubah-ubah, boleh jadi hidup ataupun mati. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut (a) Insting hidup, berfungsi melayani individu agar tetap hidup serta memperpanjang keturunan yang bentuk utamanya berupa insting makan, minum dan seksual yang sudah diatur dalam Islam secara baik dan halal. (b) Insting mati yang disebut juga insting merusak karena fungsinya kurang jelas apabila dibandingkan dengan insting hidup sebab tidak begitu dikenal.

Perbedaan insting manusia dengan insting binatang adalah pada kemampuan manusia dalam mengambil jalan melingkar dalam menggapai tujuannya. Insting binatang yang dipenuhi kebutuhan semata menyebabkan mereka secara langsung mencari objek yang dibutuhkan dan membuang segala hal yang menghalanginya. Sedangkan manusia dikaruniai dengan akal pikiran, sehingga akan menggunakannya dengan sempurna dalam melakukan kegiatan sebagai saran penunjang, baik bahasa, logika, matematika dan statistika.

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa tidak sukar membedakan antara insting dan naluri.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia yang dibawa sejak lahir sebagai bentuk proses pewarisan urutan nenek moyang. Naluri juga dapat diartikan dengan kemauan tak sadar yang mampu melahirkan suatu perbuatan menggapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan dalam berbuat.³⁸

c. Pola Dasar Bawah

Manusia diberikan sifat ingin tahu karena ketika datang ke dunia ini dia dengan keadaan serba tidak tahu. Jika seorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan kepadanya maka akan merasa sangat senang hatinya. Dengan semakin banyak yang diketahui maka akan semakin bertambah pula tingkat kepuasan dan kebahagiaan.

Manusia memiliki penyempurnaan pribadi dalam mewujudkan nafsu *muthmainnah* yang artinya jiwa tenang yang merupakan pencerminan dari sikap pribadi seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku serta perbuatannya sehari-hari. Seorang muslim dikatakan dapat mencapai tingkat nafsu *muthmainnah* jika ia mampu mencapai tingkat keimanan yang sempurna kepada Allah dengan disertai

³⁸ *Ibid.*, hal. 76-81

pemahaman, pengetahuan dan penghayatan yang tinggi terhadap agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.³⁹

d. Nafsu

Nafsu merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *nafsun* yang artinya niat. Nafsu adalah keinginan hati yang sangat kuat dan merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat manusia. Nafsu juga merupakan gejala jiwa yang selalu mengarah pada hal yang mendesak dan kemudian diikuti dengan keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Nafsu selalu mendorong manusia pada hal yang negatif yang perlu diperbaiki dan dibina dengan cara *Tazkiyatun An-nafsi* yaitu pembersihan jiwa disertai pembinaan dan pengembangan jiwa. Nafsu juga dapat menyingkirkan segala pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan yang diberikan oleh hati nurani serta menyingkirkan hasrat baik lainnya.

Para ahli tasawuf berpendapat bahwa nafsu adalah semua sifat tercela yang ada pada manusia dan harus dikendalikan. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa “Musuh yang paling berat di sisimu adalah nafsumu dan berada di antara kedua punggungmu”. Menurut ilmu akhlak, nafsu terbagi menjadi dua macam antara lain yaitu :

- 1) Nafsu individual (perseorangan) seperti nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan kesehatan

³⁹ *Ibid.*, hal. 82-83

2) Nafsu sosial (kemasyarakatan) seperti nafsu meniru, nafsu berkumpul dengan orang lain, mengeluarkan aspirasi, bermasyarakat, serta memberikan bantuan kepada orang lain.

Nafsu memiliki hubungan dengan karakter. Perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu. Nafsu dapat menimbulkan karakter baik dan karakter baik yang hebat pula dengan mengesampingkan kemampuan berpikir.

Nafsu dapat dididik dan dibina dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan pengaruh-pengaruh positif pendidikan yang tertanam dalam jiwa seseorang. Nafsu merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang berupa potensi dalam diri manusia sehingga dia dapat hidup, bersemangat dan lebih kreatif. Dalam diri manusia terdapat tiga jenis nafsu. Nafsu-nafsu tersebut antara lain adalah :

- 1) *Nafsu Ammarah*. Nafsu ini merupakan nafsu yang dapat memunculkan bermacam-macam keinginan agar terpenuhi. Nafsu ini juga belum memperoleh pendidikan dan bimbingan sehingga tidak dapat membedakan yang baik dan buruk.
- 2) *Nafsu Lawwamah*. Nafsu ini yang menyebabkan manusia terlanjur melakukan kesalahan akan menyesali perbuatannya. Akan tetapi, masih akan tetap melakukan perbuatan salah itu lagi.
- 3) *Nafsu Muthmainnah*. Nafsu ini mendapatkan tuntunan, bimbingan, pemeliharaan dan pendidikan yang baik sehingga dapat memunculkan ketenangan batin, sikap dan akhlak yang baik,

membentengi diri dari perbuatan keji dan munkar serta menghalau dari berbagai kejelekan dengan selalu mendorong untuk melakukan kebajikan dan menjauhi maksiat,

Manusia yang tidak memiliki kepribadian adalah manusia yang selalu mengikuti hawa nafsunya tanpa mempertimbangkan kemanusiaan dan hanya menjadikan kepuasannya sebagai pedoman hidupnya.⁴⁰

e. Adat dan Kebiasaan

Menurut bahasa, adat merupakan aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Sedangkan kata biasa merupakan kata dasar yang mendapatkan imbuhan ke-an yang berarti boleh, dapat ataupun sering. Menurut Nasraen, adat merupakan suatu pandangan hidup yang memiliki ketentuan-ketentuan objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai-nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam suatu masyarakat. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Kebiasaan bermula pada pengaruh kerja pikiran yang didahului oleh pertimbangan akal serta perencanaan yang matang. Lancarnya suatu perbuatan tersebut karena dilakukan berulang-ulang.

Agar kebiasaan buruk dapat berubah menjadi baik, maka perlu bimbingan dari orang lain. Seperti halnya anak, sebelum ia memiliki kebiasaan yang buruk, maka dalam usia perkembangannya, dia perlu

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 83-85

diberikan bimbingan yang benar secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Kebutuhan bimbingan tersebut disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat sehingga dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Ada beberapa cara dalam rangka mengetahui kebiasaan buruk-baik yang dapat ditangkap gejala-gejalanya sebagai berikut:

- 1) Metode mengatasi kebiasaan. Filsuf timur menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan kesinambungan dari suatu pikiran ataupun tindakan dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan lekukan alur yang terbentuk pada otak tindakannya menjadi tanpa sadar dan otomatis, kemauannya selalu timbul untuk mengulangi tindakan tersebut dan telah menjadi kebiasaan. Sehingga cara yang digunakan untuk menghentikan kebiasaan buruk adalah dengan menghancurkan bentuk kebiasaan buruk tersebut yang telah terbentuk alurnya di otak, apapun resikonya.
- 2) Kekuatan kebiasaan. Kebiasaan merupakan *natur kedua* dan memiliki kekuatan yang mendekati pada *natur pertama* yaitu apa yang telah dibawa manusia sejak lahir. Kebiasaan dapat memberi bagi pekerjaan sifat, jalan yang tertentu dalam pikiran keyakinan, keinginan dan percakapan. Kekuatan kebiasaan dapat menjadikan orang-orang tua menolak pendapat-pendapat dan penemuan-penemuan baru.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, hal.85-89

- 3) Mengubah kebiasaan dapat dilakukan dengan cara memerhatikan pola terbaik disesuaikan dengan unsur-unsur agama. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengubah kebiasaan sebagai berikut :
- a) Berniat sungguh-sungguh tanpa ada keraguan
 - b) Jangan mengizinkan diri sendiri untuk berbuat kebiasaan buruk apalagi menambah kebiasaan buruk yang lain
 - c) Mencari waktu yang baik untuk men-*tahfidz*-kan niat dan mengikuti segala gerak jiwa yang dapat menolong *tahfidz* tersebut. Hal yang sulit bukan dalam niatnya, akan tetapi pada men- *tahfidz*-kannya.
 - d) Menjaga diri kekuatan penolak dan pelihara agar selalu hidup dalam jiwa dengan melakukan perbuatan kecil-kecil yang bai setiap harinya dalam rangka mengekang hawa nafsu buruk.

Kebiasaaan ditentukan oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah lingkungan sosial, kebudayaan dan dikembangkan manusia sejak lahir. Kebiasaan mendapatkan bentuknya yang tetap berkat dilakukan secara berulang-ulang dan sukses. Apabila sukses, maka akan terus diulang kembali dan apabila tidak sukses, maka kebiasaan tersebut maka akan ditinggalkan.

Selain itu, dalam segala tempat dan waktu, manusia juga terpengaruh adanya adat istiadat golongan dan bangsanya karena

mereka hidup dalam lingkungan. Setiap bangsa memiliki adat istiadatnya sendiri dan menganggap baik bila mengikutinya.⁴²

Adat adalah hukum-hukum yang ditetapkan dalam rangka mengatur hubungan individu dan masyarakat dalam mewujudkan kemaslahatan dunia. Adat memiliki nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat juga bersifat sangat umum dan memiliki ruang lingkup yang sangat luas sehingga dalam suatu kebudayaan adat berada dalam daerah emosional di alam jiwa setiap individu yang menjadi masyarakat kebudayaan yang bersangkutan. Adat berasal dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh nenek moyangnya karena terdorong oleh instingnya dan juga berasal dari kebetulan meskipun tidak berdasarkan akal. Oleh karena itu, adat istiadat nenek moyang mereka dahulu menganggap berani kepada suatu perbuatan yang bersifat bernai meskipun tidak berguna. Perintah-perintah adat dilakukan dan larangan-larangan disingkirkan karena beberapa jalan yang ditempuh, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapat umum, biasanya memuji pengikut-pengikut adat istiadat dan mengeluarkan orang-orang yang menyalahinya dari dalam kelompoknya. Sehingga ada sebagian bangsa yang menertawakan adat bangsa lain karena menyalahi adat mereka.
- 2) Beberapa riwayat turun-temurun dari hikayat dan khufarat menganggap bahwa setan dan jin membalas dendam kepada orang

⁴² *Ibid.*, hal.85-89

yang menyalahi adat. Sedangkan malaikat mendokan sebagai bentuk pahal dari Tuhan karena telah mengikuti adat.

- 3) Upacara keramaian, pertemuan yang dapat menggerakkan perasaan dan yang mendorong bagi orang-orang yang hadir untuk mengikuti maksud dan tujuan upacara tersebut. Seperti halnya dalam mengikuti upacara adat, upacara kematian, upacara pengantin, upacara ziarah kubur dan lainnya.⁴³

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda (udara, air, bumi, langit dan matahari) maupun selain benda (insan, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, dan adat kebiasaan). Lingkungan dapat juga sesuatu yang melingkupi tubuh manusia yang hidup yaitu berupa tanah dan udara. Lingkungan manusia yaitu apapun yang mengelilinginya seperti lautan, gunung, udara, sungai, perkampungan, negeri dan masyarakat sekitarnya.

Lingkungan memiliki peran dalam mendorong perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya. Begitupun sebaliknya, lingkungan juga dapat menjadi penghambat dan penyekat dalam perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

Terdapat dua jenis lingkungan, yaitu :

⁴³ *Ibid.*, hal.85-89

- 1) Lingkungan alam. Alam merupakan segala sesuatu ciptaan Tuhan baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi selain Allah. Lingkungan alam sejak dahulu telah menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman Plato hingga saat ini. Alam juga dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghambat bakat seseorang, akan tetapi juga dapat mendorong dalam meraih berbagai prestasi. Alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya.
- 2) Lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan merupakan lingkungan yang mengandung susunan pergaulan yang melingkupi manusia seperti di rumah, di tempat kerja, di kantor pemerintahan, di sekolah. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, pengetahuan, adat istiadat, dan akhlak. Lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dapat membentuk kemajuan pikiran dan teknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku manusia menjadi buruk atau baik.

Ada beberapa macam lingkungan pergaulan, antara lain sebagai berikut:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga. Akhlak yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi tingkah laku keluarga dan anak-anaknya. Orang tua harus menjadi suri teladan yang baik bagi anggota keluarganya.

- b) Lingkungan sekolah. Sekolah membentuk kepribadian siswa-siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum begitu pula dalam pakaian seragam yang digunakan juga akan berbeda. Guru dan siswa-siswinya yang ada disekolah juga harus menunjukkan akhlak mulia dan menjadi suri teladan yang baik.
- c) Lingkungan pekerjaan. Suasana pada masing-masing lingkungan pekerjaan memiliki ciri khasnya sendiri. Lingkungan pekerjaan rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang. Jika lingkungan pekerjaan tersebut dilingkupi oleh orang-orang yang berakhlak baik, maka dia akan menjadi orang baik pula begitupun sebaliknya.
- d) Lingkungan organisasi. Seseorang yang aktif dalam organisasi akan memperoleh aspirasi yang ada pada organisasinya. Cita-cita tersebut akan mempengaruhi tingkah lakunya. Hal itu tergantung pada AD/ART organisasi tersebut. Apabila disiplinnya baik, maka baiklah orang tersebut dan sebaliknya.
- e) Lingkungan jamaah. Jamaah adalah semacam organisasi tidak tertulis seperti jamaah tabligh, pengajian, masjid dan lain lain yang dapat mengubah perilaku manusia menjadi berakhlak lebih baik.
- f) Lingkungan ekonomi/perdagangan. Setiap manusia pastinya membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan

pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia menjadi buas, merampok, korupsi dan berbagai hal negatif lainnya apabila dikuasai oleh oknum yang berkahlak *madzmumah*. Namun sebaliknya, apabila dikuasai oleh orang yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah maka lingkungan ekonomi tersebut akan membawa kesejahteraan dunia dan akhirat.

- g) Lingkungan pergaulan bebas/umum. Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara demi mewujudkan segala keinginan dan impiannya. Namun apabila pergaulan tersebut bersama orang alim, ulama, cerdik pandai dan kegiatan-kegiatan bermanfaat, maka dapat menjadikan manusia menjadi lebih mulia dan mencapai derajat yang tinggi.

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang berlawanan. Adakalanya menguatkan hidup manusia dan meninggalkannya, Adakalanya melemahkannya atau mematikannya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan agama Islam yang sangat berpengaruh bagi anak didik. Lingkungan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Lingkungan acuh tak acuh terhadap agama
- 2) Lingkungan yang berpegang teguh pada tradisi agama

- 3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.⁴⁴

g. Kehendak dan Takdir

Menurut bahasa, kehendak merupakan kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak adalah fungsi jiwa dalam rangka mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Kehendak merupakan kekuatan yang mendorong seseorang agar melakukan suatu perbuatan dalam mencapai tujuan. Tujuan tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Positif, yaitu tujuan yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki.
- 2) Negatif, yaitu tujuan yang menghindari atau menjauhi sesuatu yang tidak diinginkan setiap perbuatan kehendak bersifat *teleologis* atau *fnasistis*, artinya kehendak yang mengarah pada suatu tujuan yang tidak baik atau kejahatan.

Kehendak memiliki dua macam perbuatan, antara lain yaitu :

- 1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yaitu terkadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat. Contohnya seperti mengarang, membaca, berpidato
- 2) Perbuatan yang menjadi penolak, yaitu kadang-kadang mencegah suatu perbuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 89-91

Kehendak bisa terkena penyakit seperti halnya anggota tubuh.

Penyakit-penyakit tersebut adalah :

- 1) Kelemahan kehendak, berarti seseorang yang tidak dapat menahan hawa nafsunya, maka menyerahlah kepada sifat marah dengan mabuk meminum whisky ataupun berjudi bila mendapatkan penarikannya.
- 2) Kehendak yang kuat, berarti kehendak yang diarahkan kepada keburukan seperti perbuatan orang yang durhaka, menganiaya, orang zalim, melawan dan membangkang.

Namun penyakit-penyakit kehendak tersebut dapat diobati dengan berbagai macam obat seperti :

- 1) Memperkuat kehendak dengan latihan apabila kehendak itu lemah;
- 2) Menghidupkan kehendak dengan agama melalui syariat yang dijalankan sehingga terbimbing kepada hal-hal yang baik;
- 3) Memperkenalkan jiwa pada jalan yang baik dan menghindari jalan yang buruk menurut ajaran agama.

Berbeda dengan kehendak, takdir merupakan ketetapan Tuhan yang sudah ditetapkan sebelumnya atau nasib manusia. Takdir secara bahasa berarti ketentuan jiwa, yaitu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah baik dari segi struktural maupun segi fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta. Berbagai macam peristiwa yang terjadi yang disukai maupun yang dihindari seperti kaya, miskin, sehat,

sakit dan lainnya adalah kehendak dari jiwa manusia yang merupakan takdir Tuhan.

Terdapat enam tingkatan Tuhan dalam menciptakan kadar dan takdir, antara lain yaitu:

- 1) Qadar yang diciptakan Allah pada Azal. Sebelum terjadi segala sesuatu, Tuhan sudah menjadikan qadar untuk membuat alam dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pentakdiran sebelum terjadinya langit dan bumi, sedangkan 'arasy sudah diciptakan
- 3) Pentakdiran Tuhan terkait celaka dan bahagia sebelum manusia diciptakan
- 4) Qadar yang ditentukan Tuhan terhadap manusia terkait amal, kecelakaan dan kebahagiaan ketika manusia berada dalam rahim ibu
- 5) Pentakdiran Tuhan pada setiap malam qadarm pentakdiran ini dinamakan pentakdiran *Hauly* (takdir tahunan)
- 6) Pentakdiran Tuhan dalam setiap harinya atau disebut dengan takdir *Yaumy*.

Makna takdir adalah suatu peraturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah untuk segala yang ada di alam semesta yang maujud. Peraturan tersebut merupakan undang-undang umum atau kepastian-kepastian yang telah diikatkan di dalamnya antara sebab dengan masalahnya, antara sebab dengan akibatnya. Dengan demikian, apabila seseorang iman kepada takdir, maka kekuatan dan kecapakan manusia

tersebut dapat mencapai pada pengertian untuk menyadari peraturan dan ketentuan-ketentuan Tuhan yang kemudian dilaksanakan dalam rangka membina dan membangun karakter baik dengan bersendirikan ajaranNya.⁴⁵

7. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius

Guna mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembentukan karakter religius di satuan pendidikan SMP sederajat, dapat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut antara lain seperti berikut ini.⁴⁶

Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator Individu
<i>Religius</i> : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Merayakan hari-hari besar keagamaan. • Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan. • Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat. • Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta • Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat. • Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 91-97

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 25-37.

C. Kajian Tentang Kegiatan Keagamaan di Madrasah

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan di Madrasah

Kegiatan keagamaan merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah, serta bersemangat dalam perbuatan dan usaha. Sedangkan agama berarti sebuah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban yang terdapat dalam kepercayaan tersebut. Sehingga kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan sistem prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan segala ajaran kebaktian dan kewajiban yang terdapat dalam kepercayaan tersebut.⁴⁷

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan arahan dan fasilitas kepada peserta didik agar terdorong dalam pembentukan kepribadian dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah mereka melalui pengamalan ajaran yang diperolehnya sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴⁸

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya melalui ritual peribadatan, tetapi dapat juga melalui aktifitas lainnya yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama merupakan sistem simbol, sitem nilai, sistem keyakinan dan sitem perilaku yang terlambangkan dan berpusat pada persoalan dalam hati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*)

⁴⁷ Ida Mahmudin Atika Faria, *op.cit.*, hal. 11

⁴⁸ Eko Prasetyo, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung", *Skripsi*, Dakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Tulungagung, 2017, hal. 29

Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati dapat diwujudkan dalam sikap dan praktik keseharian melalui tiga tahapan proses, antara lain yaitu :

- a. Sosialisasi nilai-nilai agama yang telah disepakati sebagai suatu sikap dan perilaku yang ideal serta ingin dicapai dimasa yang akan datang di madrasah
- b. Menetapkan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahap dan langkah sistematis yang akan dilaksanakan seluruh pihak madrasah dalam rangka mewujudkan nilai-nilai agama yang disepakati.
- c. Memberikan penghargaan berupa materi ataupun hal lainnya atas prestasi yang diberikan oleh pihak-pihak madrasah seperti guru, tenaga kependidikan, siswa sebagai pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap nilai-nilai dan ajaran agama ⁴⁹

Menurut Zakiyah Darajat, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan berdasarkan sudut pandangnya didasarkan pada umum dan khususnya terdapat dua macam, yaitu :

- a. Khasanah yaitu kegiatan islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. ‘Aamah yaitu segala pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik semata-mata karena Allah seperti makan dan minum yang

⁴⁹ Muhammad Isfaul Maflukhi, “Melaksanakan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Mdrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Pangung Tulungagung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016, hal 37-38

dilakukan dengan niat menjaga badan jasmaniyah agar tetap sehat dan kuat dalam rangka beribadah kepada Allah swt.⁵⁰

2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Kegamaan di Madrasah

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memiliki banyak tujuan dan manfaat. Tujuan adanya kegiatan keagamaan antar lain adalah

- a. Agar siswa dapat memperdalam materi yang diperoleh di kelas
- b. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan
- c. Menyalurkan bakat dan minat siswa
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya
- e. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam arti :
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Berbudi pekerti luhur
 - 3) Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
 - 4) Sehat jasmani dan rohani
 - 5) berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun beberapa manfaat kegiatan keagamaan antara lain yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi agar dapat mengamalkan ajaran Islam

⁵⁰ Ashfiya Muthmainah, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN 1 Baleendah*, Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung. Vol 4, No. 2, 2018. hal. 165

- c. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
- d. Menyalurkan minat dan bakat siswa
- e. Melatih siswa hidup bermasyarakat⁵¹

3. Macam-macam Kegiatan Kegamaan

Kegiatan keagamaan bermacam-macam wujudnya. Kegiatan keagamaan pendidikan agama Islam dalam rangka pembinaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat enam macam antara lain yaitu :

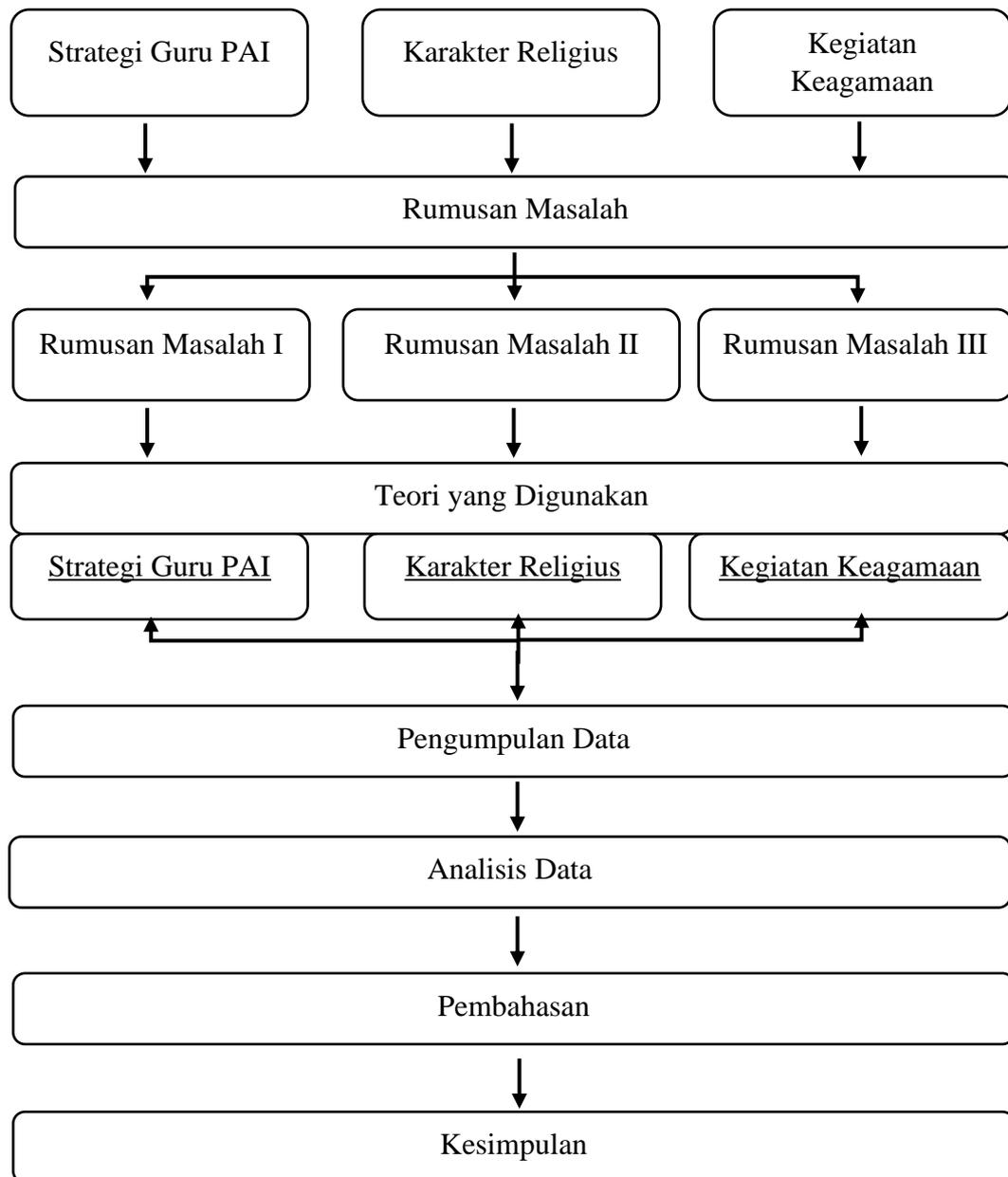
- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan agama yang dianut
- b. Memperingati hari-hari besar agama yang dianut
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama yang dianut
- d. Membina toleransi dalam kehidupan antar umat beragama
- e. Mengadakan kegiatan berupa lomba yang bersifat keagamaan
- f. Menyelenggarakan kegiatan seni yang bersifat keagamaan

Melalui berbagai macam kegiatan keagamaan tersebut, secara individu siswa dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat, serta minat siswa. Sedangkan secara kelompok, siswa dapat terarahkan ketika hidup bermasyarakat.⁵²

⁵¹ Ida Mahmudin Atika Faria, *op.cit.*, hal. 12-14

⁵² *Ibid.*, hal. 11-12

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dari skema diatas, dapat diketahui tentang kerangka berfikir peneliti, bahwa fokus penelitian terpusat pada tiga hal pokok agar dapat lebih fokus dan tidak melebar dalam pembahasan penelitian. Sebagaimana telah ditulis dalam rumusan masalah yaitu tentang (a) Strategi Guru PAI; (b) Karakter Religius; (c) Kegiatan Keagamaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan segala kegiatan pencarian, pemyeledikan serta percobaan secara ilmiah pada bidang tertentu agar memperoleh fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip baru dengan tujuan agar memperoleh pengertian baru serta menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.⁵³

Sedangkan metode penelitian adalah serangkaian usaha dalam menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan cara-cara ilmiah. Metode merupakan unsur yang penting pada suatu penelitian karena dalam pemilihan metode tersebut akan menentukan tingkat keakuratan peneliti dalam memperoleh suatu penelitian sekaligus memberikan rating tinggi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan secara tidak langsung.⁵⁴

Pemilihan metode dan pendekatan penelitian bergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan terhadap berbagai kejadian yang nyata di lapangan sehingga peneliti harus melakukan penelitian langsung dengan terjun di lapangan secara langsung.⁵⁵ Metode

⁵³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 1

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 16

penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena metode penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Selain itu juga disebut sebagai metode ethographi karena metode penelitian ini arahnya lebih banyak digunakan pada bidang antropologi budaya. Disebut metode penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif serta instrumennya merupakan orang (*human instrument*) yang tidak lain adalah peneliti itu sendiri.⁵⁶ Data yang diambil, dikumpulkan, dan dianalisis berbentuk kata-kata ataupun gambar bukan angka-angka. Data tersebut meliputi berbagai catatan wawancara dan lapangan, fotografi, *vidiotape*, memo, dokumen pribadi, rekaman resmi dan berbagai hal lainnya yang dapat menunjang.⁵⁷ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki kriteria berupa data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi apa adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, akan tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁸

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu fenomena ataupun populasi tertentu yang berasal dari subyek individu, organisasi, industri ataupun prespektif lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan segala aspek yang relevan dan sesuai dengan fenomena yang sedang diamati serta dapat menjelaskan karakteristik atau permasalahan yang ada.⁵⁹ Dengan demikian, peneliti akan menganalisis dan menggambarkan

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 9

⁵⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitaitaif : Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 3

⁵⁸ Sugiono, *op.cit.*, hal. 10

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 208

penelitian secara obyektif serta detail guna memperoleh hasil akurat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.

Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena lingkup penelitian yang dilakukan adalah sosial sehingga membutuhkan data rinci yang lebih kompleks yang tidak bisa dijelaskan melalui angka-angka (kuantitatif).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan instrumen yang utama⁶⁰ karena keberadaan peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber dalam memperoleh data, pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas segala temuan penelitian di lapangan.⁶¹

Dengan demikian, maka peneliti dengan izin penuh dari Kepala MTsN 8 Kediri melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi awal disertai dengan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah
2. Mengadakan *interview* atau wawancara dengan informan sebagai sumber data
3. Pengambilan data observasi serta dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 16

⁶¹ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri yang terletak di dusun Suko, desa Menang, kecamatan Pagu, kabupaten Kediri, propinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian dimadrasah ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti mengetahui lokasi dan situasi madrasah tersebut dengan baik
2. Peneliti mengetahui lingkungan sekitar madrasah dengan baik
3. Kondisi pendidikan agam Islam di madrasah tersebut yang melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan
4. Kondisi siswa-siswa di madrasah tersebut yang dibina akhlaknya melalui kegiatan keagamaan

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Peneliti menggunakan teknik observasi, sehingga sumber data dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sehingga dokumen ataupun catatan merupakan sumber datanya. Sedangkan dalam dalam teknik wawancara atau *interview*, maka sumber data merupakan informan.⁶² Informan dari data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru bimbingan konseling, Guru-guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa-siswi MTsN 8 Kediri.

⁶² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 107

Data yang diperoleh melalui informan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru bimbingan konseling, Guru-guru Pendidikan Agama Islam merupakan data primer karena keberhasilan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Selbihnya, data yang lain merupakan data sekunder yang mendukung data primer dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data pada penelitian ini secara tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi juga merupakan metode yang digunakan sebagai pengamatan serta pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam penelitian.⁶³ Fenomena-fenomena yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri saat penelitian ini berlangsung dan peneliti mengamati serta mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena tersebut.

Berikut ini merupakan pedoman peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi :

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 136

No.	Observasi yang dilakukan	Keterangan
1	Mengenai faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas guru dan siswa MTsN 8 Kediri serta lingkungan sekitar madrasah
2	Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN 8 Kediri
3	Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas siswa yang telah menempuh pendidikan setidaknya selama satu tahun pelajaran di MTsN 8 Kediri yaitu siswa kelas VIII dan IX.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah dialog antara pewawancara dengan terwawancara guna memperoleh informasi.⁶⁴

Wawancara juga merupakan percakapan dengan tujuan atau maksud tertentu yang dilakukan pewawancara yang mengajukan berbagai pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan pewawancara.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Guru bimbingan konseling, Guru-guru Pendidikan Agama

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 155

⁶⁵ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hal. 186

Islam guna memperoleh informasi yang mendalam serta mengungkap persepsi mereka sesuai dengan rumusan masalah.

Berikut ini merupakan pedoman yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara :

No.	Jenis data yang dikumpulkan	Sumber data (Informan)	Pertanyaan wawancara
1	Mengenai faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum • Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik • Guru PAI • Guru Bimbingan Konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana karakter religius siswa sebelum adanya kegiatan keagamaan MTsN 8 Kediri? • Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya) • Apa yang anda dilakukan demi membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri selain melalui kegiatan keagamaan?
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggal dimanakah anda? • Bagaimana kondisi kedua orangtua dan keluarga anda? • Aktifitas apa yang anda lakukan diluar jam sekolah? • Berteman dengan siapa sajakah anda ketika berada di luar lingkungan madrasah? • Anda kelas berapa di MTsN 8 Kediri? • Bagaimana pendapat anda mengenai guru-guru utamanya guru PAI di MTsN 8 Kediri? • Bagaimana keseharian anda di lingkungan MTsN 8 Kediri? • Berteman dengan siapakah anda di MTsN 8 Kediri?

2	<p>Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum • Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik • Guru Bimbingan Konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa latar belakang anda menyetujui adanya kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya) • Sejauh mana peran anda dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa latar belakang anda mengadakan kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya) • Kegiatan keagamaan apa sajakah yang anda lakukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? • Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? • Apa tugas dan tanggung jawab anda dalam kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? • Sejauh mana anda peran anda terhadap siswa dalam kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? • Apa saran anda mengenai kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan

			<p>yang diadakan guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
3	<p>Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum • Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik • Guru PAI • Guru Bimbingan Konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda pernah mendapat laporan dari orang tua, alumni atau masyarakat terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? • Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? • Dari nilai-nilai karakter religius yang sudah dirumuskan, nilai apa sajakah yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya) • Apakah kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri dapat dikatakan berhasil? (Berikan alasannya)
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pendapat anda mengenai strategi guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? • Apakah dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius

		siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya) <ul style="list-style-type: none"> • Dari nilai-nilai karakter religius yang sudah dirumuskan, nilai apa sajakah yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
--	--	---

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁶ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti dengan melihat dokumen-dokumen resmi milik MTsN 8 Kediri dan sumber-sumber lain yang menunjang baik berupa sejarah, visi dan misi, catatan guru dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

No.	Jenis dokumen	Sumber data
1	Administrasi MTsN 8 Kediri, yang meliputi : - Sejarah Madrasah - Visi dan Misi Madrasah - Letak geografis Madrasah - Struktur Organisasi Madrasah - Guru dan tenaga kependidikan - Siswa kelas VIII dan IX	Staff tata usaha (TU) MTsN 8 Kediri
2	Administrasi program pendidikan dan pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri	Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 158

3	Dokumentasi kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri	Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan Guru PAI
---	---	---

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami peneliti maupun orang lain.⁶⁷

Berikut ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan mengacu model Miles Huberman :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk kepada proses dalam pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Langkah selanjutnya yaitu membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo dan seluruh proses tersebut (reduksi data) dilakukan terus-menerus setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap.⁶⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta

⁶⁷ Sugiono, *op.cit.*, hal. 334

⁶⁸ Emzir, *op.cit.*, hal. 129-130

mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Selain itu juga mempermudah ketika mencari saat diperlukan.⁶⁹

Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) di lokasi penelitian, maka peneliti akan melakukan pemilihan data secara tepat dan selektif sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Model Data (*Data Display*)

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Teks (dalam bentuk, katakanlah 3.600 halaman dari catatan lapangan) merupakan suatu hal yang sangat sulit dan mengerikan. Teks tersebut berserakan, tidak beraturan dan terlalu luas. Dengan keadaan yang demikian, maka dapat menjadikan peneliti akan terburu-buru serta sulit menemukan kesimpulan. Oleh karena itu, maka data yang baik dan mempermudah peneliti harus disajikan dengan model yang lebih baik. Bisa disusun mencakup jenis matrik, grafik, jaringan kerja, bagan.⁷⁰ Model lainnya bisa menggunakan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang dapat memudahkan dalam memahami permasalahan yang terjadi serta dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah didapat.⁷¹

⁶⁹ Sugiono, *op.cit.*, hal. 232

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 131-132

⁷¹ Sugiono, *op.cit.*, hal. 341

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian lengkap yang terperinci berupa deskripsi, tabel, gambar, bagan dan hal lainnya yang memudahkan peneliti dalam memahami.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dimulai dengan pengumpulan data, peneliti melanjutkan dengan memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode yang digunakan, pengalaman peneliti dan sebagainya.⁷² Proses penarikan atau verifikasi kesimpulan menjurus pada pengungkapan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah.

Peneliti akan melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan agar mendapatkan jawaban makna yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana data temuan peneliti di lapangan.

G. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.⁷³ Sesuai dengan prosedur tersebut, berikut tahapan pada penelitian ini :

⁷² Emzir, *op.cit.*, hal. 133

⁷³ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hal. 310

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian beserta permasalahan yang akan diteliti
 - b. Pengajuan judul penelitian kepada Dosen wali
 - c. Mengurus perizinan secara formal dari pihak fakultas kepada pihak madrasah guna melakukan observasi pra lapangan
 - d. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - e. Menyusun rancangan penelitian berupa instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi agar memudahkan dalam tahap pekerjaan penelitian
 - f. Memilih informan yang tepat dan sesuai sehingga membantu mempermudah dan memperlancar dalam memperoleh data penelitian
 - g. Menyiapkan segala alat yang mendukung dalam tahap pekerjaan lapangan baik berupa alat tulis, kamera, perekam suara.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan observasi guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan sesuai dengan penelitian
 - b. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang telah ditentukan guna memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini
 - c. Peneliti meminta dokumen dan data lainnya kepada pihak tertentu agar memperoleh data yang lebih banyak guna mendukung data-data lainnya yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini.

3. Tahap analisis data

- a. Selama pengumpulan data, peneliti melakukan analisis sementara terhadap data yang diperoleh dari temuan peneliti di lapangan.
- b. Setelah selesai dalam pengumpulan data, peneliti melakukan analisis yang disusun menjadi sebuah laporan dalam bentuk skripsi
- c. Tahapan terakhir yaitu penulisan laporan yang meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, melakukan konsultasi hasil penelitian yang telah disusun dengan dosen pembimbing, serta melakukan perbaikan pada susunan hasil penelitian sesuai dengan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identitas MTsN 8 Kediri

- Nama Madrasah : MTsN 8 Kediri
- Kepala Madrasah : Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag
- Alamat Madrasah : Jl. Joyoboyo Ds. Menang Kec. Pagu
Kab. Kediri
- NSM : 121135060005
- Status Tanah : Bersertifikat
- Total Luas Tanah (Tanah Milik : 7.991 M²
MTsN 8 Kediri + Waqaf)
- Tahun Penegerian : Tahun 1997 M⁷⁴

MTsN 8 Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat madrasah tsanawiyah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Pada mulanya, MTsN 8 Kediri ini merupakan yayasan pendidikan yang bernama MTs PSM. Namun pada tahun 1997 M berubah menjadi MTs Negeri Pagu dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia kala itu. Pemberian nama MTsN Pagu tersebut karena lokasinya berada di kecamatan Pagu kabupaten Kediri.

⁷⁴ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 8 Kediri

Pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang nama Madrasah Tsanawiyah PSM yang didirikan oleh Bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo) dengan susunan pengurus sebagai berikut :

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Thohir	Bulupasar	Penasehat
2	H. Sholeh Hadi	Bulupasar	Ketua
3	Maksun	Tawangrejo	Wakil Ketua
4	Abdul Rosyid	Tawangrejo	Sekretaris
5	Tamsir	Tawangrejo	Wakil
6	Tamsir	Tawangrejo	Bendahara I
7	H. Jaelani Sholeh	Tawangrejo	Bendahara II
8	Supangat	Kauman	Pembantu I
9	Moh. Jaelani	Wates	Pembantu II
10	Abdul Hamid	Sumberjo	Pembantu III
11	Muslan Taufiq	Wates	Pembantu IV

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Pendiri MTs PSM

Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah

Pertama dengan jumlah siswa kelas I sebanyak 46 siswa, namun kelas II dan III masih belum ada siswa.

Pada tahun 1974 sampai dengan 1992 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Moh. Turmudzi. Dilanjutkan pada tahun 1993 sampai dengan 1997 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah dari status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997.

Kemudian tahun 2016 MTsN Pagu berubah nama menjadi MTsN 8 Kediri berdasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah Negeri di Jawa Timur.⁷⁵

Dengan perkembangan MTsN 8 Kediri yang dimulai dari MTs swasta menjadi MTs Negeri, banyak terjadi perombakan dan pembaharuan di berbagai bidang. Dari segi manajemen madrasah, dari segi fasilitas, dari segi kurikulum dan sebagainya. Sehingga banyak hal yang dapat terjadi selama proses perkembangan pendidikan dalam MTsN 8 Kediri hingga saat ini.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 8 Kediri

a. Visi

“Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif dan Inovatif”
(*Faithful, Achievement, Character, Competitive and Innovative*).

⁷⁵ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

b. Misi

- 1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 3) Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat.
- 4) Mengembangkan live skill yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang kompetitif
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

c. Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan yang Islami agar terbentuk Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berprestasi, beraklaql karimah, mempunyai semangat bersaing secara sehat dan kompetitif serta mampu bersaing pada era globalisasi.⁷⁶

Dengan visi, misi dan tujuan tersebut, MTsN 8 Kediri berupaya dengan memaksimalkan segala potensi yang dimiliki, baik berupa fasilitas berupa lahan, bangunan, barang maupun SDM guru, karyawan serta siswa untuk mewujudkannya.

⁷⁶ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

4. Sarana dan Prasarana MTsN 8 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri menempati luas tanah seluas 7.991 m² Luas tanah tersebut ditempati fasilitas sebagai berikut :

No	Jenis Ruang	Jumlah / Lokal	Keterangan
1	Ruang Kelas	26	17 baik / 9 rusak
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang kepala	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Komputer	-	-
7	Ruang Lab. IPA	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik ⁷⁷

Tabel 4.2 Fasilitas Ruang MTsN 8 Kediri

Dengan banyaknya sarana dan prasarana yang ada di MTsN 8 Kediri, diharapkan mampu mendukung dan mempermudah dalam proses pendidikan. Sehingga dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan akan lebih mudah terealisasikan dengan bantuan sarana dan prasarana tersebut.

5. Prestasi yang Diraih MTsN 8 Kediri

Berikut adalah prestasi-prestasi tahun 2018-2019 antara lain yaitu :

⁷⁷ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

- a. Juara 1 Karate Tingkat Piala Gubernur di Jombang
- b. Juara 1 Taekwondo Tingkat Jawa Timur di UM Malang
- c. Juara Umum Jumbara
- d. Juara 1 Lomba Catur Antar Madrasah
- e. Juara 1 Pidato Tingkat SMP / MTs
- f. Juara 1 Lomba Gerak PI Jalan Tingkat Kecamatan Pagu
- g. Juara 1 Kelas 8 Airlangga Competition
- h. Juara 2 Kelas 9 Airlangga Competition
- i. Juara Lari
- j. Dan lain-lain.⁷⁸

Berbagai jenis prestasi yang telah didapatkan oleh MTsN 8 Kediri merupakan wujud kerja keras dan kesungguhan warganya dalam rangka menciptakan pendidikan yang unggul dan berprestasi di berbagai bidang. Sehingga menasbihkan diri, bahwa MTsN 8 Kediri merupakan salah satu MTs Negeri yang berada di Kabupaten Kediri yang meraih beragam prestasi akademik maupun non akademik.

6. Struktur Organisasi MTsN 8 Kediri

Kepala Madrasah	Dra. FIKROTUL AZIZAH, M.Ag. NIP. 196705172003122001
Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik	BADIK SUSANTO, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 197710242007101002
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	SUNARTO, M.Pd. NIP. 197007162005011007
Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas	KHOLIL RUOHMAN, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 197007162005011007
Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana	SIHABUDIN KAMBALI, S.Pd. NIP. 197109112007101005

⁷⁸ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

Kepala Urusan TU dan PPK	SUPRADONO SUTOPO, M.M. NIP. 196806111989121001 ⁷⁹
--------------------------	---

Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTsN 8 Kediri Tahun 2019-2020

Struktur organisasi tersebut merupakan yang terbaru dan baru dibentuk pada bulan Juli 2019. Dengan adanya pembaharuan pimpinan madrasah tersebut, diharapkan dapat lebih berkembang dan maju ke arah yang lebih baik lagi.

7. Daftar Guru dan Pegawai MTsN 8 Kediri serta Keadaan Siswa MTsN 8 Kediri

No	Klasifikasi Guru	L	P	Jumlah
1	PNS	15	21	36
2	GTT	10	25	35
Jumlah		25	46	71
No	Klasifikasi Pegawai	L	P	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	GTT	6	1	7
Jumlah		7	4	11

Tabel 4.4 Daftar Guru Dan Pegawai MTsN 8 Kediri 2018-2019

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH SISWA SELURUHNYA	ROMBEL	JUMLAH KELAS
	VII	VIII	IX			
2018/2019	369	336	283	988	26	26 ⁸⁰

Tabel 4.5 Daftar Siswa MTsN 8 Kediri 2018-2019

⁷⁹ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

⁸⁰ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

Jumlah guru dan karyawan yang ada di MTsN 8 Kediri totalnya 82 orang yang cukup ideal untuk membimbing dan mendidik siswa yang berjumlah 988.

Dengan demikian, berdasarkan data penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa MTsN 8 Kediri memiliki sejarah panjang hingga dapat menjadi seperti saat ini. Perjuangan panjang tersebut diikuti oleh perkembangan fasilitas dan manajemen keorganisasian madrasah yang baik serta ditunjang dengan jumlah guru serta karyawan yang memadai sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi di berbagai bidangnya. Selain itu, juga dapat mencetak siswa yang mencerminkan visi, misi dan tujuan madrasah.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 8 Kediri

MTsN 8 Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam formal tidak hanya fokus dalam mengembangkan intelektual para siswanya. Akan tetapi juga memiliki fokus tujuan agar membentuk muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berprestasi, berakhlaqul karimah, mempunyai semangat bersaing secara sehat dan kompetitif serta mampu bersaing pada era globalisasi. Tujuan tersebut merupakan suatu hal yang mulia dan membutuhkan proses panjang demi menggapainya. Tentunya dalam menggapai tujuan tersebut, dibutuhkan beragam strategi agar tercapai.

Dalam rangka mengambil data penelitian terkait strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di

MTsN 8 Kediri, peneliti menggunakan tiga metode. Pertama, metode wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan mengambil data yang sumber dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, guru PAI, serta beberapa siswa. Kedua, metode observasi. Observasi ini dilakukan secara langsung pada kurun waktu 18 Juli – 5 Agustus 2019. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi selama menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019. Ketiga, metode dokumentasi. Dokumentasi ini diperlukan sebagai bukti penunjang wawancara, observasi, maupun dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Strategi membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri ini perlu dilakukan karena berbagai faktor dan latar belakang sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag sebagai Kepala MTsN 8 Kediri sebagai berikut :

Saya sebagai kepala madrasah itu kan ya tukang menerima anak-anak dari orang tua siswa, kok di masukkan di madrasah itu kan berbeda dengan sekolah umum. Apalagi sudah zamannya era milenial seperti ini, saya ya tidak tega kalau anak-anak keluar dari sini. Terkadang sholatnya saja tidak terjaga, itu gara-gara orang tuanya di rumah ya begitu, tidak sholat. Apalagi kalau orang tuanya *broken home*, ya malah tidak diperhatikan. Terus karena daerah sini termasuk pinggiran, kalau misalkan dikota ya wajar seperti itu, kondisinya orang tua ya seperti itu, tapi kalau di desa ya seperti itu. Lha sini itu di tengah-tengah, tidak desa dan tidak kota, malah lebih rawan.

Kan wong menang terkenal kejawen (kan orang menang terkenal kejawen/abangan), berkat-berkat ditaruh di pesarean, kalo malem jumat ada banyak sesajen dan ada kemenyan yang ditancep-tancepan.

Kemarin pada saat saya datang kesini, saya lihat, sholat sembahyang dhuhur itu tidak efektif, siswa laki-laki banyak yang berada di lantai atas, ngobrol-ngobrol, makanya saya terkadang keliling, bawa

pembalut dari koperasi. Setelah itu saya datangi siswa-siswa itu, *'piye? Sopo seng nggak sembahyang, iki ndang di pasang kene, age, tak tunggok I'* (bagaimana? Siapa yang tidak sholat, ini segera dipasang pembalutnya sini, saya tunggu) *'ndak bu'* (tidak bu). Lalu anak-anak lari ke pojok terus sholat. Guru-guru disini kan tidak begitu peduli, kalau tidak yang keimanannya kuat, keluarganya dari rumah juga inginnya seperti itu dan bukan Islam KTP, intinya kan lihat anak seperti itu kan dosa, kan kita di amanati. Tapi guru-guru yang lain kan cuek, entah kamu sholat atau tidak, karena kita sendiri ya begitu. Tapi saya tidak mau seperti itu, kan itu amanahku. Makanya saya suka kalo teman-teman punya inisiatif bikin seperti ini, *monggo*.⁸¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya berbagai kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri. Faktor-faktor tersebut menurut Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag antara lain adalah

1. Madrasah memiliki perbedaan dengan sekolah umum. Madrasah sudah seharusnya menonjolkan religiusitasnya dibandingkan sekolah umum.
2. Banyak siswa yang tidak sholat.
3. Kondisi mayoritas keluarga siswa yang bermasalah (*broken home*).
4. Kondisi lingkungan masyarakat yang kuat dengan tradisi kejawennya sehingga melunturkan nilai-nilai syariat Islam.
5. Sebagai kepala madrasah, memiliki amanah dalam rangka mendidik jasmani dan rohani siswa.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag, Kepala MTsN 8 Kediri pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 14.00 wib di Kediri

Pendapat Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag juga didukung oleh ungkapan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala madrasah bidang akademik saat peneliti melakukan wawancara :

Ya secara karakter, memang kita utamakan untuk kegiatan keagamaan, ya beberapa anak yang awalnya itu kurang sekali keagamaannya.

Karena kita ini madrasah Mbak, menurut saya itu adalah SMP plus dengan kegiatan keagamaan, maka dari itu, kita harus tonjolkan bahkan sekarang ini kita intensifkan mana saja anak-anak yang baru atau sudah masuk yang mana belum bisa baca tulis al-quran, ya biar setara *ngoten loh* Mbak dengan cara kita datangkan guru dari luar dan sebelum mendatangkan guru itu, guru-guru kita disini itu harus ditata terlebih dahulu, dengan menggunakan metode *at-tartil*, itu guru-gurunya ditata, soalnya guru-guru membimbing BTQ di sela-sela jam pelajaran. Ada kegiatan ekstranya juga.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diketahui bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah harus memiliki penekanan yang lebih dalam hal religiusitasnya bila dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu, siswa baru yang diterima di MTsN 8 Kediri juga belum bisa membaca dan menulis quran. Sehingga melatarbelakangi terselenggaranya berbagai kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri guna membentuk karakter religius siswa.

Penyataan lain yang selaras serta memperkuat pendapat tersebut adalah ungkapan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. selaku guru sekaligus kepala laboratorium PAI bahwa :

Terutama ini satu, faktor orang tua. Orang tua sini itu wali murid banyak yang dari segi agamanya itu minus, segi ekonominya juga minus, terus SDM.nya pun juga, antara yang bagus dan enggak itu, banyak yang enggaknya, banyak yang rendahnya. Dari tiga itu udah terlihat, gimana, *lha wong* rata-rata pendidikan cuma SD. Selain itu

⁸² Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., Wakil kepala madrasah bidang akademik MTsN 8 Kediri pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 13.00 wib di Kediri

karena *gawanane* (bawaannya) kan HP sekarang, klo IT *digawe apik iku yo apik* (dimanfaatkan dengan baik, maka akan baik pula), tapi karena lingkungannya seperti itu, jadinya buruk, buat main *game* dan sebagainya.⁸³

Dapat diketahui bahwa tidak dipungkiri jika faktor keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, keluarga yang cenderung memanjakan anaknya dengan memberikan fasilitas berupa *handphone*, tentunya akan lebih tidak bermanfaat, mengingat usia anak masih kecil dan dapat menjadikan anak kecanduan gadget terutama dalam bermain *game online*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa sehingga diperlukan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri. Strategi tersebut antara lain yaitu :

a. *Power Strategi*

Power strategi adalah strategi dalam membentuk karakter religius di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people power* yaitu kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah dan guru PAI sebagai pelaksana pembentukan karakter religius siswa sehingga siswa sebagai obyek akan mengikuti apa saja yang menjadi perintah dan larangan sesuai dengan arahan pimpinan dan guru madrasah. Hal ini dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward and*

⁸³ Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., Guru sekaligus kepala laboratorium PAI MTsN 8 Kediri pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 10.00 wib di Kediri

punishment). Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag saat diwawancarai :

Saya lihat, sholat sembahyang dhuhur itu tidak efektif, siswa laki-laki banyak yang berada di lantai atas, ngobrol-ngobrol, makanya saya terkadang keliling, bawa pembalut dari koperasi. Setelah itu saya datangi siswa-siswa itu, '*piye? Sopo seng nggak sembahyang, iki ndang di pasang kene, age, tak tunggok I'* (bagaimana? Siapa yang tidak sholat, ini segera dipasang pembalutnya sini, saya tunggu) '*ndak bu'* (tidak bu). Lalu anak-anak lari ke pojok terus sholat.⁸⁴

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag tersebut, sebagai kepala madrasah, perlu diterapkan *power strategi* guna memberikan perintah dan larangan agar dapat menciptakan *people power* bagi siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala madrasah bidang akademik saat peneliti melakukan wawancara mengemukakan bahwa:

Ya, saya kan juga baru dua tahun disini, kontribusi saya niku ya kelilingan (safari syawal) *niku* Mbak, program awal yang saya kontribusikan di MTs ini, yang mana sebelumnya disini tidak ada, yang mana saya melakukan pertama kali di anak kelas saya sendiri. Dan akhirnya responnya positif, dan alhamdulillah teman-teman lainnya pun juga ikut. Beberapa teman juga mengintensifkan karena komunikasi dengan wali murid dan juga anak-anak bisa dilakukan saat itu. Dan itu bagi saya butuh perjuangan dan pengorbanan Mbak, karena setiap minggu, saya malah membawa mobil dan salon sendiri untuk acara ini. Kalau tempatnya jauh saya angkut mereka bawa mobil yang besar atau elf dan saya sopir sendiri, kalau dekat-deket sekitar MTs ini, ya kita berkumpul langsung di rumah anak yang dijadwalkan, dan anak-anak sepedaan sendiri. Saya juga memprakarsai grup di dewan guru yaitu grup *khotmil quran*, walaupun saya bukan guru agama, tetapi guru matematika. Alhamdulillah, setiap satu

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag., *Loc. cit.*,

minggu sekali, bapak ibu guru saget menghatamkan satu juz dan ini sudah berlangsung dua tahun ini. Untuk guru-guru yang mohon maaf masih *gleyor-gleyor*, ya kita bagi satu juz untuk dua guru.⁸⁵

Dapat diketahui bahwa berdasarkan ungkapan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., diperlukan *power strategi* yaitu dengan menggunakan kekuasaan dan jabatan sebagai alat yang ampuh untuk membuat program kegiatan keagamaan seperti safari syawal dan lainnya yang berguna dalam mengarahkan massa (siswa) untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang juga bermanfaat bagi siswa sendiri. Selain itu, sebagai wakil kepala madrasah bidang akademik, beliau juga menggunakan jabatannya dalam mengajak guru-guru agar ikut dalam kegiatan khotmil quran satu juz seminggu sekali yang pada dasarnya bermanfaat bagi guru sendiri.

Selain itu, Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. selaku guru sekaligus kepala laboratorium PAI memberikan ungkapan yang selaras yaitu :

Rata-rata anaknya disini, pertama, banyak yang tidak bisa ngaji. Kedua, sholat itu juga banyak yang belum bisa, kan tahu sendiri kan ya, terus banyak yang aslinya sholat bisa, walaupun berat mau melaksanakan sholat, suruh bawa alat sholat, itupun banyak yang tidak mau. Jadi, makanya kalau siang keliling “Bawa rukuh apa tidak?” akhirnya ya jadi seperti itu, “bawa bawa bawa”, kita tekan, akhirnya lama-lama membawa dan sholat.⁸⁶

Ungkapan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. juga menunjukkan bahwa sebagai guru PAI, memiliki jabatan dan kekuasaan dalam rangka

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., *Loc. cit.*,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., *Loc. cit.*,

membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Beliau berkali-kali memerintah siswa untuk rutin membawa mukena yang digunakan untuk sholat jamaah. Dengan kekuasaan dan jabatan yang dimilikinya, siswa pun tunduk patuh terhadap perintahnya.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang bernama Ade Iva Nurdiana, siswi kelas IX-H dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa :

Benar, guru-guru disini selalu *ngobrak-ngobrak* (memerintah terus) agar berangkat sholat dhuha, dhuhur, istighosah. Makanya ketika ada sholat dhuhur dan anak-anak masih bermain di kelas, biasanya bu Ida (Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.) selalu keliling ke kelas-kelas nyuruh anak-anak segera ke musholla.⁸⁷ Ungkapan Ade Iva Nurdiana tersebut menguatkan, bahwa banyak

guru yang selalu menggunakan kekuasaan dan jabatannya dalam rangka menerapkan *power strategi* untuk memerintah siswa melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang bermanfaat membentuk karakter religius siswa itu sendiri.

Seluruh data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019. Terlihat berbagai aktifitas guru-guru berkeliling untuk menggiring siswa-siswi agar berkenan melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan di tempatnya. Terlihat siswa-siswi pun mengikuti arahan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ade Iva Nurdiana, Siswi kelas IX-H MTsN 8 Kediri pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 09.30 wib di Kediri

guru-guru tersebut serta melakukan aktifitas kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwalnya.⁸⁸

b. *Persuasive Strategi*

Persuasive Strategi adalah strategi yang dilakukan melalui pembentukan opini dan pandangan warga madrasah. Hal ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan persuasif atau dengan mengajak warga madrasah dengan halus disertai alasan dan prospek baik yang mampu meyakinkan mereka. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag saat diwawancarai :

Aku sebenarnya senang, karena saya lihat sekolah lain tidak ada kegiatan keagamaan seperti ini, saya tau itu, makanya saya datang kesini, saya rubah itu, karena apa, karena saya tau, saya tinggal disekitar sini, dan kayak gini loh. SMP pun banyak yang rasa madrasah, *lha* madrasah kok malah rasa SMP. Makanya anak-anak saya fasilitasi seperti itu, semoga saja dengan penanaman karakter ini meskipun tidak banyak, yang penting anak-anak itu *nggenah* (menjadi baik).

Guru-guru disini kan tidak begitu peduli, kalau tidak yang keimanannya kuat, keluarganya dari rumah juga inginnya seperti itu dan bukan Islam KTP, intinya kan lihat anak seperti itu kan dosa, kan kita di amanati. Tapi guru-guru yang lain kan cuek, entah kamu sholat atau tidak, karena kita sendiri ya begitu. Tapi saya tidak mau seperti itu, kan itu amanahku. Makanya saya suka kalo teman-teman punya inisiatif bikin seperti ini, *monggo*.

Maunya saya itu yang putri-putri yang ndak sholat itu saya kondisikan di satu ruangan, saya kasih materi keputrian. Karena pendidikan tentang keputrian itu penting, apalagi siswi-siswi juga sudah baligh dan wajib tahu hukum-hukumnya.⁸⁹

Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag menerapkan *persuasive strategi*

dengan merubah paradigma berfikir guru sehingga berfikir kreatif dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan

⁸⁸ Hasil observasi peneliti pada 22 Januari – 10 April 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag, *Loc. cit.*,

keagamaan. Beliau pun juga memfasilitasi kegiatan tersebut dan mendukung penuh sehingga terlaksana berbagai kegiatan keagamaan yang mampu membentuk karakter religius siswa.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala madrasah bidang akademik saat peneliti melakukan wawancara mengatakan bahwa :

Untuk beberapa bulan terakhir, ditambahi kegiatan *khotmil quran* di musholla untuk anak-anak yang mau. Dan alhamdulillah anak-anak sangat antusias, alhamdulillahnya lagi, berkat kegiatan keagamaan yang banyak sekali dilakukan disini, berefek bagus untuk anak didik kita dan juga masyarakat sedikit-sedikit terpengaruh yang awalnya abangan menjadi lebih rajin beribadah, ke musholla, karena anak-anaknya yang sekolah disini sudah terbiasa untuk sholat berjamaah dan mengaji. Hal ini juga memberikan dampak bahwa MTs kita sekarang dibuat *jujukan* (rujukan) orang tua dimana-mana untuk mendaftarkan anaknya disini, bahkan sampai *overload*.⁹⁰

Melalui *persuasive strategi* pula, Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. menjelaskan bahwa dengan strategi tersebut, ampuh dalam mengubah paradigma berfikir siswa agar lebih rajin beribadah. Tidak cukup sampai disitu, masyarakat pun juga menjadi berubah paradigma berfikirnya. Sehingga banyak masyarakat yang merujuk MTsN 8 Kediri menjadi sekolah yang cocok buat anak-anaknya menempa pendidikan Islam yang baik.

Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. selaku guru sekaligus kepala laboratorium PAI mendukung pernyataan tersebut dengan mengungkapkan :

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., *Loc. cit.*,

Anak-anak ketika dirumah jarang atau bahkan *ndak* sholat, hanya di sekolah saja. Akhirnya bagaimana caranya agar anak-anak cinta ke agama itu *piye*. Akhirnya diisi dengan berbagai kegiatan itu. Kayak mushola itu kan dulu *ndak* ada apa-apanya, akhirnya di *pacaki* (hiasi), gimana agar anak-anak itu supaya *kerasan* (betah) di mushola, akhirnya dipasang kipas angin, rak-rak dan lainnya biar anak-anak itu senang dan *kerasan* di mushola, *masio* (meskipun) dimushola mereka *ndak ngapa-ngapain*, lama-lama ketika ada orang sholat kan ikut. Dibuat senang dulu lah. Kalau udah senang kan gampang diarahkan, kesini loh.⁹¹

Pernyataan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. tersebut

menunjukkan bahwa *persuasive strategi* sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal tersebut tercermin melalui fasilitas di musholla dan yang lainnya yang diberikan kepada siswa dengan memberikan rasa kenyamanan serta kecintaan. Dengan rasa kenyamanan dan dan kecintaan tersebut, paradigma berfikir siswa pun berubah, sehingga lama-kelamaan siswa pun akan menjadi terbiasa, senang dan termotivasi serta rajin dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan terbentuklah karakter religiusnya.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang bernama Ade Iva Nurdiana, siswi kelas IX-H dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa :

Awalnya saya itu sholatnya itu bolong-bolong Bu. Terus ngaji saya itu tidak lancar juga, tapi disini itu dibiasakan Bu setiap hari sholat jamaah dan ngaji setiap pagi juga Bu akhirnya terbiasa. Saya sholat dhuha saja baru tau ya waktu MTsN 8 ini Bu, sama hafal asmaul husna dan tau *aqidatul awam* itu ya sekarang Bu. Ngajinya juga lumayan lancar Bu sama hafalan beberapa surat pendek di juz 30 juga.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., *Loc. cit.*,

⁹² Hasil wawancara dengan Ade Iva Nurdiana, *Loc. cit.*,

Ade Iva Nurdiana pun sebagai siswa memberikan komentarnya dan memperkuat pernyataan-pernyataan sebelumnya. Dia merasakan perubahan pada dirinya semenjak masuk di MTsN 8 Kediri ini. Dia lebih rajin dalam beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Dia merasakan akan ajakan yang terus-menerus diberikan oleh guru-guru. Sehingga dengan ajakan dan motivasi yang halus dan terus-menerus tersebut, dia berubah dengan sendirinya secara perlahan namun pasti.

Seluruh data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Terlihat Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag sedang memberikan nasihat mengenai pentingnya karakter baik yang harus dimiliki siswa baru maupun lama dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang telah ada di madrasah ketika sedang apel bendera pada hari Senin 29 Juli 2019.⁹³

c. *Normative Re-education*

Normative Re-education adalah kata majemuk yang terdiri dari norma (*normative*) yang berarti aturan masyarakat yang mana norma tersebut termasyarakatkan melalui edukatif. Sedangkan pendidikan ulang (*re-education*) berguna untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga madrasah yang lama dengan yang baru. Hal ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan maupun pendekatan persuasif sebagaimana pada *persuasive strategi*. Hal ini

⁹³ Hasil observasi peneliti pada 29 Juli 2019

sebagaimana diungkapkan oleh oleh Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag saat diwawancarai :

Ya ada, apalagi saya di dukung pak kholil, ada pondoknya beliau, kan masyarakat juga sudah tau sendiri. Saya kerjasama dengan pak kholil, yang siswa sini mondok disana *monggo, ndak* papa, saya juga mendukung program beliau, misalkan anak-anak ndak boleh ikut ekstra ini itu, tetapi kan disana tetap juga ikut kegiatan mengaji.

Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag mengemukakan bahwa dengan kerjasama yang dilakukan pihak madrasah dengan pondok pesantren milik salah satu gurunya juga, diharapkan mampu memperkuat penanaman nilai-nilai religius kepada siswa. Harapan tersebut diwujudkan dengan kebijakan-kebijakan dalam kerjasama tersebut. Buah dari kerjasama tersebut adalah siswa yang mondok dan sekolah di MTsN 8 Kediri ini lebih terbentuk dengan baik karakter religiusnya. Karena selain mendapatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang beragam di MTsN 8 Kediri, siswa yang mondok pun juga akan mendapatkan kegiatan lain sehingga memperoleh pendidikan dua kali yaitu dengan kebijakan kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 8 Kediri dan kebijakan atau aturan untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren juga.

Hal itu selaras dengan hal yang diungkapkan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala madrasah bidang akademik saat diwawancarai :

Karena kabiasaan-kabiasaan setiap hari, diadakan sholat jamaah, baca tulis quran, ngaji di pagi hari dan sedikit demi sedikit ada perubahan karena semua juga masih tergantung dengan lingkungan dirumahnya.

Ya, alhamdulillah, sejak kepemimpinan bu Fik ini cukup signifikan, baik sarana, ataupun penataan organisasi dan kegiatan-kegiatannya. Alhamdulillah dari bu Fik inilah, dilakukan sholat berjamaah bersama-sama. Kalau dulu itu, memang sholatnya itu berjamaah, tetapi giliran, modelnya seperti kloter gitu loh Mbak. Tapi sejak bu Fik ini, dirubah harus bersama-sama semuanya baik dewan guru maupun siswa kecuali bagi perempuan yang halangan dengan diberikan sarana tikar untuk di gelar di lapangan agar bisa sholat berjamaah dan separuhnya ada di musholla, jadi nyambung kan.⁹⁴

Menurut Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., strategi *normative re-education* ini diterapkan di MTsN 8 Kediri dengan pembiasaan yang rutin di setiap kegiatan keagamaan. Selain itu, penataan manajemen organisasi dan pengadaan fasilitas di MTsN 8 Kediri ini juga menunjang. Sehingga ketika guru PAI maupun pimpinan madrasah membuat kebijakan dan menerapkannya sebagai salah satu bentuk pendidikan normatif, maka secara tidak langsung akan mempermudah dalam pengimplementasiannya.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. selaku guru sekaligus kepala laboratorium PAI mengungkapkan :

Pertama itu, *yawes* kita kenalkan, walaupun *ndak* bisa ngaji *yo*, kita kenalkan dengan bacaan-bacaan, terus kita *teter* (dibiasakan dengan rutin), *aqidatul awam*, *asmaul husna*, suruh menghafal-hafalkan, *yo* awalnya kan *ndak* tau apa-apa dia, tapi akhirnya mereka jadi senang gitu loh, pertama biar senang dulu gitu loh. Kalau udah senang, akhirnya jadi mau perlahan-lahan⁹⁵

Sedangkan menurut Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.,

normative re-education diwujudkan melalui pengenalan, pembiasaan,

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., *Loc. cit.*,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., *Loc. cit.*,

memberikan rasa kecintaan kepada siswa. Siswa pun akan nyaman dan cinta terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, sehingga mereka akan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tanpa diperintahkan lagi karena sudah ditanamkan dengan perlahan-lahan dengan waktu yang cukup lama melalui pendidikan normatif yang ada.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa yang bernama Ade Iva Nurdiana, siswi kelas IX-H dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa :

Ya gini Bu, dulu kan bu Ida itu pernah bilang gini kalau ndak salah '*Ngene lo Cah* (begini loh Nak), apa-apa itu dibiasakan *masio* (meskipun) gak enak *tetep ae dilakoni* (tetap saja dilakukan) , kayak sholat , hafalan, itu lakukan terus nanti kalian pasti nyaman sendiri dan *penak bakalan* (pasti akan enak)' gitu Bu. Jadi, kita ya ngikuti dan lama-lama ya enak.⁹⁶

Ade Iva Nurdiana pun menuturkan pengakuannya bahwa guru PAI di MTsN 8 Kediri ini memberikan motivasi yang kuat dan membiasakan kepada siswa untuk terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Sehingga siswa pun dapat merasakan manfaatnya sendiri. Melalui pendidikan normatif tersebut, siswa juga akan berubah karakternya yang dulu dan lebih menguat lagi karakter religiusnya.

Seluruh data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019. Terlihat siswa-siswi membaca juz 'amma yang dilakukan setiap

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ade Iva Nurdiana, *Loc. cit.*.

hari Selasa-Kamis meskipun tidak semuanya antusias karena masih belum fasih dan lancar dalam membaca quran, sehingga guru-guru membiasakan dan memberikan contoh langsung secara perlahan-lahan dan dibaca bersama-sama.⁹⁷

Dengan demikian, berdasarkan data penelitian lapangan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi karakter religius siswa. Faktor tersebut berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan geografis, lingkungan sosial masyarakat serta SDM yang rendah. Sehingga dalam rangka membentuk karakter religius siswa, guru PAI bersama para pimpinan madrasah menerapkan *power strategi*, *persuasive strategi* dan *normative re-education* melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar dapat menggapai tujuan pendidikan.

2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri

Terkait pengumpulan data tentang implementasi pembentukan karakter religius siswa, peneliti menggunakan tiga metode. Pertama, metode wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala madrasah bidang akademik, guru PAI, serta beberapa siswa. Kedua, metode observasi yang dilakukan secara langsung pada kurun waktu 18 Juli – 5 Agustus 2019. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi selama menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019. Ketiga, metode dokumentasi. Dokumentasi ini

⁹⁷ Hasil observasi peneliti pada 22 Januari – 10 April 2019

diperlukan sebagai bukti penunjang wawancara, observasi, maupun dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri dilakukan melalui berbagai hal sebagaimana dijelaskan di tabel berikut ini :⁹⁸

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu	Kegunaan
1	Harian	Membaca Juz' amma	Selasa-Kamis (06.45-07.00)	Untuk melatih dan membiasakan siswa agar lebih lancar dan fasih dalam membaca dan menghafal quran
2		Membaca Yasin	Jum'at (06.45-07.00)	Untuk melatih dan membiasakan siswa agar lebih lancar dan fasih dalam membaca dan menghafal surat yasin
3		Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam	Sabtu (06.45-07.00)	Untuk membiasakan siswa dalam menghafal dan mengerti tentang isi dan makna asmaul husna serta aqidatul awam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
4		Sholat Dhuha	Selasa-Kamis (06.30-06.55)	Untuk melatih dan membiasakan siswa beribadah dan melaksanakan sunnah
5		Sholat Dhuhur	Selasa-Kamis, Sabtu (12.00-12.30)	Untuk melatih dan membiasakan siswa beribadah
6		Infaq Harian	Setiap Hari	Untuk melatih dan membiasakan siswa dalam beramal dan peduli sosial
7	Mingguan	Baca Tulis Quran (BTQ)	Sesuai Jadwal Pelajaran	Untuk melatih siswa agar lancar dan fasih dalam membaca tulis quran
8		Pelatihan Guru BTQ	Menyesuaikan Kebutuhan	Untuk mempersiapkan guru yang berkompentensi di bidang BTQ guna mengajar ke siswa

⁹⁸ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2019-2020

9		Kajian Agama Islam Siswa (Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh)	Sabtu Setelah Sholat Dhuhur	Untuk menambah pengetahuan mengenai fiqh
10		Kajian Agama Islam Siswa (Keputrian)	Sabtu Setelah Sholat Dhuhur	Untuk menambah pengetahuan mengenai perkara kewanitaan
11		Kajian Agama Islam Siswa (Kultum)	Sabtu Setelah Sholat Dhuhur	Untuk menambah pengetahuan mengenai perkara kewanitaan
12	Bulanan	Khotmil Quran	Jumat Pekan ke 2	Untuk membiasakan siswa agar lancar dan fasih membaca quran
13		Istighosah	Jumat Pekan ke 4	Untuk membiasakan siswa agar selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah
14		Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)	Menyesuaikan Kebutuhan	Untuk menambah wawasan tentang pengetahuan agama yang lebih banyak dan aktual
15	Tahunan	Pondok Romadhon	Menyesuaikan Bulan Romadhon	Dalam rangka suka cita menyambut ramadhan serta menambah wawasan pengetahuan agama
16		PHBI (Tahun Baru Hijriyah)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, mempererat persaudaraan dan kekeluargaan
17		PHBI (Maulid Nabi Muhammad)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengamalkan kesunnahan, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah
18		PHBI (Isro' Mi'roj)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah
19		PHBI (Idul Adha)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengamalkan kesunnahan, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, menunaikan kewajiban, mempererat persaudaraan dan kekeluargaan

20	PHBI (Safari Syawal)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mempererat persaudaraan dan kekeluargaan
21	Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN	Malam hari Sebelum UN	Dalam rangka mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah agar dimudahkan dalam UN

Tabel 4.6 Daftar Kegiatan Keagamaan MTsN 8 Kediri 2019-2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sebagai wujud dari strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri. Berbagai kegiatan tersebut dikategorikan sesuai dengan waktu dan sasaran tertentu. Terdapat kegiatan yang bersifat harian yang mana bertujuan untuk membiasakan kepada siswa setiap harinya. Terdapat pula kegiatan mingguan yang bertujuan untuk memberikan penguatan lebih pada kegiatan keagamaan hariannya. Selain itu, kegiatan bulanan dan tahunan digunakan sebagai bentuk wujud menghargai dan memperingati adanya hari-hari tertentu yang bersifat penting terutama bagi umat Islam.

Sasaran kegiatan keagamaannya pun tidak hanya siswa saja, melainkan juga guru-guru serta karyawan. Hal tersebut dilakukan karena, dengan membangun suasana madrasah yang kondusif dan religius harus dimulai dari guru dan karyawan. Guru dan karyawan merupakan orang tua yang memberi teladan baik secara langsung maupun tidak bagi para siswa sebagai anak didik.

Dari data tersebut, juga diperkuat dengan pernyataan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag yang menegaskan bahwa :

Kalau akhlak itu harus lebih baik, saya punya angan-angan di kelas unggulan tentang tata krama dengan menggunakan bahasa jawa krama. Kan tidak mungkin ketika menggunakan bahasa jawa krama dia akan berkata kotor juga.⁹⁹

Penyataan tersebut menegaskan bahwa implelementasi kegiatan keagamaan sangatlah penting diselenggarakan karena akhlak atau karakter religius itu penting dan dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, misalnya dengan penggunaan bahasa jawa krama sebagai contoh yang dituturkan oleh Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag. Selain itu juga melalui kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan sebagai kebijakan dan aturan oleh madarasah.

Selaras dengan dengan pernyataan tersebut, Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. juga mengungkapkan bahwa :

Ya karakter itu kan bisa dibentuk karena pembiasaan, jadi kita biasakan. Disini kita utamakan karakter pribadi anak. Anak harus bagaimana, anak harus *tawadhu* kepada gurunya, datang harus jabat tangan, sholat harus berjamaah, dan masih banyak lagi. Jadi ada kedekatan antara guru dengan siswa. Dan kita biasakan, ketika masuk kelas, kita adakan doa bersama, baca *asmaul husna* bersama, baca *aqidatul awam* bersama, ngaji bersama, hla itu lama-lama, karakter mereka akan terbentuk dari kegiatan-kegiatan pembiasaan. Budaya kebiasaan itulah yang membentuk karakter mereka.

Karena nanti, anak tau hukum, tau aturan, yang diatur oleh hukum dan aturan agama, akhirnya dia terbentuk karakternya, dan bagi saya, sangat mendukung sekali pembentukan karakter dari pembiasaan kagiatan keagamaan ini.¹⁰⁰

Menurut Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., implementasi strategi dalam rangka pembentukan karakter religius siswa dapat dilakukan dengan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag, *Loc. cit.*,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., *Loc. cit.*,

pembiasaan secara perlahan-lahan. Karena dengan budaya pembiasaan secara perlahan-lahan, lama-kelamaan akan terbentuk karakter religius siswa. Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. yang mengungkapkan bahwa :

Sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, *istighosah*, *khotmil*, PHBI, pondok romadhon *nginep* sudah yang kedua kalinya ini. Seperti asmaul husna dan aqidatul awan kan juga gitu, sambil dilagukan. Dulu asmaul husna tidak di lagukan, akhirnya lama-lama pak dikasih lagu sama pak yusuf, kemudian teksnya digandakan seribu eksemplar dan asmaul husnanya, dan anak-anak hafal semuanya.¹⁰¹

Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. menuturkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan salah satunya dengan menyelenggarakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, *istighosah*, *khotmil*, PHBI, pondok romadhon *nginep*, asmaul husna, aqidatul awam yang dilagukan dan masih banyak lainnya.

Seluruh data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019. Terlihat siswa-siswi rutin dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri baik berupa kegiatan harian seperti sholat dhuha, kegiatan mingguan seperti mengaji kitab, kegiatan bulanan seperti *istighosah*, maupun kegiatan tahunan seperti PHBI (Isro' Mi'roj).¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., *Loc. cit.*,

¹⁰² Hasil observasi peneliti pada 22 Januari – 10 April 2019

Dengan demikian, berdasarkan data penelitian lapangan tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri diselenggarakan melalui kegiatan keagamaan yang antara lain adalah : 1)Membaca Juz' amma, 2)Membaca Yasin, 3)Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam, 4)Sholat Dhuha, 5)Sholat Dhuhur, 6)Infaq Harian, 7)Baca Tulis Quran (BTQ), 8)Pelatihan Guru BTQ, 9)Kajian Agama Islam Siswa (Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh), 10)Kajian Agama Islam Siswa (Keputrian), 11)Kajian Agama Islam Siswa (Kultum), 12)Khotmil Quran, 13)Istighosah, 14)Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan), 15)Pondok Romadhon, 16)PHBI (Tahun Baru Hijriyah), 17)PHBI (Maulid Nabi Muhammad), 18)PHBI (Isro' Mi'roj), 19)PHBI (Idul Adha), 20)PHBI (Safari Syawal), 21)Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN.

3. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri

Data hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri diperoleh melalui dua metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, guru PAI, dan beberapa siswa. Sedangkan observasi dilakukan langsung dengan pada dua waktu. Pertama, saat peneliti menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019. Kedua, saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Juli – 5 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh data hasil pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri sebagaimana diungkapkan oleh Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag bahwa :

*Wong saya sejak dulu disini, saya juga baru merasakan disini itu anak-anak terbentuk itu mbak, kalau kepala madrasah yang dulu-dulu itu ndak. Saya anggap berhasil dan teman-teman juga merasakan.*¹⁰³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang diperoleh dari strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri karena terdapat perbedaan antara dahulu ketika dipimpin kepala madrasah yang lain dan belum mengadakan kegiatan keagamaan dengan sekarang ini.

Selaras dengan dengan pernyataan tersebut, Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. juga mengungkapkan bahwa :

Karena kebiasaan-kebiasaan setiap hari, diadakan sholat jamaah, baca tulis qur'an, ngaji di pagi hari dan sedikit demi sedikit ada perubahan karena semua juga masih tergantung dengan lingkungan dirumahnya. Beberapa anak juga ada yang merasakan efeknya dari berbagai kegiatan keagamaan ini, bahkan hampir semua. Ada yang di terima di sekolah atau MA favorit melalui jalur hafalan. Kemarin ada beberapa anak yang lolos jalur hafalan di man 2 kota kediri. Dan alhamdulillah disini ada kelas unggulan, dimana kelas itu lebih spesifik untuk hafalan. Yaitu kelas religi. Dan ada juga kelas unggulan sains. Dan hafalannya dimulai dari juz 30.

Efeknya itu cukup bagus Mbak, yang mana, anak-anak berlatih untuk berkomunikasi kepada teman-temannya. Harapannya itu loh, lulus dari sini, anak juga terbiasa hidup di masyarakat, mungkin dia ikut di organisasi remaja masjid, ikut organisasi remaja Muhamadiyah, ikut organisasi IPNU, terbiasa jadi MC, terbiasa memimpin, dan menimbulkan suatu hal, 'wah ternyata alumni madrasah bisa'

Alhamdulillah Mbak, wali murid ada yang bilang, dulu kakaknya si anak yang sekolah disini bilang kalau efek dari kegiatan keagamaan yang cukup banyak disini, cukup bagus, yang mana si anak ini lulus

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag, *Loc. cit.*,

dari sini sagem bersosialisasi dengan masyarakat, rajin ke masjid, dan aktif juga di organisasi keagamaan sekarang. Padahal, dulu itu, dia amit-amit kalau disuruh sholat. Alhamdulillah, karena terbiasa dengan kegiatan yang ada disekolahan, ibunya bilang bahwa anaknya bisa berubah dan rajin sholatnya, syukur lagi, dia juga ikut remaja masjid sekarang, dan tidak hanya satu saja yang melapor seperti itu, banyak sekali, terutama yang sudah lulus-lulus. Sehingga harapannya kita himbau kepada semua dewan guru dapat mengarahkan anak-anak untuk tetap rajin atau istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang ada. Alhamdulillah berhasil Mbak, meskipun tidak 100% semuanya, dan memungkiri, masih ada anak kita yang bermasalah, karena semua kembali pada lingkungannya mbak, kita kan disini hanya 7 jam, dan selebihnya, anak-anak kan dirumah. Dan secara umum, disini kurang lebih 1000 anak yang rata-rata peningkatan 350 anak itu bisa dikatakan berhasil dan hanya satu-dua anak yang tidak berhasil dan harapan kedepannya bisa berhasil semuanya. Amin.¹⁰⁴

Melalui pernyataan panjangnya, Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I.

menjelaskan keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri. Diantara keberhasilan yang diperoleh antara lain adalah :

1. Siswa rutin sholat dan mengaji, meskipun masih terpengaruh faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang menghambat.
2. Banyak siswa yang hafal beberapa juz alquran.
3. Banyak siswa yang diterima di sekolah atau madrasah favorit di Kediri melalui jalur hafalan dan prestasi
4. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan serta organisasi di masyarakat yang bersifat Islami.
5. Banyak orang tua yang juga memberikan pengakuan bahwa anaknya berubah menjadi lebih giat sholat, berjamaah ke masjid dan lain sebagainya.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., *Loc. cit.*,

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. mengungkapkan bahwa :

Ada orang tua yang bilang ke saya kalau anaknya lebih rajin sholat dan puasa, karena mereka tujuannya ditaruh sini biar sholat dan ngaji. Ya setidaknya ada perubahannya ke lebih baik. Ya memang membiasakan seperti itu susah. Hla gimana, wong di rumah saja orang tuanya *ndak* ndukung loh. Kalo saya amati, itu berhasil karena, karena mereka menjadi memiliki perasaan dan motivasi untuk harus belajar dan harus membahagiakan orang tua. Kalo aku *ndak* berhasil kan berarti kaget. Nah mereka seperti itu sama orang tuanya. Yang sudah lulus itu sudah sopan-sopan dan bagus serta berprestasi.¹⁰⁵

Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I. melalui pernyataannya tersebut memberikan pengakuan tentang adanya wali murid yang berkata kepadanya bahwa anaknya lebih rajin sholat dan berpuasa serta mengaji. Selain itu alumni yang lulus juga sopan dan berprestasi. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan MTsN 8 Kediri dalam membentuk karakter religius siswa selama mengenyam pendidikan disana.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswi MTsN 8 Kediri yang sudah duduk di kelas IX-H yang bernama Ade Iva Nurdiana mengungkapkan bahwa :

Alhamdulillah Bu, dulu kan saya itu jarang sholat, apalagi kalau di rumah Bu, kadang malah gak pernah Bu. Tapi sejak disini, sama bu Ida, sama pak Yusuf dan guru-guru *liyane* itu terus-menerut disuruh sholatlah, disuruh ngaji lah, dan sebagainya. Dan *niku* pun *ndak* sekali saja Bu, tapi tiap hari. Jadi ya gimana ya Bu, berhasil Bu, soalnya banyak yang berubah dari diri saya ketika masuk di MTsN 8 Kediri ini Bu. Bahkan ibu saya pun kaget melihat saya berubah jadi baik seperti ini, dirumah jadi *sregep* sholat, terkadang di mushola juga.¹⁰⁶

Pengakuan Ade Iva Nurdiana tersebut menunjukkan bahwa dia merakasan perubahan yang terjadi pada dirinya. dia lebih rutin dan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., *Loc. cit.*,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ade Iva Nurdiana, *Loc. cit.*,

konsisten dalam mengerjakan sholat. Padahal pada awalnya dia jarang, bahkan tidak pernah sholat sebelumnya. Namun setelah dua tahun mengenyam pendidikan di MTsN 8 Kediri ini, dia berubah menjadi lebih baik dan lebih terbentuk karakter religiusnya.

Seluruh data hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti menjadi guru pratikum saat Praktik Kerja Lapangan di MTsN 8 Kediri pada kurun waktu 22 Januari – 10 April 2019 dan juga observasi kedua pada tanggal 18 Juli – 5 Agustus 2019. Terlihat siswa-siswi banyak yang lebih giat dalam sholat berjamaah tepat waktu dan juga mengaji dengan lebih semangat. Selain itu, siswa-siswi pun juga lebih sopan terhadap para guru. Pada observasi pertama, awalnya banyak yang menggunakan bahasa Jawa kasar. Namun pada observasi kedua, mayoritas sudah menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua usianya.¹⁰⁷

Dengan demikian, berdasarkan data penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut karena, guru PAI tidak hanya sendirian dalam pengimplementasian strategi tersebut, tetapi juga mengajak pimpinan madrasah, guru-guru lain, karyawan, serta siswa untuk turut menyukseskannya. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh warga madrasah, terutama siswa yang sedang mengenyam pendidikan.

¹⁰⁷ Hasil observasi peneliti pada 22 Januari – 10 April 2019

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti menjelaskan tentang berbagai temuan penelitian lapangan yang ada disertai dengan paparan data dan menghasilkan berbagai temuan, maka langkah selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian.

A. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Berdasarkan temuan peneliti pada bab sebelumnya, guru PAI merupakan salah satu *stake holder* dalam pendidikan. Karena guru PAI merupakan orang yang memiliki tanggung jawab lebih dalam mendidik peserta didik. Selain sebagai pengajar yang mengajarkan tentang berbagai pelajaran, guru PAI juga menjadi *muallim*, *murabbi* dan *muaddib* yang bertanggung jawab atas pemberian ilmu pengetahuan serta pemeliharaan jasmani dan rohani yang mendalam kepada peserta didik.¹⁰⁸

Selain itu, guru PAI memiliki tugas dan peran paling utama yaitu dalam menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya. Guru PAI dituntut mampu membawa peserta didik dalam menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etika, spiritual dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dituntut pula dalam mematangkan karakter kepribadian serta wawasan keilmuannya.¹⁰⁹ Sehingga dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang begitu berat, guru PAI harus kreatif dalam membuat strategi khusus

¹⁰⁸ Ramayulis, *loc.cit.*,

¹⁰⁹ A. Malik Fadjar, *loc.cit.*,

agar dapat mencetak peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru PAI juga harus menyesuaikan dengan latar belakang dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi siswa. Berbagai faktor tersebut menurut M. Yatimin Abdullah berupa tingkah laku kesehariannya, naluri, bawaan, nafsu, adat dan kebiasaan, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta takdir.¹¹⁰

Lokasi sekolah atau madrasah tidak dapat dipilih dengan kehendak pribadi, akan tetapi sekolah atau madrasah tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada. Apabila masyarakat tersebut baik dan memiliki religiusitas yang tinggi, maka otomatis pendidikan dan pembentukan karakter religius siswa di sekolah atau madrasah pun akan terbantu. Namun sebaliknya, apabila masyarakatnya masih abangan, percaya akan klenik, kejawen dan sebagainya meskipun secara hukum negara mereka menganut agama Islam. Maka sekolah atau madrasah tersebut harus mampu meluruskan paradigma masyarakat tersebut melalui pelayanan pendidikan Islam yang berkarakter religius.

Dalam membentuk pendidikan Islam yang yang mampu membentuk karakter religius siswa, guru PAI sekolah atau madrasah harus sangat kreatif dalam membuat strateginya, salah satunya yaitu dengan mengadakan beragam kegiatan keagamaan yang memiliki manfaat dan kegunaan bagi siswa agar benar-benar terbentuk karakter religius yang baik. Berikut ini merupakan

¹¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *loc.cit.*,

bentuk strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan berdasarkan paparan data lapangan yaitu :

1. *Power Strategi*

Power strategi adalah strategi dalam membentuk karakter religius di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people power* yaitu kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah dan guru PAI sebagai pelaksana pembentukan karakter religius siswa.¹¹¹

Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam rangka membentuk karakter religius yang efektif di sekolah, diperlukan kekuasaan dan jabatan dalam membuat kebijakan serta aturan agar obyek yang dibentuk karakter religiusnya yang dalam hal ini adalah peserta didik, dapat menurut dan tunduk akan kebijakan dan aturan tersebut. Sehingga peserta didik secara tidak langsung akan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan tersebut. Hal ini diperlukan karena *power strategi* merupakan langkah yang tegas, sehingga bersifat memaksa dan wajib, mengingat kondisi latar belakang siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa cukup kuat.

Power Strategi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward and punishment*)¹¹² serta menggunakan salah satu metode yang selaras yaitu metode *Tarhib* dan *Tarhib*.¹¹³ Perintah dan larangan tersebut diwujudkan oleh guru PAI melalui ide kreatifnya dalam

¹¹¹ Ida Mahmudin Atika Faria, *Loc.cit.*,

¹¹² *Ibid.*,

¹¹³ Nur Khasanah, *Loc.cit.*,

membuat kebijakan atau aturan tertentu bagi siswa. Sehingga guru PAI dengan mendapatkan dukungan penuh dari kepala madrasah dan jajaran pimpinan madrasah lainnya dapat mewujudkan kebijakan dan aturan tersebut dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang bervariasi dan memiliki beragam manfaat bagi siswa, terutama dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, semua siswa wajib mengikutinya agar memperoleh hasil yang maksimal. Hal inilah yang membuktikan bahwa kepala madrasah dan guru PAI menggunakan kekuasaan dan jabatannya mampu merubah karakter siswa melalui *people power*. Sehingga dengan demikian, siswa akan terbentuk karakter religiusnya secara secara tidak langsung.

2. *Persuasive Strategi*

Persuasive Strategi adalah strategi yang dilakukan melalui pembentukan opini dan pandangan warga madrasah. Hal ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan persuasif atau dengan mengajak warga madrasah dengan halus disertai alasan dan prospek baik yang mampu meyakinkan mereka.¹¹⁴

Sebagai akademisi, guru PAI tentu memahai bagaimana tata cara dalam mengarahkan, memdorong, membimbing, mengajar dan mendidik siswa. Melalui *persuasive strategi*, guru PAI dapat membentuk karakter religius dengan menggunakan metode *Hiwar* (dialog), *Kisah*, *Amtsai*

¹¹⁴ Ida Mahmudin Atika Faria, *Loc.cit.*,

(perumpamaan), *Ibrah* atau *Mau'idzah*, serta Nasehat¹¹⁵ kepada seluruh siswa melalui beragam kegiatan keagamaan sehingga perlahan-lahan mampu merubah paradigma berpikir dan kebiasaan lama siswa sehingga dapat membentuk karakter baru yang lebih baik.

Hiwar (dialog), *Amsal* (perumpamaan), *Ibrah* atau *Mau'idzah*, serta Nasehat merupakan beberapa metode dari sekian banyak metode yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam rangka pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang misalnya seperti kajian agama Islam yang meliputi pengajian kitab mabadiul fiqh, keputrian, serta kultum. Keempat metode tersebut dapat dilakukan antara guru PAI dan siswa pada kegiatan keagamaan lainnya seperti BTQ, pondok Romadhon, berbagai kegiatan PHBI serta saat melaksanakan sholat tahajud dan doa bersama menjelang UN. Dengan demikian, guru PAI dapat menyampaikan pesan-pesan tersurat maupun tersirat yang berisikan ilmu serta nilai-nilai karakter religius secara rutin agar siswa termotivasi dan tergerak hati serta pikirannya sebagai efek psikologis dan edukatif sehingga akan terbentuk karakter religius tersebut dengan sendirinya.

Kisah juga merupakan metode yang dapat dilakukan guru PAI melalui kegiatan keagamaan berupa safari syawal ketika memberikan sebuah pengalaman ketika bersilaturahmi ke rumah beberapa guru. Selain itu, kisah juga dapat dilakukan guru PAI pada kegiatan keagamaan lainnya yang berupa infaq harian. Karena dengan memberikan pendekatan

¹¹⁵ Nur Khasanah, *Loc.cit.*,

persuasif kepada siswa melalui kisah-kisah mengenai orang-orang yang wajib berinfak dan yang menerimanya, maka guru PAI dapat memberikan dampak psikologis dan edukatif dengan mengubah paradigma berfikir siswa agar tergerak hatinya untuk berinfak dan peduli terhadap sesama.

3. *Normative Re-education*

Normative Re-education adalah kata majemuk yang terdiri dari norma (*normative*) yang berarti aturan masyarakat yang mana norma tersebut termasyarakatkan melalui edukatif. Sedangkan pendidikan ulang (*re-education*) berguna untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga madrasah yang lama dengan yang baru. Hal ini dapat dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan maupun pendekatan persuasif sebagaimana pada *persuasive strategi*¹¹⁶

Pengembangan *Normative Re-education* dapat dilakukan guru PAI melalui metode keteladanan dan pembiasaan, yaitu dengan mencontohkan dirinya sendiri dalam melakukan aktifitas atau perbuatan nyata terus-menerus (konsisten, berkelanjutan) yang dapat dilihat, diamati, dicermati serta ditiru secara langsung oleh siswa. Keteladanan dan pembiasaan ini merupakan metode yang sangat ampuh dalam membentuk karakter religius siswa, karena siswa akan tergerak sendiri untuk melakukan aktifitas atau perbuatan sebagaimana yang dicontohkan. Sehingga karakter religius yang sudah dimiliki guru PAI juga dapat dimiliki oleh siswa.

¹¹⁶ Nur Khasanah, *Loc.cit.*,

Keteladanan dan pembiasaan dapat diwujudkan oleh guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa melalui semua kegiatan keagamaan yang berupa sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat tahajud, membaca juz ‘Amma, membaca yasin, membaca asmaul husna dan nadzom aqidatul awam, infiaq harian, BTQ, khotmil quran, istighosah, kajian agama Islam, pondok romadhon, PHBI, dan lain sebagainya. Dengan demikian, guru PAI juga harus ikut melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan tersebut dan memberikan contoh nyata yang baik, sehingga dapat ditiru oleh siswa.

Oleh karena itu, dalam rangka membentuk karakter religus siswa, guru PAI terlebih dahulu membentuk karakter religius guru dan karyawan lainnya agar dapat dicontoh dan ditiru oleh siswa. Guru PAI membuat kebijakan terhadap guru dan karyawan lainnya dengan mengadakan kajian agama Islam khusus guru dan karyawan, pelatihan BTQ, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang wajib diikuti oleh guru dan karyawan.

B. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Implementasi merupakan proses yang penting dalam rangka pembentukan karakter religius siswa. Karena pada dasarnya, suatu konsep strategi pembentukan karakter religius siswa yang telah dirancang oleh guru PAI tidak akan berhasil tanpa diimplementasikan. Sehingga implementasi pembentukan karakter religius siswa harus dilaksanakan dengan baik agar terwujud cita-cita dan tujuan keberhasilannya.

Implementasi pembentukan karakter religius siswa ini dilakukan oleh guru PAI sebagai *stake holder* dibantu dengan pimpinan madrasah sebagai penanggung jawabnya serta guru dan karyawan lainnya yang menunjang dan membantu proses implementasi ini. Karena dalam pembentukan karakter religius siswa, perlu diciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan mendukung sehingga akan mempermudah implementasinya kepada siswa.

Berikut ini merupakan implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan berdasarkan paparan data lapangan yang diperoleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Nama Kegiatan ¹¹⁷	Metode Implementasi Pembentukan Karakter Religius ¹¹⁸	Dimensi Keberagamaan ¹¹⁹	Nilai Karakter Religius ¹²⁰	Spesifikasi Nilai Karakter Religius ¹²¹
1	Membaca Juz' amma	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
2	Membaca Yasin	- Keteladanan - Pembiasaan <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
3	Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Keyakinan, Ritual, Intelektual	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas

¹¹⁷ Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2019-2020

¹¹⁸ Nur Khasanah, *Loc.cit.*, & Furqon Hidayatullah, *Loc.cit.*,

¹¹⁹ Muhimmatun Khasanah, *Loc.cit.*,

¹²⁰ Nor Nas Kurnia Nanisanti, *Loc.cit.*,

¹²¹ *Ibid.*,

4	Sholat Dhuha	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual, Pengalaman	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas
5	Sholat Duhur	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual, Pengalaman	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas
6	Infaq Harian	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - Kisah	Pengalaman	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Taqwa, Ikhlas, Syukur, Al- Ukhuwah, Al- Musawah, Tawadhu, Insyirah, Iffah, Qawamiyah, Al-Munfikun
7	Baca Tulis Quran (BTQ)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengalaman, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Al- Adalah,
8	Pelatihan Guru BTQ	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengalaman, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Al- Adalah, Amanah, Al- Munfikun
9	Kajian Agama Islam Siswa (Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengalaman, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Adalah
10	Kajian Agama Islam Siswa (Keputrian)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Pengalaman, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Adalah

		- <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat			
11	Kajian Agama Islam Siswa (Kultum)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengalaman, Pengamalan, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Musawah, Al-Adalah
12	Khotmil Quran	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
13	Istighosah	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
14	Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengamalan, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Musawah, Al-Adalah
15	Pondok Romadhon	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Sabar, Silaturrahim,, Al-Adalah
16	PHBI (Tahun Baru Hijriyah)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengalaman, Pengamalan, Intelektual	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Ikhlas, Syukur, Silaturrahim, Al-Ukhuwah

17	PHBI (Maulid Nabi Muhammad)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Keyakinan, Ritual, Pengalaman	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Ikhlas, Sabar, Silaturrahim, Al-Ukhuwah
18	PHBI (Isro' Mi'roj)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Keyakinan, Pengalaman	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Ikhlas, Sabar, Silaturrahim, Al-Ukhuwah
19	PHBI (Idul Adha)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Keyakinan, Ritual, Pengalaman, Pengamalan,	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas, Syukur, Sabar, Silaturrahim, Al-Ukhuwah, Qawamiyah, Al-Munfikun
20	PHBI (Safari Syawal)	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Pengalaman, Pengamalan,	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Ikhlas, Syukur, Silaturrahim, Al-Ukhuwah, Al-Musawah, Tawadhu,
21	Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN	- Keteladanan - Pembiasaan - <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> - <i>Hiwar</i> - <i>Amtsal</i> - <i>Ibrah / Mau'idzah</i> - Nasehat	Keyakinan, Ritual, Pengalaman	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Sabar, Al- Ukhuwah, Husnu Dzan, Iffah

Tabel 5.1 Implementasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

C. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah atau madrasah guna membentuk karakter religius siswa diwujudkan melalui berbagai macam jenis kegiatan. Adanya kegiatan tersebut untuk mencapai visi dan misi agar siswa terbentuk karakter religiusnya sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan yang didapat memiliki dampak dan efek yang positif dalam pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam hal nilai-nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah* sebagai wujud kehidupan umat beragama dan bersosial. Adapun hasil yang didapat dari strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan ditinjau dengan indikator-indikator keberhasilan yang dirumuskan oleh Kementrian Pendidikan Nasional di satuan pendidikan SMP sederajat melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut antara lain seperti berikut ini:¹²²

Jenis Indikator	Indikator Keberhasilan	Hasil Penelitian Lapangan
Sekolah	Merayakan hari-hari keagamaan.	Sekolah/madrasah mengadakan berbagai kegiatan religius dalam rangka peringatan hari besar Islam seperti PHBI (Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad, Isro' Mi'roj, Idul Adha, Safari Syawal) yang semuanya diikuti oleh siswa
	Memiliki fasilitas yang dapat	Sekolah/madrasah memiliki setidaknya 1 bangunan musholla yang lengkap dengan rak-rak berisi kitab, quran, mukenah, salon, tikar

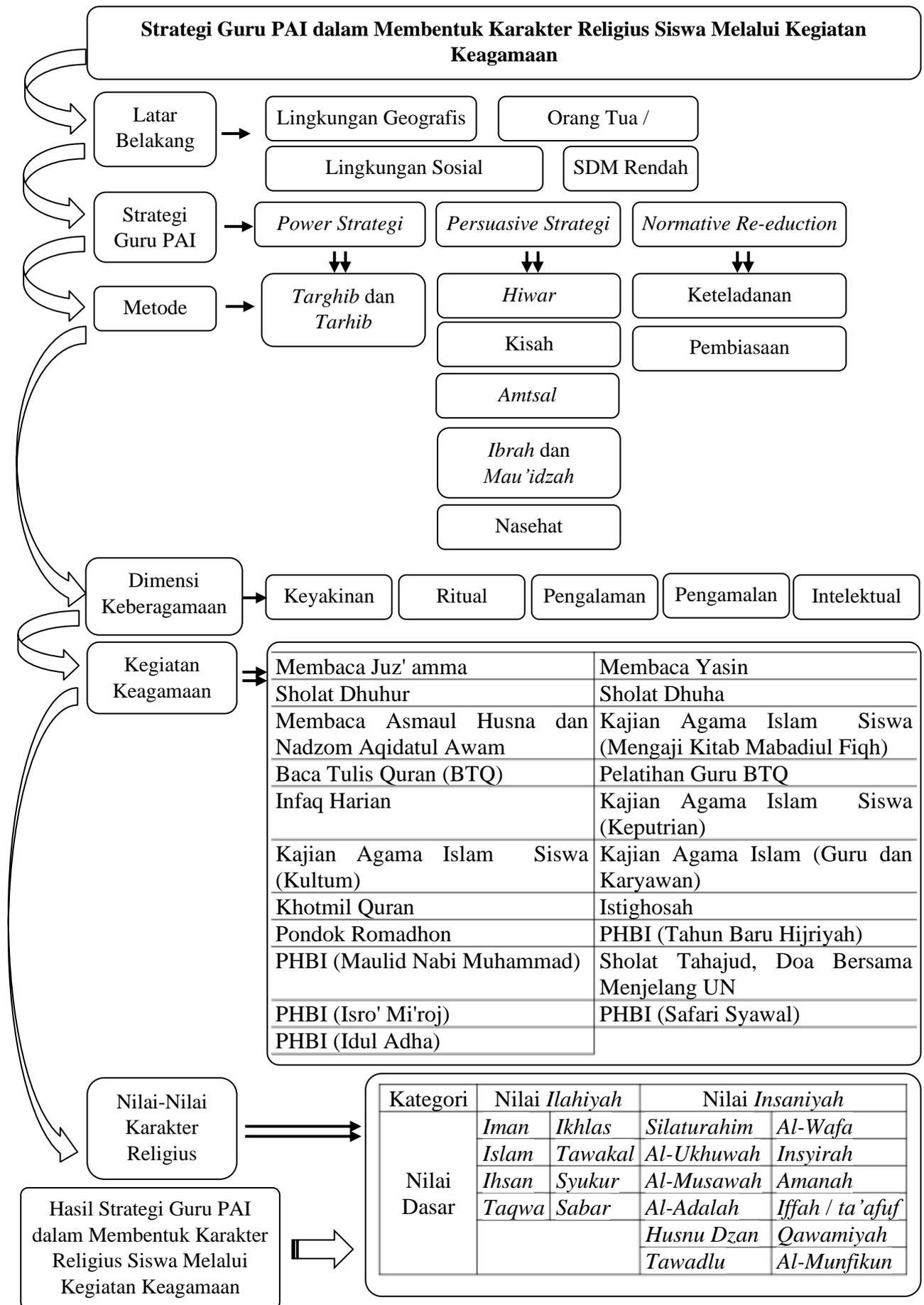
¹²² Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 25-37.

	digunakan untuk beribadah.	untuk alas sholat apabila musholla tidak cukup dan perlengkapan penunjang lainnya. Sekolah/madrasah juga memfasilitasi siswa dalam membaca asmaul husna dan nadzom aqidatul awam, mengaji kitab, mencarikan guru BTQ, kendaraan yang digunakan untuk safari syawal dan lain sebagainya.
	Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	Sekolah/madrasah selalu mewajibkan siswa untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara konsisten dengan tujuan agar terbentuk karakter religius siswa disertai dengan keterlibatan guru dan karyawan agar tercipta lingkungan yang mendukung.
Kelas	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.	Sebelum pelajaran, seluruh siswa diminta untuk berdoa, membaca juz 'amma, membaca yasin, membaca asmaul husna dan nadzom aqidatul awam.
	Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah	Setiap siswa mendapatkan jadwal dan bagiannya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sifatnya individual, seperti menghafalkan surat-surat pendek, BTQ, kultum, keputrian. Selain itu, siswa juga wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang bersifat kelompok seperti sholat, khotmil quran, istighosah, kajian islam, pondok romadhon dan PHBI.
Individu	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan.	Sekolah/madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan sinkronisasi aspek fisik dan kejiwaan dalam rangka mengagumi kebesaran Allah melalui kegiatan sholat dhuha, dhuhur, tahajud, pondok romadhon (puasa) yang mana kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk komunikasi antara hamba dengan Tuhannya agar jiwa tetap suci dan fisik tetap kuat karena berbagai gerakan dalam sholat serta berpuasa.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.	Banyak siswa-siswi yang berperan aktif dalam masyarakat sebagai bentuk dirinya hidup bersosial seperti infaq harian serta zakat yang terkumpul akan didonasikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan atau daerah-daerah yang tertimpa musibah bencana.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan	Beberapa kegiatan keagamaan juga menunjukkan bahwa ada nilai syukur atas kekuasaan Allah dalam menciptakan berbagai alam semesta yang dilakukan siswa seperti ketika ada kegiatan peringatan-peringatan hari besar Islam, guru dan

berbagai alam semesta	siswa membuat tumpeng sebagai wujud pemanfaatan hasil pertanian. Selain itu, ketika hari raya Idul Adha, guru dan siswa bekerja sama dalam rangka mengadakan penyembelihan hewan qurban sebagai wujud pemanfaatan hewan yang hidup di alam semesta.
Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat.	Dengan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru PAI beserta pimpinan madrasah, guru dan karyawan lainnya melalui berbagai kegiatan keagamaan di madrasah, maka pembiasaan dan keteladanan tersebut membentuk karakter religius siswa, sehingga mayoritas siswa pun ikut bagian menjadi anggota masyarakat yang menghidupkan agama seperti mengikuti organisasi-organisasi keagamaan semacam IPNU, Pemuda Muhammadiyah, Remaja Masjid, rutin ikut jamaah di masjid, khotmil quran, menjadi MC dan pemimpin ketika ada kegiatan-kegiatan bernafaskan Islam di masyarakat
Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.	Kegiatan keagamaan tidak hanya fokus terhadap ibadah saja, melainkan juga dalam bidang pelajaran. Banyak siswa yang diterima di Sekolah/madrasah lanjutan melalui jalur hafalan quran. Selain itu, asmaul husna dan nadzom aqidatul awam juga dikaji maknaya oleh guru yang bertugas. Mengaji kitab mabadiul fiqh, keputrian, kultum, BTQ dan pondok romadhon juga ikut menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan sesuai dengan bidang pelajaran yang terkait.

Tabel 5.2 Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, disimpulkan bahwa pada penelitian dapat digambarkan secara sederhana melalui bagan yang disajikan oleh peneliti dibawah ini :



Gambar 5.1 Hasil Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Melalui Kegiatan Keagamaan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis serta empiris dari hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri”, maka dari itu dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI dalam rangka Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 8 Kediri sejalan dengan konsep yang di kemukakan oleh Ida Mahmudin Atika Faria yaitu : a) *Power Strategi*, b) *Persuasive Strategi*, c) *Normative Re-education*. Ketiga strategi tersebut dijalankan dengan metode yang selaras dengan konsep milik Abdur Rahman an-Nahlawi dan Furqon Hidayatullah yaitu : a) Metode *Hiwar* (dialog), b) Metode Kisah, c) Metode *Amstal* (perumpamaan), d) Metode Keteladanan, e) Metode *Ibrah* atau *Mau'idzah*, f) Metode *Targhib* dan *Tarhib*, g) Metode Nasehat, h) Metode Pembiasaan
2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Metode Implementasi Pembentukan Karakter Religius	Dimensi Keberagamaan
1	Membaca Juz 'amma	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual
2	Membaca Yasin	Keteladanan, Pembiasaan <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual

3	Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Keyakinan, Ritual, Intelektual
4	Sholat Dhuha	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual, Pengalaman
5	Sholat Dhuhur	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual, Pengalaman
6	Infaq Harian	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , Kisah	Pengamalan
7	Baca Tulis Quran (BTQ)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengamalan, Intelektual
8	Pelatihan Guru BTQ	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengamalan, Intelektual
9	Kajian Agama Islam Siswa (Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengamalan, Intelektual
10	Kajian Agama Islam Siswa (Keputrian)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengamalan, Intelektual
11	Kajian Agama Islam Siswa (Kultum)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengalaman, Pengamalan, Intelektual
12	Khotmil Quran	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual
13	Istighosah	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i>	Ritual
14	Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengamalan, Intelektual
15	Pondok Romadhon	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Intelektual
16	PHBI (Tahun Baru Hijriyah)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengalaman, Pengamalan, Intelektual
17	PHBI (Maulid Nabi Muhammad)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Keyakinan, Ritual, Pengalaman
18	PHBI (Isro' Mi'roj)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Keyakinan, Pengalaman

19	PHBI (Idul Adha)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Keyakinan, Ritual, Pengalaman, Pengamalan,
20	PHBI (Safari Syawal)	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Pengalaman, Pengamalan,
21	Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN	Keteladanan, Pembiasaan, <i>Targhib</i> dan <i>Tarhib</i> , <i>Hiwar</i> , <i>Amtsal</i> , <i>Ibrah</i> / <i>Mau'idzah</i> , Nasehat	Keyakinan, Ritual, Pengalaman

Tabel 6.1 Implementasi Pembentukan Karakter Religius

3. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri adalah sebagai berikut :

No	Nama Kegiatan	Nilai Karakter Religius	Spesifikasi Nilai Karakter Religius
1	Membaca Juz' amma	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
2	Membaca Yasin	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
3	Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas
4	Sholat Dhuha	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas
5	Sholat Dhuhur	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas
6	Infaq Harian	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Taqwa, Ikhlas, Syukur, Al-Ukhuwah, Al-Musawah, Tawadhu, Insyirah, Iffah, Qawamiyah, Al-Munfikun
7	Baca Tulis Quran (BTQ)	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Al-Adalah,
8	Pelatihan Guru BTQ	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Al-Adalah, Amanah, Al-Munfikun
9	Kajian Agama Islam Siswa (Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh)	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Adalah
10	Kajian Agama Islam Siswa (Keputrian)	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Adalah
11	Kajian Agama Islam Siswa (Kultum)	<i>Ilahiyah</i> & <i>Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Musawah, Al-Adalah

12	Khotmil Quran	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
13	Istighosah	<i>Ilahiyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas
14	Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Islam, Sabar, Al-Musawah, Al-Adalah
15	Pondok Romadhon	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Sabar, Silaturrahim,, Al-Adalah
16	PHBI (Tahun Baru Hijriyah)	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Islam, Ikhlas, Syukur, Silaturrahim, Al-Ukhuwah
17	PHBI (Maulid Nabi Muhammad)	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Iman, Islam, Ikhlas, Sabar, Silaturrahim, Al-Ukhuwah
18	PHBI (Isro' Mi'roj)	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Iman, Islam, Ikhlas, Sabar, Silaturrahim, Al-Ukhuwah
19	PHBI (Idul Adha)	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Iman, Islam, Taqwa, Ikhlas, Syukur, Sabar, Silaturrahim, Al-Ukhuwah, Qawamiyah, Al-Munfikun
20	PHBI (Safari Syawal)	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Islam, Ikhlas, Syukur, Silaturrahim, Al-Ukhuwah, Al-Musawah, Tawadhu,
21	Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN	<i>Ilahiyah & Insaniyah</i>	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Sabar, Al-Ukhuwah, Husnu Dzan, Iffah

Tabel 6.2 Hasil Nilai-Nilai Karakter Religius

B. Saran

1. Bagi Madrasah dan Guru PAI

Pengelolaan pendidikan karakter religius yang diselenggarakan oleh MTsN 8 Kediri melalui pimpinan madrasah dan guru PAI ini berhasil dan efektif, hendaknya dipertahankan, diperbarui dan ditingkatkan dengan lebih kreatif agar hasil yang diperoleh pun lebih baik. Sehingga mampu mencetak generasi yang lebih berkarakter religius.

2. Bagi Wali Murid

Hendaknya untuk wali murid, utamanya orang tua, memberikan pendidikan dan keteladan yang baik bagi anaknya terutama selama berada

di rumah, dan setelah lulus dari MTsN 8 Kediri. Sehingga anak akan terus terbiasa mendapatkan lingkungan positif di rumah dalam mempertahankan dan meningkatkan karakter religius yang telah didapatnya selama di MTsN 8 Kediri

3. Bagi Masyarakat Umum

Hendaknya masyarakat juga turut serta ikut menyelenggarakan kehidupan sosial masyarakat yang religius dan mencerminkan nilai-nilai religiusitas. Sehingga akan mendukung pendidikan yang ada di Indonesia ini dalam mencetak generasi yang berkarakter.

4. Bagi Peneliti

Pada penelitian selanjutnya, hendaknya lebih dilengkapi dan ditingkatkan tentang strategi, metode, karakter religius, maupun kegiatan keagamaannya.

PUSTAKA SEMENTARA

- _____. 2010. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (UU RI No. 14 Tahun 2005), Jakarta : Sinar Grafika,
- Abdullah. M. Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, Jakarta : Amzah
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitataif : Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers
- Fadjar. A. Malik, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Faria. Ida Mahmudin Atika, 2008. “Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari-Biltar”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang,
- Fatmawati. Dian, 2015. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hadi. Sutrisno, 1993. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah. Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Ditigal versi 2.5.0*, Yufid.Inc, 2017

- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Khasanah. Muhimmatun, 2015. “*Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*,” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Khasanah. Nur, 2013. “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
- Maflukhi. Muhammad Isfaul, 2016. “*Melaksanakan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Mdrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Pangung Tulungagung*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- Margono, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong. Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muthmainah. Ashfiya, dkk. 2018. *Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Siswa di SMAN 1 Baleendah*, *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Bandung. Vol 4, No. 2
- Nanisanti. Nor Nas Kurnia, 2014. “*Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTs Darul*

Hikmah Tawangsari Tulungagung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

Prasetyo. Eko, 2017. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung”, *Skripsi*, Dakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Tulungagung

Rahmaniyah. Istighfarotur, 2010. *Pendidikan Etika*, Malang : UIN-Maliki Press

Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam cet ke-3 ed. rev.*, Jakarta : Kalam Mulia

Salim. Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 13.20 WIB.

Hasil wawancara dengan Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I., Guru sekaligus kepala laboratorium PAI MTsN 8 Kediri pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 10.00 WIB di Kediri

Hasil wawancara dengan Ade Iva Nurdiana, Siswi kelas IX-H MTsN 8 Kediri pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 09.30 WIB di Kediri

Hasil wawancara dengan Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I., Wakil kepala madrasah bidang akademik MTsN 8 Kediri pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 13.00 WIB di Kediri

Hasil wawancara dengan Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag, Kepala MTsN 8 Kediri pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 14.00 WIB di Kediri

Hasil observasi peneliti pada 22 Januari – 10 April 2019

Hasil observasi peneliti pada 18 Juli – 05 Agustus 2019

Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2018-2019

Dokumentasi MTsN 8 Kediri Tahun 2019-2020

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1678 /Un.03.1/TL.00.1/35/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

22 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala MTsN 8 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : An'za Dewi Fatmala
NIM : 15110085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Proposal : Upaya Guru PAI dalam Rangka Menumbuhkan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2

SURAT TELAH SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8**

JL. Joyoboyo Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur 64183
Telp (0354) 4520213 E-mail mtsnpagu@rocketmail.com

Nomor : B-503/Mts.13.33.08/TL.00/5/08/2019 05 Agustus 2019
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Obsevarsi

Yth. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan UIN Malang
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Di Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat nomor 1648/Un.03.1/TL.00.1/05/2019 tanggal 22 Mei 2019,
perihal sebagaimana pada pokok surat, bahwa mahasiswa :

No	Nama	NPM	Semester
1	Aniza Dewi Fatmala	15110085	9 Ganjil

Telah melakukan kegiatan Observasi dalam rangka menyelesaikan tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan kelas dengan Judul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri". Tanggal 18 Juli 2019 S.d 05 Agustus 2019

Demikian surat ini kami buat dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kepala Madrasah,

Fikrotul Azizah

LAMPIRAN 3

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Aniza Dewi Fatmala
NIM : 15110085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 8 Kediri

NO	HARI/ TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	8 / 5 / 2019	Pengajuan judul + ACC	
2	27 / 6 / 2019	Bimbingan BAB I, II, III	
3	10 / 7 / 2019	Revisi BAB I, II	
4	16 / 7 / 2019	Revisi BAB II + ACC	
5	29 / 8 / 2019	Bimbingan BAB IV + V + VI	
6	5 / 9 / 2019	Revisi BAB IV + V	
7	13 / 9 / 2019	ACC Skripsi + Lampiran	

Menyetujui
Pembimbing,

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200504 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Topik :
5. Informan :

A. Pertanyaan

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

B. Respon Informan

1.
2.
3.
4.
5.
6.

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 14.00 WIB
3. Tempat : Ruang Kepala MTsN 8 Kediri
4. Topik : Faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag

A. Pertanyaan

1. Bagaimana karakter religius siswa sebelum adanya kegiatan keagamaan MTsN 8 Kediri?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
3. Apa yang anda dilakukan demi membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri selain melalui kegiatan keagamaan?

B. Respon Informan

1. Ya, '*piye yo mbak*' (gimana ya mbak) samean pasti sudah tahu kan selama PKL (Praktik Kerja Lapangan) disini kayak gimana lingkungannya, '*di omong kuto yo gak kuto, ndeso yo gak ndeso tapi yo ngunu iku mbak angel tatanane gampang kenek pengaruh opo neh cedhek gumul*' (di bilang kota juga tidak kota, desa juga tidak desa tapi ya kayak gitu susah diaturnya mudah terkena pengaruh juga apalagi dekat gumul) ditambah keluarganya juga rata-rata masih abangan. Jadi, kalo dibilang sebelum masuk MTsN sini ya beda mbak meskipun awal-awalnya belum terlihat bedanya. Dulu itu anak-anak kayak asing baca asmaul husna itu, '*wong ngaji ae akeh seng enggak iso lo mbak*' (Ngaji saja banyak yang tidak bisa). Karakter mereka itu keras mbak susah dikasih tahu juga, ngaji, sholat sampai istighosah itu hanya satu dua yang tahu bahkan melaksanakannya. Ya gimana ya, harap maklumlah soalnya kondisi lingkungannya begini tapi kita ini sebagai orang tua mereka disekolah berupaya untuk membimbing dan membentuk karakter mereka agar lebih baik.
2. Kalo faktor sudah pasti sangat terlihat itu ya lingkungan tempat tinggal mereka mbak, karena apa? Disini ini rata-rata masih awam sekali akan ajaran islam masih abangan, dan masih banyak yang hindu, nasrani. Terus apalagi ya, pergaulan itu mbak juga pengaruh itu. '*Arek0 arek iki yo gampang katut mbak, la piye mbak orang gak dikasih bekal agama yang kuat dadi gampang kepengaruh opo neh saiki kenak balap liar, game, miras di gumul, pergaulan malam*' (Anak-anak ini gampang terpengaruh mbak, ya bagaimana mbak bekal agama saja juga kurang (tidak kuat) jadi gampang terpengaruh apalagi ada balap liar, pergaulan malam, miras di gumul dan game)
3. Sebisa mungkin saya sebagai kepala sekolah disini lebih sering-sering memberi nasehat kepada mereka baik secara individu (face to face) kalau

ada yang melanggar atau lebih seringnya dengan memberi sambutan/pidato saat upacara setiap hari senin. Jadi tidak hanya dibentuk melalui kegiatan keagamaan saja, tetapi peran guru ini juga dibutuhkan dengan cara apa? Dengan cara kontak antar guru dan siswa dengan memberi arahan dan nasehat, '*ora mung disenehi ae tapi yo dituturi seng apik dan dikasih contoh*' (tidak hanya dimarahin saja, melainkan dikasih arahan/nasehat dan dikasih contoh).

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 14.00 WIB
3. Tempat : Ruang Kepala MTsN 8 Kediri
4. Topik : Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag

A. Pertanyaan

1. Apa latar belakang anda menyetujui adanya kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
2. Sejauh mana peran anda dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)

B. Respon Informan

1. Saya sebagai kepala madrasah itu kan ya tukang menerima anak-anak dari orang tua siswa, kok di masukkan di madrasah itu kan berbeda dengan sekolah umum. Apalagi sudah zamannya era milenial seperti ini, saya ya tidak tega kalau anak-anak keluar dari sini. Terkadang sholatnya saja tidak terjaga, itu gara-gara orang tuanya di rumah ya begitu, tidak sholat. Apalagi kalau orang tuanya *broken home*, ya malah tidak diperhatikan. Terus karena daerah sini termasuk pinggiran, kalau misalkan dikota ya wajar seperti itu, kondisinya orang tua ya seperti itu, tapi kalau di desa ya seperti itu. Lha sini itu di tengah-tengah, tidak desa dan tidak kota, malah lebih rawan. Kemarin pada saat saya datang kesini, saya lihat, sholat sembahyang dhuhur itu tidak efektif, siswa laki-laki banyak yang berada di lantai atas, ngobrol-ngobrol, makanya saya terkadang keliling, bawa pembalut dari koperasi. Setelah itu saya datangi siswa-siswa itu, '*piye? Sopo seng nggak sembahyang, iki ndang di pasang kene, age, tak tunggok I*' (bagaimana? Siapa yang tidak sholat, ini segera dipasang pembalutnya sini, saya tunggu) '*ndak bu*' (tidak bu). Lalu anak-anak lari ke pojok terus sholat. Guru-guru disini kan tidak begitu peduli, kalau tidak yang keimanannya kuat, keluarganya dari rumah juga inginnya seperti itu dan bukan Islam KTP,

intinya kan lihat anak seperti itu kan dosa, kan kita di amanati. Tapi guru-guru yang lain kan cuek, entah kamu sholat atau tidak, karena kita sendiri ya begitu. Tapi saya tidak mau seperti itu, kan itu amanahku. Makanya saya suka kalo teman-teman punya inisiatif bikin seperti ini, *monggo*.

2. Kemarin pada saat saya datang kesini, saya lihat, sholat sembahyang dhuhur itu tidak efektif, siswa laki-laki banyak yang berada di lantai atas, ngobrol-ngobrol, makanya saya terkadang keliling, bawa pembalut dari koperasi. Setelah itu saya datangi siswa-siswa itu, '*piye? Sopo seng nggak sembahyang, iki ndang di pasang kene, age, tak tunggok I*' (bagaimana? Siapa yang tidak sholat, ini segera dipasang pembalutnya sini, saya tunggu) '*ndak bu*' (tidak bu). Lalu anak-anak lari ke pojok terus sholat. Guru-guru disini kan tidak begitu peduli, kalau tidak yang keimanannya kuat, keluarganya dari rumah juga inginnya seperti itu dan bukan Islam KTP, intinya kan lihat anak seperti itu kan dosa, kan kita di amanati. Tapi guru-guru yang lain kan cuek, entah kamu sholat atau tidak, karena kita sendiri ya begitu. Tapi saya tidak mau seperti itu, kan itu amanahku. Makanya saya suka kalo teman-teman punya inisiatif bikin seperti ini, *monggo*. Maunya saya itu yang putri-putri yang ndak sholat itu saya kondisikan di satu ruangan, saya kasih materi keputrian. Karena pendidikan tentang keputrian itu penting, apalagi siswi-siswi juga sudah baligh dan wajib tahu hukum-hukumnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
 2. Jam : 14.00
 3. Tempat : Ruang Kepala MTsN 8 Kediri
 4. Topik : Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
 5. Informan : Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag
- A. Pertanyaan
1. Apakah anda pernah mendapat laporan dari orang tua, alumni atau masyarakat terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
 2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
 3. Dari nilai-nilai karakter religius yang sudah dirumuskan, nilai apa sajakah yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
 4. Apakah kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri dapat dikatakan berhasil? (Berikan alasannya)

B. Respon Informan

1. Ya ada, apalagi saya di dukung pak kholil, ada pondoknya beliau, kan masyarakat juga sudah tau sendiri. Saya kerjasama dengan pak kholil, yang siswa sini mondok disana monggo, ndak papa, saya juga mendukung program beliau, misalkan anak-anak ndak boleh ikut ekstra ini itu, tetapi kan disana tetap juga ikut kegiatan mengaji. *Kan wong menang terkenal kejawen* (kan orang menang terkenal kejawen/abangan), berkat-berkat ditaruh di pesarean, kalo malem jumat ada banyak sesajen dan ada kemenyan yang ditancep-tancepkan. Alhamdulillahnya, sekarang sudah ada perubahan juga anak-anak juga sudah bisa membaca tulis Al-qur'an, sholat juga, ada juga yang hafalan. Waktu rapat wali murid itu, ada wali murid yang bilang kalau anaknya sudah rajin jamaah dimasjid jadi ya seneng saya ini mbak, meskipun masih belum 100% namanya juga masih ada beberapa kendala, lagi-lagi lingkungan kendalanya.
2. Aku sebenarnya seneng, "*karena tak delok sekolahan liyo nggak enek*"(karena saya lihat-lihat sekolahan lain tidak ada), saya tau itu, makanya saya datang kesini, saya rubah itu, karena apa? Karena saya tau, saya tinggal disekitar sini, dan kayak gini loh. Smp pun banyak yang rasa madrasah, lah madrasah kok malah rasa smp. Makanya anak-anak saya fasilitasi seperti itu, '*moga-moga ae*'(semoga saja) dengan penanaman karakter ini meskipun tidak banyak, yang penting anak-anak itu '*nggenah*' (baik/paham).
3. Karena saya tidak terjun langsung ya mbak, maksud saya tidak melihat realnya terus menerus karna kan saya kadang ada jadwal keluar kota entah pelatihan atau apa jadi ya saya pantai dari laporan teman-teman (bapakibu guru). Tapi ndak tau menurut bapak ibu guru yang lain, karena saya belum terlalu lama disini. Ya ada, tapi mungkin belum terlalu menonjol mungkin yang menonjol banget ya 25% lah selebihnya ada perubahan kalau bisa dikata 10% yang masih bermasalah. Klo akhlak itu harus lebih baik, saya punya angan-angan di kelas unggulan tentang tata krama dengan menggunakan bahasa jawa krama. Kan ndak mungkin ketika menggunakan bahasa jawa krama dia akan berkata kotor juga.
4. Wong saya sejak dulu disini, saya juga baru merasakan disini itu anak-anak terbentuk itu mbak, klo kepala madrasah yang dulu-dulu itu ndak. Saya anggap berhasil dan teman-teman juga merasakan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 13.00 WIB
3. Tempat : Depan Ruang Kepala MTsN 8 Kediri

4. Topik : Faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I.
- A. Pertanyaan
1. Bagaimana karakter religius siswa sebelum adanya kegiatan keagamaan MTsN 8 Kediri?
 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
 3. Apa yang anda dilakukan demi membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri selain melalui kegiatan keagamaan?
- B. Respon Informan
1. Ya secara karakter, memang kita utamakan untuk kegiatan keagamaan, ya beberapa anak yang awalnya itu kurang sekali keagamaannya.
 2. Karena kabiasaan-kebiasaan setiap hari, diadakan sholat jamaah, baca tulis quran, ngaji di pagi hari dan sedikit demi sedikit ada perubahan karena semua juga masih tergantung dengan lingkungan dirumahnya.
 3. Setiap hari disini juga ada kegiatan untuk beberapa dewan guru mbak. Khususnya untuk wali kelas. Melakukan kegiatan kelilingan, seperti setelah pulang sekolah, guru menggiring anak kelasnya untuk melakukan istighosah di rumah siswa secara bergilir. Hla ada juga safari syawal. Yaitu kita menyewa elf untuk mengajarkan peserta didik sowan ke rumah dewan guru yang dikomandani oleh wali kelasnya. Acaranya itu ya istighosah yang menjadi MC ya anak-anak, yang baca tulis qur'an ya anak-anak, yang mimpin istighosah ya anak-anak, wali kelasnya tinggal mimpin doa penutup saja.
- Ada lagi, kita ini baru berani melakukan kegiatan malam mbak, (sholawatan akbar, sholat malam tahajud) ya sejak bu fik ini, kalau sholawatan itu, dilakukan diluar agar bisa mengajak masyarakat juga.
- Tahun ini tidak hanya gurunya yang membimbing BTQ, karena gurunya sudah banyak kegiatan mbak, maka dari itu kita datangkan guru dari luar untuk membimbing anak-anak yang belum bisa baca tulis quran, dan hafalannya juga guru dari luar mbak karena kita kerjasama dengan ponpes miftahul huda suko kediri. Sehingga kita kerjasama dengan mereka, agar hafalan anak-anak atau baca tulis quran anak-anak bisa termotivasi kalua gurunya dari luar biar tidak bosan lah intinya, karena kalau guru dari sini sendiri, anak-anak jadi bosan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 13.00 WIB
3. Tempat : Depan Ruang Kepala MTsN 8 Kediri

4. Topik : Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I.
- A. Pertanyaan
1. Apa latar belakang anda menyetujui adanya kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
 2. Sejauh mana peran anda dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
- B. Respon Informan
1. Karena kita ini madrasah Mbak, menurut saya itu adalah SMP plus dengan kegiatan keagamaan, maka dari itu, kita harus tonjolkan bahkan sekarang ini kita intensifkan mana saja anak-anak yang baru atau sudah masuk yang mana belum bisa baca tulis al-quran, ya biar setara *ngoten loh* Mbak dengan cara kita datangkan guru dari luar dan sebelum mendatangkan guru itu, guru-guru kita disini itu harus ditata terlebih dahulu, dengan menggunakan metode *at-tartil*, itu guru-gurunya ditata, soalnya guru-guru membimbing BTQ di sela-sela jam pelajaran. Ada kegiatan ekstranya juga.
 2. Ya, saya kan juga baru dua tahun disini, kontribusi saya niku ya kelilingan niku mbak, program awal yang saya kontribusikan di mts ini, yang mana sebelumnya disini tidak ada, yang mana saya melakukan pertama kali di anak kelas saya sendiri. Dan akhirnya responnya positif, dan alhamdulillah teman-teman lainnya pun juga ikut. Beberapa teman juga mengintensifkan karena komunikasi dengan wali murid dan juga anak-anak bisa dilakukan saat itu. Dan itu bagi saya butuh perjuangan dan pengorbanan mbak, karena setiap minggu, saya malah membawa mobil dan salon sendiri untuk acara ini. Kalau tempatnya jauh saya angkut mereka bawa mobil yang besar atau elf dan saya sopir sendiri, kalau deket-deket sekitar mts ini, ya kita berkumpul langsung di rumah anak yang dijadwalkan, dan anak-anak sepedaan sendiri. Saya juga memprakarsai grup di dewan guru yaitu grup khotmil qur.an, walaupun saya bukan guru agama, tetapi guru matematika. Alhamdulillah, setiap satu minggu sekali, bapak ibu guru saget menghatamkan satu juz dan ini sudah berlangsung dua tahun ini. Untuk guru-guru yang mohon maaf masih *gleyor-gleyor*, ya kita bagi satu juz untuk dua guru.
Dan ada tambahan lagi mbak, untuk beberapa bulan terakhir, ditambahi kegiatan khotmil quran di musholla untuk anak-anak yang mau. Dan alhamdulillah anak-anak sangat antusias, alhamdulillahnya lagi, berkat kegiatan keagamaan yang banyak sekali dilakukan disini, berefek bagus untuk anak didik kita dan juga masyarakat sedikit-sedikit terpengaruh yang awalnya abangan menjadi lebih rajin beribadah, ke musholla, karena anak-anaknya yang sekolah disini sudah terbiasa untuk sholat berjamaah dan mengaji. Hal ini juga memberikan dampak bahwa mts kita sekarang dibuat jujuk.an orang tua dimana-mana untuk mendaftarkan anaknya disini, bahkan sampai overload.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 13.00 WIB
3. Tempat : Depan Ruang Kepala MTsN 8 Kediri
4. Topik : Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I.

A. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat laporan dari orang tua, alumni atau masyarakat terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
3. Dari nilai-nilai karakter religius yang sudah dirumuskan, nilai apa sajakah yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
4. Apakah kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri dapat dikatakan berhasil? (Berikan alasannya)

B. Respon Informan

1. Alhamdulillah Mbak, wali murid ada yang bilang, dulu kakaknya si anak yang sekolah disini bilang kalau efek dari kegiatan keagamaan yang cukup banyak disini, cukup bagus, yang mana si anak ini lulus dari sini saget bersosialisasi dengan masyarakat, rajin ke masjid, dan aktif juga di organisasi keagamaan sekarang. Padahal, dulu itu, dia amit-amit kalau disuruh sholat. Alhamdulillah, karena terbiasa dengan kegiatan yang ada disekolahan, ibunya bilang bahwa anaknya bisa berubah dan rajin sholatnya, syukur lagi, dia juga ikut remaja masjid sekarang, dan tidak hanya satu saja yang melapor seperti itu, banyak sekali, terutama yang sudah lulus-lulus. Sehingga harapannya kita himbau kepada semua dewan guru dapat mengarahkan anak-anak untuk tetap rajin atau istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang ada
2. Otomatis baik mbak, karena nanti, anak tau hukum, tau aturan, yang diatur oleh hukum dan aturan agama, akhirnya dia terbentuk karakternya, dan bagi saya, sangat mendukung sekali pembentukan karakter dari pembiasaan kegiatan keagamaan ini.

Ya, alhamdulillah, sejak kepemimpinan bu Fik ini cukup signifikan, baik sarana, ataupun penataan organisasi dan kegiatan-kegiatannya. Alhamdulillah dari bu Fik inilah, dilakukan sholat berjamaah bersama-sama. Kalau dulu itu, memang sholatnya itu berjamaah, tetapi giliran, modelnya seperti kloter gitu loh Mbak. Tapi sejak bu Fik ini, dirubah harus bersama-sama semuanya baik dewan guru maupun siswa kecuali bagi perempuan yang halangan dengan diberikan sarana tikar untuk di gelar di

lapangan agar bisa sholat berjamaah dan separuhnya ada di musholla, jadi nyambung kan.

Ya karakter itu kan bisa dibentuk karena pembiasaan, jadi kita biasakan. Disini kita utamakan karakter pribadi anak. Anak harus bagaimana, anak harus *tawadhu'* kepada gurunya, datang harus jabat tangan, sholat harus berjamaah, dan masih banyak lagi. Jadi ada kedekatan antara guru dengan siswa. Dan kita biasakan, ketika masuk kelas, kita adakan doa bersama, baca *asmaul husna* bersama, baca *aqidatul awam* bersama, ngaji bersama, hla itu lama-lama, karakter mereka akan terbentuk dari kegiatan-kegiatan pembiasaan. Budaya kebiasaan itulah yang membentuk karakter mereka. Karena nanti, anak tau hukum, tau aturan, yang diatur oleh hukum dan aturan agama, akhirnya dia terbentuk karakternya, dan bagi saya, sangat mendukung sekali pembentukan karakter dari pembiasaan kegiatan keagamaan ini.

3. Beberapa anak juga ada yang merasakan efeknya dari berbagai kegiatan keagamaan ini, bahkan hampir semua. Ada yang di terima di sekolah atau MA favorit melalui jalur hafalan. Kemarin ada beberapa anak yang lolos jalur hafalan di man 2 kota kediri. Dan alhamdulillah disini ada kelas unggulan, dimana kelas itu lebih spesifik untuk hafalan. Yaitu kelas religi. Dan ada juga kelas unggulan sains. Dan hafalannya dimulai dari juz 30. Efeknya itu cukup bagus Mbak, yang mana, anak-anak berlatih untuk berkomunikasi kepada teman-temannya. Harapannya itu loh, lulus dari sini, anak juga terbiasa hidup di masyarakat, mungkin dia ikut di organisasi remaja masjid, ikut organisasi remaja Muhamadiyah, ikut organisasi IPNU, terbiasa jadi MC, terbiasa memimpin, dan menimbulkan suatu hal, 'wah ternyata alumni madrasah bisa'
4. Alhamdulillah berhasil Mbak, meskipun tidak 100% semuanya, dan memungkiri, masih ada anak kita yang bermasalah, karena semua kembali pada lingkungannya mbak, kita kan disini hanya 7 jam, dan selebihnya, anak-anak kan dirumah. Dan secara umum, disini kurang lebih 1000 anak yang rata-rata pertingkatan 350 anak itu bisa dikatakan berhasil dan hanya satu-dua anak yang tidak berhasil dan harapan kedenpannya bisa berhasil semuanya. Amin

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 10.00 WIB
3. Tempat : Ruang Guru MTsN 8 Kediri
4. Topik : Faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.

A. Pertanyaan

1. Bagaimana karakter religius siswa sebelum adanya kegiatan keagamaan MTsN 8 Kediri?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
3. Apa yang anda dilakukan demi membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri selain melalui kegiatan keagamaan?

B. Respon Informan

1. *Yo bedo* (ya beda), ada perbedaan lah, *tapi yo nggak terlalu mencuolok banget samean yo paham dewe piye-piye ne kan* (tetapi ya tidak terlalu mencolok banget anda juga paham sendiri bagaimananya). Awalnya rata-rata anaknya disini, pertama, banyak yang tidak bisa ngaji. Kedua, sholat itu juga banyak yang belum bisa, kan tahu sendiri kan ya, terus banyak yang aslinya sholat bisa, walaupun berat mau melaksanakan sholat, suruh bawa alat sholat, itupun banyak yang tidak mau. Jadi, makanya kalau siang keliling “Bawa rukuh apa tidak?” akhirnya ya jadi seperti itu, “bawa bawa bawa”, kita tekan, akhirnya lama-lama membawa dan sholat.
2. Terutama ini satu, faktor orang tua. Orang tua sini itu wali murid banyak yang dari segi agamanya itu minus, segi ekonominya juga minus, terus SDM.nya pun juga, antara yang bagus dan enggak itu, banyak yang enggaknya, banyak yang rendahnya. Dari tiga itu udah terlihat, gimana, *lha wong* rata-rata pendidikan cuma SD. Selain itu karena *gawanane* (bawaannya) kan HP sekarang, klo IT *digawe apik iku yo apik* (dimanfaatkan dengan baik, maka akan baik pula), tapi karena lingkungannya seperti itu, jadinya buruk, buat main *game* dan sebagainya.
3. Pertama itu, ‘*yawes*’ (yasudah) kita kenalkan, walaupun ‘*ndak*’(tidak) bisa ngaji ‘*yo*’(ya), kita kenalkan dengan bacaan-bacaan, terus kita ‘*teter*’ (dibiasakan dengan rutin), aqidatul awam, asmaul husna, suruh menghafal-hafalkan, ya awalnya kan tidak tau apa-apa dia, tapi akhirnya mereka jadi senang gitu *loh*, pertama biar senang dulu gitu *loh*. Kalau udah senang, akhirnya jadi mau perlahan-lahan. Kayak asmaul husna, aqidatul awam kan dihafalkan itu memang, kan dibelakangnya asmaul husna itu ada lampiran-lampiran. Di mushola itu banyak tumpuk-tumpuk. Kan kegiatan-kegiatan itu kan, ketika istighosah itu kan ‘*moco sek*’ (membaca dulu), asmaul husna, aqidatul awam. Sebenarnya itu ‘mereka ora ngerti’(mereka tidak tahu), Awalnya itu ‘*isine opo, kui maksude piye*’(isinya apa, maksudnya bagaimana). Kan tidak mengerti. Awalnya ya disuruh hafalkan dulu, lama kita kasih tau isinya ini loh, maksudnya ini. ‘*Wong mereka loh di rumah, ojok o apal ngunu wong moco qur’an saja ndak bisa loh*’(Orang mereka saja di rumah, katakanlah hafal bacaan tersebut membaca qur’an saja tidak bisa). Antara yang puasa dan tidak puasa itu banyakan yang tidak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 10.00 WIB
3. Tempat : Ruang Guru MTsN 8 Kediri
4. Topik : Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.

A. Pertanyaan

1. Apa latar belakang anda mengadakan kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
2. Kegiatan keagamaan apa sajakah yang anda lakukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
3. Apakah dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
4. Apa tugas dan tanggung jawab anda dalam kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
5. Sejauh mana anda peran anda terhadap siswa dalam kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
6. Apa saran anda mengenai kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?

B. Respon Informan

1. Anak-anak ketika dirumah jarang atau bahkan ndak sholat, hanya di sekolah saja. Akhirnya bagaimana caranya agar anak-anak cinta ke agama itu piye. Akhirnya diisi dengan berbagai kegiatan itu. Kayak mushola itu kan dulu ndak ada apa-apanya, akhirnya *'di pacaki'*(di renovasi/di percantik) gimana anak-anak itu supaya *'krasan'*(betah/nyaman) di mushola, akhirnya dipasang kipas angin, rak-rak dll biar anak-anak itu biar seneng dan krasan di mushola, meskipun talah dimushola mereka ndak ngapa-ngapain, lama-lama ketika ada orang sholat kan ikut. Dibuat seneng dulu. Kalo udah seneng kan gampang diarahkan, kesini loh. Seperti asmaul husna dan aqidatul awan kan juga gitu, sambil dilagukan. Dulu asmaul husna tidak dilagukan, akhirnya lama-lama dikasih lagu sama pak yusuf, kemudian teksnya digandakan 1000 eksemplar dan asmaul husnanya, dan anak-anak hafal semuanya.
2. Disini banyak mbak kegiatannya, malah ngedepankan akhlak, agama disini itu dibanding lainnya karna apa? Kalau akhlak sudah kebetuk dan agamanya manteb belajar apapun pasti ngikut alias penak. Masalahnya ini, muridnya kayak gitu, SDM.nya rendah, inputnya rendah, kalo ndak dibentuk karakternya kan susah, dibentuk karakternya dulu, pinter nanti akan ngikutin, *'karep.e kita kan seperti itu'*(Inginya kita seperti itu).Kegiatannya kayak sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha,baca asmaul husnah dan aqidatul awam dan aqidatul awam ini juga masih 2th ini mbak, kira-kira dimulai tahun 2018 lalu.

3. Ada juga istighosah, khotmil, PHBI, pondok romadhon nginep sudah yang kedua kalinya ini dulu-dulukan masih belum nginep dan alhamdulillah malah lebih berhasil yang nginep karna lebih fokus pada ibadanya. Sholat tahajud untuk anak-anak yang mau melaksanakan UN tapi diharapkan bisa buat rutinan satu bulan sekali secara bergelirlah kedepannya, karena dilihat dari hasilnya anak-anak sangat menikmati dan khusus' sampai ada itu yang menangis mungkin efek apa ya komunikasi dengan tuhan ya kan ya. Infaq juga tiap hari, BTQ, banyak sih mbak lainnya.
4. Saya kan disini sebagai ketua Lab PAI dan penanggung jawab masalah akhlak dan religiusnya siswa disini mbak. Jadi ya mulai dari menyusun proker kegiatan keagamaan ini, membuat jadwal kegiatan ini, mendata peralatan apa saja yang dibutuhkan sampai menyediakannya, mengatur jadwal imam sholat jamaah dhuha dan dhuhur yang mana imam sholat dhuha harus menyesuaikan jadwal guru laki-laki yang ada jam pertama soalnya sholat dhuha dilaksanakan di jam nol.
5. Sejauh ini peran saya ya sebisa mungkin saya selalu membuat proker tambahan untuk kegiatan keagamaan ini, jadi penanggung jawab yang amanah dan bagaimana cara saya untuk membentuk *'karakter e arek-arek kene mbak, masio awalae nguoyo dan telaten soale kita yo kudu iso ngajak bapak ibu guru lainnya andil'* (membentuk karakter anak-anak disini mbak, meskipun awalnya sangat susah dan sabar soalnya kita ya harus mengajak bapak ibu guru untuk berpartisipasi/mendukung kegiatan ini). Mulai dari ngasih nasehat ke anak-anak yang susah dikasih tahu dengan dari hati ke hati, ya namanya anak *'yo kudu dilusi'* (ya harus dilemah lembut i).
6. Saran saya ya itu mbak, semua warga sekolah ini baik bapak ibu guru yang bukan guru agama terutama itu harus mendukung dan berpartisipasi untuk membimbing anak-anak, mengarahkan juga. Memang butuh pengorbanan yang besar soalnya apa? Disini kita cuma ada waktu berapa jam sih mbak, Cuma jam 7 sampai jam 2 siang. Ya, itu waktu yang harus benar-benar dimanfaatkan untuk ngebentuk karakternya anak-anak. Karna jujursaya sendiri prihatin kalau melihat mereka ini, *'wes wong tuwone ngunu, ditambah lingkungan e yo ngunu dadi angel cah-cah iki lek ate terbiasa kalau bukan dari sekolah sini yg menguatkan dan membiasakan'* (orang tuanya ya kayak gitu, ditambah lingkungannya juga seperti itu jadi susah anak-anak ini untuk terbiasa kalau bukan dari sekolah ini yang menguatkan dan membiasakan).

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
2. Jam : 10.00 WIB
3. Tempat : Ruang Guru MTsN 8 Kediri

4. Topik : Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri

5. Informan : Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.

A. Pertanyaan

1. Apakah anda pernah mendapat laporan dari orang tua, alumni atau masyarakat terkait dengan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
3. Dari nilai-nilai karakter religius yang sudah dirumuskan, nilai apa sajakah yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
4. Apakah kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri dapat dikatakan berhasil? (Berikan alasannya)

B. Respon Informan

1. Ada, malah bisa dikata banyak mbak soalnya beberapa teman dari dewan guru disini dapat laporan dari wali murid entah secara langsung atau via chat bapak ibu guru disini. Beberapa bilang kalo lebih rajin sholat,puasa, ngajinya juga sudah mulai bisa yang awalnya gak bisa sama sekali. Karena mereka tujuannya ditaruh sini biar sholat dan ngaji.
2. Bagus sih mbak menurut saya, saya disini juga udah 12 tahunan jadi tau anak daerah sini sesudah masuk MTs sini dengan sebelum masuk MTs sini. Rumah saya kan juga daerah sekitar sini jadi tau betul karakter anak-anak dan latarbelakangnya.
3. Mungkin akhlak mbak, itu sudah alhamdulillah mbak meskipun tidak bisa lnsung 100% berhasil, karena memang berbeda jauh mbak. *Arek-arek maleh iso boso setitik-setitik, ibadah e yo alhamdulillah, ngajine sisan seng awale gratul-gratul jadi religiusnya nambah gitu loh* '(Anak-anak jadi bisa berbahasa (kromo) sedikit-sedikit, ibadahnya juga alhamdulillah, ngajinya juga yang awalnya terbata-bata jadi religiusitasnya menambah).
4. Kalau saya amati, itu berhasil karena, karena mereka menjadi memiliki perasaan dan motivasi untuk harus belajar dan harus membahagiakan orang tua. Kalo aku ndak berhasil kan berarti kaget. Nah mereka seperti itu, sama orang tuanya. Bungahnya lagi saya sebagai penanggung jawab itu melihat sikap religiusnya meraka nambah, kayak '*utun*'(rajin) sholat e awale dulu maleskalau disuruh jamaah sekarang kayak rebutan tempat wudhu, shof sholat sama bantu pasang tikar. Apalagi waktu sholat malam itu, banyak sekali yang sampai nangis saya dengar waktu sujud dan mengaminkan doa, itu rasanya bahagia tak terhingga. Sholat tahajudnya kan tidak nginap, karna datangnya tengah malam, tapi mereka bersama orang tua soalnya kan anak-anak rata-rata rumahnya daerah menang sini. Tengah malam sampai pagi ada motivatornya juga. Malah kalau bisa ini dibuat proker untuk kegiatan bulanan di jadwalkan gantian, semoga saja bisa ya mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Jumat, 19 Juli 2019
2. Jam : 09.30 WIB
3. Tempat : Ruang Kelas IX H
4. Topik : Faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Ade Iva Nurdiana

A. Pertanyaan

1. Tinggal dimanakah anda?
2. Bagaimana kondisi kedua orangtua dan keluarga anda?
3. Aktifitas apa yang anda lakukan diluar jam sekolah?
4. Berteman dengan siapa sajakah anda ketika berada di luar lingkungan madrasah?
5. Anda kelas berapa di MTsN 8 Kediri?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai guru-guru utamanya guru PAI di MTsN 8 Kediri?
7. Bagaimana keseharian anda di lingkungan MTsN 8 Kediri?
8. Berteman dengan siapakah anda di MTsN 8 Kediri?

B. Respon Informan

1. Rumah saya di desa Toyoresmi, Ngasem
2. Alhamdulillah Bu, semuanya sehat
3. Saya ikut ekstrakurikuler pramuka dan PMR Bu
4. Ada temen sekitar rumah Bu, masih tetangga dan sama-sama sekolah disini juga
5. Sekarang saya baru naik kelas IX-H
6. Semuanya sih baik Bu, sabar-sabar juga, tapi yang paling enak ya bu Ida (Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.) guru fiqh
7. Belajar Bu, ikut semua mata pelajaran di kelas. Kalau waktunya sholat jamaah, ya ikut jamaah juga. Waktunya hafalan ya harus ikut hafalan juga. Terkadang waktu istirahat gitu ya ke kopsis sama teman-teman kelas. Sebelum pulang sekolah, sesekali ada kumpulan ekstrakurikuler dulu Bu.
8. Temen saya yang banyak ya dari kelas IX-H ini saja Bu, selebihnya ya temen-temen sama adek kelas yang ikutan ekstrakurikuler yang sama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Jumat, 19 Juli 2019
2. Jam : 09.30 WIB
3. Tempat : Ruang Kelas IX H

4. Topik : Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
5. Informan : Ade Iva Nurdiana
- A. Pertanyaan
1. Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan keagamaan yang diadakan guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
 2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri?
- B. Respon Informan
1. Awalnya saya itu sholatnya itu bolong-bolong Bu. Terus ngaji saya itu tidak lancar juga, tapi disini itu dibiasakan Bu setiap hari sholat jamaah dan ngaji setiap pagi juga Bu akhirnya terbiasa. Saya sholat dhuha saja baru tau ya waktu MTsN 8 ini Bu, sama hafal asmaul husna dan tau *aqidatul awam* itu ya sekarang Bu. Ngajinya juga lumayan lancar Bu sama hafalan beberapa surat pendek di juz 30 juga
 2. Benar, guru-guru disini selalu *ngobrak-ngobrak* (memerintah terus) agar berangkat sholat dhuha, dhuhur, istighosah. Makanya ketika ada sholat dhuhur dan anak-anak masih bermain di kelas, biasanya bu Ida (Umi Zakiyah Ratna Farida, M.Pd.I.) selalu keliling ke kelas-kelas nyuruh anak-anak segera ke musholla.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal : Jumat, 19 Juli 2019
 2. Jam : 09.30 WIB
 3. Tempat : Ruang Kelas IX H
 4. Topik : Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
 5. Informan : Ade Iva Nurdiana
- A. Pertanyaan
1. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi guru PAI dalam rangka membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri?
 2. Apakah dengan mengikuti kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
 3. Dari nilai-nilai karakter religius yang sudah dirumuskan, nilai apa sajakah yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di MTsN 8 Kediri? (Berikan alasannya)
- B. Respon Informan

1. Ya gini Bu, dulu kan bu Ida itu pernah bilang gini kalau ndak salah '*Ngene lo Cah* (begini loh Nak), apa-apa itu dibiasakan *masio* (meskipun) gak enak *tetep ae dilakoni* (tetap saja dilakukan) , kayak sholat , hafalan, itu lakukan terus nanti kalian pasti nyaman sendiri dan *penak bakalan* (pasti akan enak)' gitu Bu. Jadi, kita ya ngikuti dan lama-lama ya enak
2. Alhamdulillah Bu, dulu kan saya itu jarang sholat, apalagi kalau di rumah Bu, kadang malah gak pernah Bu. Tapi sejak disini, sama bu Ida, sama pak Yusuf dan guru-guru *liyane* itu terus-menerut disuruh sholatlah, disuruh ngaji lah, dan sebagainya. Dan *niku* pun *ndak* sekali saja Bu, tapi tiap hari. Jadi ya gimana ya Bu, berhasil Bu, soalnya banyak yang berubah dari diri saya ketika masuk di MTsN 8 Kediri ini Bu. Bahkan ibu saya pun kaget melihat saya berubah jadi baik seperti ini, dirumah jadi *sregep* sholat, terkadang di mushola juga.
3. Lebih tepatnya dalam hal sholat Bu, meskipun terkadang tidak tepat waktu, tetapi masih sholat Bu. Selain itu mengaji juga, terus lebih patuh kepada bapak ibu karena mereka juga yang telah membimbing saya dan menyekolahkan saya. Selain itu, juga karena saya takut siksa neraka juga Bu.

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP OBSERVASI

Tempat : MTsN 8 Kediri
Subjek Observasi : Aniza Dewi Fatmala
Objek Observasi : Mengenai faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
Tanggal : 22 Januari – 10 April 2019
Deskripsi

- Banyak siswa yang ketika pulang sekolah masih nongkrong dan bermain *game online* bersama teman-temannya di warung kopi hingga sore hari. Peneliti juga menemui beberapa siswa yang balapan liar di area Simpang Lima Gumul Kediri.
- Ketika malam Jumat, terutama malam Jumat Legi, peneliti menemukan beberapa siswa yang ikut ritual di area petilasan Sriadji Joyoboyo. Diantara kegiatannya adalah meminta pada roh halus (leluhur) serta menaruh berbagai macam sesajen.
- SDM masyarakat juga rendah, baik dari segi ekonomi, pendidikan bahkan agamanya.

TRANSKRIP OBSERVASI

Tempat : MTsN 8 Kediri
Subjek Observasi : Aniza Dewi Fatmala
Objek Observasi : Mengenai pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
Tanggal : 22 Januari – 10 April dan 18 Juli – 05 Agustus 2019
Deskripsi

- Terlihat berbagai aktifitas guru-guru berkeliling untuk menggiring siswa-siswi agar berkenan melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan di tempatnya. Terlihat siswa-siswi pun mengikuti arahan guru-guru tersebut serta melakukan aktifitas kegiatan keagamaan sesuai dengan jadwalnya.
- Terlihat siswa-siswi membaca juz 'amma yang dilakukan setiap hari Selasa-Kamis meskipun tidak semuanya antusias karena masih belum fasih dan lancar dalam membaca quran, sehingga guru-guru membiasakan dan memberikan contoh langsung secara perlahan-lahan dan dibaca bersama-sama.
- Terlihat Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag sedang memberikan nasihat mengenai pentingnya karakter baik yang harus dimiliki siswa baru

maupun lama dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang telah ada di madrasah ketika sedang apel bendera pada hari Senin 29 Juli 2019

TRANSKRIP OBSERVASI

- Tempat : MTsN 8 Kediri
Subjek Observasi : Aniza Dewi Fatmala
Objek Observasi : Mengenai karakter religius yang diperoleh dari hasil pelaksanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri
Tanggal : 22 Januari – 10 April 2019
Deskripsi
- Terlihat siswa-siswi rutin dalam melakukan berbagai kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri baik berupa kegiatan harian seperti sholat dhuha, kegiatan mingguan seperti mengaji kitab, kegiatan bulanan seperti istighosah, maupun kegiatan tahunan seperti PHBI (Isro' Mi'roj).
 - Beberapa siswa juga lebih sopan ketika berbicara dengan guru, ada beberapa yang masih menggunakan bahasa Indonesia saja dengan sopan, ada juga yang berusaha menggunakan bahasa Jawa Krama meskipun masih kesulitan.
 - Ada siswa di kelas religius yang menyuguhkan minuman, hidangan kecil dan tisu bagi guru yang mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan kesopanan siswa terhadap guru yang sedang mengajarnya dikelas.

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI MTsN 8 Kediri

Profil MTsN 8 Kediri



**SELAMAT DATANG
DI MTsN 8 KEDIRI**

► **A. SEJARAH SINGKAT MTsN 8 KEDIRI**
Pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang nama Madrasah Tsanawiyah PSM yang dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo) dengan susunan pengurus sebagai berikut

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Thohir	Bulupasar	Penasehat
2	H. ShoieH Hadi	Bulupasar	Ketua
3	Maksun	Tawangrejo	Wakil Ketua
4	Abdul Rosyid	Tawangrejo	Sekretaris
5	Tamsir	Tawangrejo	Wakil
6	Tamsir	Tawangrejo	Bendahara I
7	H. Jaelani Shoteh	Tawangrejo	Bendahara II
8	Supangat	Kauman	Pembantu I
9	Moh. Jaelani	Wates	Pembantu II
10	Abdul Hamid	Sumberjo	Pembantu III
11	Muslan Taufiq	Wates	Pembantu IV

► 1. Perkembangan selanjutnya: Pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah Pertama dengan jumlah siswa kelas I : 46 siswa, Kelas II dan III : belum ada

► 2. Pada tahun 1974 sampai dengan 1992 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Moh. Turmudzi.

► 3. Pada tahun 1993 sampai dengan 1997 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah dari status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997.

► 4. Kemudian tahun 2016 MTsN Pagu berubah nama menjadi MTsN 8 Kediri berdasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama madrasah Negeri di Jawa Timur,

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

- Nama Madrasah : MTsN 8 Kediri
- Kepala Madrasah : Dra. Fikrotul Azizah, M.Ag
- Alamat : Jl. Joyoboyo Ds. Menang Kec. Pagu Kab. Kediri
- NSM : 121135060005
- Status Tanah : Bersertifikat
- Asal Tanah : - Tanah Milik MTsN 8 Kediri 2.319 M²
- Waqaf Dari Mukti Sumaroh 951 M²
- Waqaf Dari Abd. Hamid, S.Pd 2.012 M²
- Waqaf Dari Abd. Hamid, S.Pd 2.009 M²
- Waqaf Dari H. Makali 700 M²

- Total Luas Tanah : 7.991 M²
- Nama Sekolah Sebelumnya : MTs PSM
- Tahun Penegerian : Tahun 1997
- Jumlah Guru Dan Pegawai :
 - Guru Negeri Dari
 - Kementerian Agama : 36 orang
 - Guru negeri bantuan
- dari Diknas(DPK) : Kosong
 - GTT : 35 orang
 - Pegawai tetap/ Negeri : 4 orang
 - PTT : 7 orang
- Jumlah siswa seluruhnya : 1001 siswa (TA 2018/2019)

B. VISI DAN MISI MTsN 8 Kediri

► **Visi Madrasah**
"Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif dan Inovatif"
(Faithful, Achievement, Character, Competitive and Innovative)

Indikator Visi Madrasah :

► Indikator Berkualitas

- Unggul dalam pemahaman, pengalaman dan penghayatan ajaran Islam
- Unggul dalam prestasi akademik dan Non akademik
- Unggul dalam akhlak mulia terhadap guru, sesama teman, masyarakat dan lingkungan
- Unggul kompetensi dalam menghadapi persaingan sosial, ekonomi dan intelektual
- Unggul dalam pola pikir realistik, logis dan berorientasi ke masa depan

► Indikator Berprestasi

- Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama
- Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum
- Tercapainya prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah

Misi Madrasah

- Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat.
- Mengembangkan *live skill* yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang kompetitif
- Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

Indikator Misi Madrasah :

- Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama
- Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum
- Tercapainya prestasi dalam bidang olah raga dan seni
- Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah

TUJUAN MADRASAH

- Menyelenggarakan pendidikan yang Islami agar terbentuk Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah , mempunyai semangat bersaing secara sehat dan kompetitifsertamampu bersaing pada era globalisasi.

KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

- Luas tanah yang dikuasai madrasah menurut status pemilikan dan penggunaannya

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman Olahraga
Wakaf	5.672 m ²	2.770 m ²	RKB, R Kepala, R.TU, R. Guru, Perpustakaan, S.
Hak Milik MTsN S Kediri	2.319 m ²		Rapids, Gudang, R. BP, R. OSS, MCK
Jumlah	7.991 m ²		

Jumlah Guru MTsN 8 Kediri

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	15	21	36
2	GTT	10	25	35
Jumlah		25	46	71

Jumlah Pegawai MTsN 8 Kediri

No	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	PTT	6	1	7
Jumlah		7	4	11

Jumlah Siswa

Tapel	Jumlah Siswa			Jml. Siswa Seluruhnya	Rombel	Jml Kelas
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX			
2018/2019	372	337	283	992	26	26

Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah / Lokal	Keterangan
1	Ruang Kelas	26	17 baik / 9 rusak
2	Ruang Perpustakaan	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang kepala	1	
5	Ruang Guru	1	
6	Ruang Komputer	-	
7	Ruang Lab. IPA	-	
8	Ruang Lab. Bahasa	-	
9	Ruang Koperasi	1	
10	Musholla	1	
11	Ruang Osis	1	

Kegiatan Unggulan MTsN 8 Kediri

- ▶ PMR
- ▶ PRAMUKA
- ▶ Program Kelas Unggulan (Matematika, IPA, dan Religi)
- ▶ Jujitsu
- ▶ PENCAK SILAT
- ▶ Tahfidz Al Qur'an
- ▶ Lari

PRESTASI - PRESTASI DI TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019

- ▶ Juara 1 Karate Tingkat Piala Gubernur di Jombang
- ▶ Juara 1 Taekwondo Tingkat Jawa Timur di UM Malang
- ▶ Juara Umum Jumbara
- ▶ Juara 1 Lomba Catur Antar Madrasah
- ▶ Juara 1 Pidato Tingkat SMP / MTs
- ▶ Juara 1 Lomba Gerak PI Jalan Tingkat Kecamatan Pagu
- ▶ Juara 1 Kelas 8 Airlangga Competition
- ▶ Juara 2 Kelas 9 Airlangga Competition
- ▶ Juara Lari



**KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 KEDIRI
NOMOR 43 Tahun 2019**

**TENTANG
TUGAS TAMBAHAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MTsN 8 KEDIRI
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 KEDIRI

- Menimbang : a bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 perlu ditetapkan Pembagian Tugas Tambahan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 8 Kediri;
- b bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, maka perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat : 1 Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang – undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3 Undang – undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- 4 Undang – undang Nomor 15 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
- 5 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidik sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan perubahan terakhir dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidik;
- 6 Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Instansi Vertikal kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);
- 7 Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;

- 8 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
- 9 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;
- 10 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah;
- 11 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah yang bersertifikat pendidik;
- 12 Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 13 Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- 14 Peraturan Menteri Agama No. 42 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

Memperhatikan : Kurikulum 2013 Edisi Revisi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 KEDIRI TENTANG TUGAS TAMBAHAN TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTsN 8 KEDIRI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020;

PERTAMA : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini.

KEDUA : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik sebagai Wali Kelas MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 2 keputusan ini.

KETIGA : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik sebagai Bendahara MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 3 keputusan ini.

KEEMPAT : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik sebagai Kepala Instalasi Pendidikan MTsN 8 Kediri Semester Ganjil

- Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 4 keputusan ini.
- KELIMA : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik sebagai Tim Pelaksana Kegiatan MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 5 keputusan ini.
- KEENAM : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai Tim Ketertiban MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 6 keputusan ini.
- KETUJUH : Tugas Tenaga Kependidikan MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, sebagaimana tercantum dalam lampiran 7 keputusan ini.
- KEDELAPAN : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan dibetulkan sebagaimana mestinya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kediri
Pada tanggal 13
Juli 2019
KEPALA
MADRASAH,

FIKROTUL AZIZAH

Lampiran 1 : SK Kepala MTsN 8 Kediri
 Nomor : 43 Tahun 2019
 Tanggal : 13 Juli 2019
 Tentang : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

**PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN TENAGA PENDIDIK
 MTsN 8 KEDIRI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO.	NAMA DAN NIP	TUGAS TAMBAHAN	URAIAN TUGAS
1	Dra. FIKROTUL AZIZAH, M.Ag. NIP. 196705172003122001	Kepala Madrasah	Melakukan tugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di Madrasah, antara lain : 1. Melaksanakan tugas sebagai pendidik (Educator) 2. Melaksanakan tugas sebagai Manager 3. Melaksanakan tugas sebagai Administrator 4. Melaksanakan tugas sebagai Supervisor 5. Melaksanakan tugas sebagai Leader/Pemimpin 6. Melaksanakan tugas sebagai Inovator 7. Melaksanakan tugas sebagai Motivator
2.	BADIK SUSANTO, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 197710242007101002	Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik	1. Menyusun dan menjabarkan Kalender Pendidikan. 2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran. 3. Mengatur penyusunan program pengajaran (Prota, Promes, Program Silabus, Rencana Pembelajaran), Penjabaran dan Penyesuaian kurikulum. 4. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler. 5. Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dan ijazah

NO.	NAMA DAN NIP	TUGAS TAMBAHAN	URAIAN TUGAS
			<ul style="list-style-type: none"> 8. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan 9. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Mengatur pengembangan dan pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> 1 MGMP dan koordinator 0. mata pelajaran Mengatur pelaksanaan kegiatan pelajaran tambahan <ul style="list-style-type: none"> 1 Mengadakan <ul style="list-style-type: none"> 1. pengembangan kurikulum 1 sesuai dengan situasi dan 2. kondisi yang ada. 1 Mengatur mutasi siswa. 3. Menyusun laporan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> Membantu melakukan supervisi administrasi dan akademis. 1 4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.
3.	SUNARTO, M.Pd. NIP. 197007162005011007	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling 2. Mengatur program dan pelaksanaan 7 K : (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kesehatan, kekeluargaan dan kerindangan). 3. Mengatur dan membina program kegiatan Ektrakurikuler/ Pengembangan Diri, Pembiasaan diri dan OSIS 4. Mengatur Program Pondok Romadlon. 5. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan madrasah 6. Menyelenggarakan Olimpiade siswa dan OR prestasi 7. Menyeleksi siswa calon penerima bantuan bea siswa 8. Menyusun laporan kegiatan.

NO.	NAMA DAN NIP	TUGAS TAMBAHAN	URAIAN TUGAS
			Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan
4.	KHOLIL RUROHMAN, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 197007162005011007	Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Madrasah dan mengembangkan Peran Komite Madrasah. 2. Menyelenggarakan bakti sosial, Karya wisata. 3. Menyelenggarakan publikasi hasil pendidikan di Madrasah (Gebyar pendidikan). 4. Menyusun kegiatan. <p>Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan</p>
5.	SIHABUDIN KAMBALI, S.Pd. NIP. 197109112007101005	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. 2. Merencanakan program pengadaan sarana prasarana. 3. Mengatur pemanfaatan sarana prasarana 4. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengadaan sarana prasarana 5. Mengatur pembukuan pemanfaatan sarana prasarana. 6. Menyusun laporan kegiatan. <p>Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh pimpinan.</p>
6.	BETI SULISTYORINI, S.Pd. NIP. 198012052005012003	Ketua Program Kelas Unggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola dan mengatur Pelaksanaan Program Kelas unggulan 2. Menyusun Program Struktur Kurikulum Kelas Unggulan 3. Mengupayakan sarana Prasarana Kelas unggulan 4. Mengusahakan guru-guru Kelas yang menguasai dan membiasakan

NO.	NAMA DAN NIP	TUGAS TAMBAHAN	URAIAN TUGAS
			bercakap dengan Bahasa Inggris 5 Menyiapkan dan mengupayakan guru2 kelas unggulan yang menguasai berbagai media, teknik dan metode pembelajaran 6 Menjalin Komunikasi dengan wali murid Kelas Unggulan 7 Menyusun laporan kegiatan.

KEPALA MADRASAH,

FIKROTUL AZIZAH

Lampiran 4 : SK Kepala MTsN 8 Kediri
 Nomor : 43 Tahun 2019
 Tanggal : 13 Juli 2019
 Tentang : Tugas Tambahan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 8 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

**PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN TENAGA PENDIDIK
 SEBAGAI KEPALA INSTALASI PENDIDIKAN
 MTsN 8 KEDIRI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	NAMA	Kepala Instalasi Pendidikan	URAIAN TUGAS
1.	M. IRWAN PUJANTO, S.Komp.	LAB. Komputer	1. Menyusun program kegiatan sesuai bidang tugasnya
2.	YARAFUL MASPIAH, S.Pd. NIP. 197001011996032001	Koperasi Siswa	2. Mensosialisasikan program kegiatan siswa dengan pihak-pihak yang terkait.
	ETRY ARNANINGSIH, S.Pd. YUYUN WULANDARI, S.Pd.I. AYA MEI FIA, S.Pd.	Anggota Anggota Anggota	3. Melaksanakan program kegiatan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.
3.	UMI ZAKIYAH RATNA FARIDA, M.Pd.I. NIP. 197409282007102001	LAB. PAI	4. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah ditetapkan
4	NININ ISMAWATI, S.Pd.I NIP. 197805232007102002	Perpustakaan	5. Menyusun program tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.
	MUCHAMAD FARICH, S.Pd. NIP. 198808102019031011	Staf Perpustakaan / Pustakawan	6. Menyusun laporan kegiatan.
	AHFALINISA'I, S.Si.		7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

KEPALA MADRASAH,

FIKROTUL AZIZAH

PROGRAM KEGIATAN KEAGAAMAAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

A. DASAR PEMIKIRAN

Kemajuan suatu bangsa secara sederhana dapat diukur dari tingkat produktifitas masyarakatnya, hal ini sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan diimbangi dengan kecerdasan spiritual (SQ) ketiga hal tersebut harus berkembang secara seimbang agar diperoleh sumber daya manusia dengan kualitas menyeluruh (Kaffah), untuk mencapainya dilakukan melalui pendidikan, baik yang formal maupun informal serta memerlukan kontribusi dari semua pelaku (Stake holder) pendidikan.

Permasalahan sosial yang berkembang dikalangan masyarakat maupun generasi muda sebagai anak bangsa ditandai dengan adanya krisis kepercayaan, dekadensi moral, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar. Ini semua mencerminkan proses pendidikan yang selama ini dilaksanakan masih ada ketimpangan dimana kecerdasan spiritual (SQ) belum mendapat porsi yang lebih besar dan memadai. Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan meningkatkan porsi kecerdasan spiritual (SQ) lewat pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri adalah salah satu Madrasah yang berupaya secara komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh dengan program-program yang disiapkan dan terencana. Dengan Visinya Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif, Inovatif, dan Berwawasan Lingkungan. Dalam upaya merealisasikan Visi tersebut, maka dibuat rencana kegiatan keagamaan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam kecerdasan spiritual (Keagamaan). Sehingga menjadi siswa yang sholeh berbakti kepada Agama, Nusa dan Bangsa.

B. TUJUAN

Tujuan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Intensitas Dakwah Islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin.
2. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan berkelanjutan
3. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
4. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.

C. DASAR HUKUM

1. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat 1
2. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Hasil Musyawarah Team Keagamaan MTsN 8 Kediri Tanggal 25 Juni 2019

D. RENCANA KEGIATAN

1. Kegiatan Harian

- Membaca Juz ‘Amma
- Membaca Yasin
- Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam
- Sholat Dhuha
- Sholat Dhuhur
- Infaq Harian

2. Kegiatan Mingguan

- Baca Tulis Quran (BTQ)
- Pelatihan Guru BTQ
- Kajian Agama Islam (siswa) : Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh, Keputrian,

Kultum

3. Kegiatan Bulanan

- Khotmil Quran
- Istighosah
- Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)

4. Kegiatan Tahunan

- Kegiatan Pondok Romadhon
- PHBI : Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro’ Mi’roj, Idul Adha,
Safari Syawal
- Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN

E. JADWAL KEGIATAN

(Terlampir)

F. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa, guru dan karyawan MTsN 8 Kediri

G. SUMBER DANA

Sumber dana kegiatan ini berasal dari dana DIPA, Komite dan Donatur tidak tetap

H. PENUTUP

Demikian program kerja ini dibuat sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, dengan harapan mendapat Ridho Allah SWT, dan partisipasi aktif

dari semua pihak baik dukungan moril maupun materil, sehingga tercapai tujuan bersama yang diharapkan

Waka Kesiswaan,

Kediri, 1 Juli 2019
Kepala Lab. Keagamaan,

SUNARTO

UMI ZAKIYAH RATNA FARIDA

Mengetahui:
Kepala Madrasah,

FIKROTUL AZIZAH

RENCANA JADWAL KEGIATAN KEAGAMAAN MTSN 8 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu	Kegunaan
1	Harian	Membaca Juz'amma	Selasa-Kamis (06.45-07.00)	Untuk melatih dan membiasakan siswa agar lebih lancar dan fasih dalam membaca dan menghafal quran
2		Membaca Yasin	Jum'at (06.45-07.00)	Untuk melatih dan membiasakan siswa agar lebih lancar dan fasih dalam membaca dan menghafal surat yasin
3		Membaca Asmaul Husna dan Nadzom Aqidatul Awam	Sabtu (06.45-07.00)	Untuk membiasakan siswa dalam menghafal dan mengerti tentang isi dan makna asmaul husna serta aqidatul awam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
4		Sholat Dhuha	Selasa-Kamis (06.30-06.55)	Untuk melatih dan membiasakan siswa beribadah dan melaksanakan sunnah
5		Sholat Dhuhur	Selasa-Kamis, Sabtu (12.00-12.30)	Untuk melatih dan membiasakan siswa beribadah
6		Infaq Harian	Setiap Hari	Untuk melatih dan membiasakan siswa dalam beramal dan peduli sosial
7	Mingguan	Baca Tulis Quran (BTQ)	Sesuai Jadwal Pelajaran	Untuk melatih siswa agar lancar dan fasih dalam membaca tulis quran
8		Pelatihan Guru BTQ	Menyesuaikan Kebutuhan	Untuk mempersiapkan guru yang berkompentensi di bidang BTQ guna mengajar ke siswa
9		Kajian Agama Islam Siswa (Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh)	Sabtu Setelah Sholat Dhuhur	Untuk menambah pengetahuan mengenai fiqh
10		Kajian Agama Islam Siswa (Keputrian)	Sabtu Setelah Sholat Dhuhur	Untuk menambah pengetahuan mengenai perkara kewanitaan
11		Kajian Agama Islam Siswa (Kultum)	Sabtu Setelah Sholat Dhuhur	Untuk menambah pengetahuan mengenai perkara kewanitaan
12	Bulanan	Khotmil Quran	Jumat Pekan ke 2	Untuk membiasakan siswa agar lancar dan fasih membaca quran
13		Istighosah	Jumat Pekan ke 4	Untuk membiasakan siswa agar selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah
14		Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)	Menyesuaikan Kebutuhan	Untuk menambah wawasan tentang pengetahuan agama yang lebih banyak dan aktual

15	Tahunan	Pondok Romadhon	Menyesuaikan Bulan Romadhon	Dalam rangka suka cita menyambut ramadhan serta menambah wawasan pengetahuan agama
16		PHBI (Tahun Baru Hijriyah)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, mempererat persaudaraan dan kekeluargaan
17		PHBI (Maulid Nabi Muhammad)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengamalkan kesunnahan, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah
18		PHBI (Isro' Mi'roj)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah
19		PHBI (Idul Adha)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mengamalkan kesunnahan, mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah, menunaikan kewajiban, mempererat persaudaraan dan kekeluargaan
20		PHBI (Safari Syawal)	Menyesuaikan	Dalam rangka suka cita menyambut hari besar Islam, mempererat persaudaraan dan kekeluargaan
21		Sholat Tahajud, Doa Bersama Menjelang UN	Malam hari Sebelum UN	Dalam rangka mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah agar dimudahkan dalam UN

Waka Kesiswaan,

Kediri, 1 Juli 2019
Kepala Lab. Keagamaan,

**SUNARTO
FARIDA**

UMI ZAKIYAH RATNA

Mengetahui:
Kepala Madrasah,

FIKROTUL AZIZAH

نَظْمُ عَقِيدَةِ الْعَوَامِ

لِلشَيْخِ أَحْمَدَ التَّرْتُوبِيِّ الْمَلَايِكِيِّ

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَالرَّحِيمِ ذَالِحِ الْإِحْسَابِ

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّمِ الْأَوَّلِ * الْآخِرِ الْبَاقِي بِلا تَحْوِيلِ

ثُمَّ الْعَلَاءَةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٌ مِنْ قَدْ وَخَدَا

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ * سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرِ مُتَبَدِّعٍ

Sifat wajib dan jaiz Allah SWT

وَيَعْتَدُ فَاغْلَمٌ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ * مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

فَاللَّهُ مُوَجَّهٌ فِدَيْتَ بَاقِي * مَخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

وَقَائِمٌ عَيْتِي وَوَأَجَدٌ وَخَي * قَادِرٌ مَهْدٌ عَامٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

سَجِيحٌ بِالنَّبِيِّ وَالْمَلَكِيَّةِ * لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْظِيمٌ

فَقُدْرَةٌ إِزَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ * حَيَاةٌ بِالْعِلْمِ كَلَامٌ إِسْتَمْرَارٌ

وَحَايِرٌ بِمُقَابِلِهِ وَعَذْلِي * تَرْكٌ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَيْفِيَّةٍ

Sifat wajib, jaiz dan mustahil bagi Rosul

أَرْسَلْنَا أَنْبِيَاءَ كَثِيرًا * بِالصِّدْقِ وَالْتِمِينِ وَالْأَمَانَةِ

وَحَايِرٌ فِي خَلْقِهِمْ مِنْ عَرَضٍ * بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

عِيصَتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَايِكَةِ * وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَايِكَةِ

وَالْمُسْتَجِيلُ ضِدُّ كُلِّ * فَاحْفَظْ لِحَمِيَّتِي بِحُكْمٍ وَاجِبِ

Nama-nama 25 Nabi dan Rasul

تَفْصِيلًا خَمْسَةً وَعِشْرِينَ لَرَبِّ * كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَمِدْ

هُمْ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَع * صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُشْتَبِعِ

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا * يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

شُعَيْبٌ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ * ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

إِبْرَاهِيمَ يُؤْنَسُ زَكْرِيَّا يَحْيَى * عِيسَى وَطَةَ خَالِمٌ دَعَا عَنَّا

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Sifat dan nama-nama 10 Malaikat

★ وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلا أَيْ وَأَمْ * لَا أَكُلُ لَا شَرِبُ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

تَفْصِيلًا عَشْرًا مِنْهُمْ جِبْرَائِيلُ * مِيكَائِيلُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ

مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا * عَيْنُذُ الْمَالِكِ وَرِضْوَانُ اخْتَدَى

Kitab, Shuhuf dan Nabi yang menerimanya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيلُهَا * تَوْرَةُ مُوسَى بِالْمَكِّيِّ تَنْزِيلُهَا

زُورُ دَاوُدَ وَانْجِيلُ عَلِي * عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلِي خَيْرُ الْمَلَأِ

وَصُحُفُ الْحَقِيلِ وَالْكَلْبِيِّ * فِيهَا كَلَامُ الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ * فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Kewajiban iman hari kiamat

إِيمَانُنَا بِنَوْمِ آخِرِ وَحْبٍ * وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَقَبِ

خَاتِمَةٌ فِي دِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ * بِمَا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ

Ummad SA W

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أَرْسَلْنَا * لِلْمَغَالِبِينَ رَحْمَةً وَفِيضًا

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ * وَهَامِيَةٌ كَحَلْبٍ مِنْ فَيْفِ حَيْثُ سَبِينِ

وَأُمُّهُ ابْنَةُ الرَّهْمِيَّةِ * أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ الشَّعْبَانِيَّةِ

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةِ الْأَبْيَنَةِ * وَفَاتَهُ بِطَيْبَةِ الْمَدِينَةِ

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ * وَعَشْرَةَ قَدْ حَاوَزَ الرَّسِيَّةَ

Putra putri Rasulullah SAW

وَسَبْعَةَ أَوْلَادَهُ مِنْهُمْ * ثَلَاثَةٌ مِنَ الذَّكَوَرِ نَهْمُ

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ * وَطَاهِرٌ بِذَيْنِ ذَا يَلْقَبُ

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سَرِيَّةٍ * فَأُمُّهُ نَارِيَةُ الْغُبَيْطِيَّةُ

وَغَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِجَةَ * هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِنَّ وَبَلِيحَةَ

وَأَنْبَعُ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ * رِضْوَانُ رَبِّي لِلْحَجِيحِ يُذَكَّرُ

فَاطِمَةُ الرَّهْمَاءُ تَغْلُهَا عَلِي * وَإِنَامَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ خَلِي

★ فَرِيَّتٌ وَبَعْدَهَا رَقِيَّةٌ * وَأُمُّ كُلثُومِ رَكَّتْ رَضِيَّةُ

Isteri Rasulullah SAW

عَنْ بَسَعِ يَسْقُوتُ وَفَاءُ الْمُضْطَلَمِي * خَيْرٌ مِنْ فَاحْشَرِ الشَّيْءِ الْمُضْطَلَمِي

عَائِشَةُ وَخَفْصَةُ وَسُودَةُ * صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةُ وَزَيْنَةُ

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةُ * لِلْمُؤْمِنِينَ أَسْمَاءُ مَرْضِيَّةُ

Paman Rasulullah SAW

خَزْرَةُ عُمَةُ وَعَبَّاسٌ كَذَا * عَشْرَةٌ صَفِيَّةٌ ذَاتُ اخْتَدَى

وَقَبْلُ هَجْرَتِهِ النَّبِيِّ الْإِسْرَاءُ * مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِلْمَدَنِيِّ يَدْرِي

Isro' Mi'roj

وَتَعَدُّ إِسْرَاءَ عُرْوَةَ لِلنَّسَاءِ * حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رِثَاءَ كَلْمَا

مِنْ عَرَّكَفِ وَالْحِجْصَارِ وَالْفَرَضِ * عَلَيْهِ خَمْسًا تَعَدُّ خَمْسِينَ فَرَضِ

وَتَلْعُ الْأُمَةُ بِالْإِسْرَاءِ * وَفَرَضِ خَمْسَةَ بِلا إِسْرَاءِ

قَدْ فَازَ صِدِّيقِي بِصَدِّيقِي لَهُ * وَبِالْمَرْوَجِ الصِّدْقِي وَاقِي أَهْلَهُ

Penutup

وَهَدِيهِ عَقِيدَةً مَخْتَصِرَةً * وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةً مَيْسِرَةً

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ التَّرْتُوبِيُّ * مِنْ بَنِي الصَّادِقِ الْمُصَدِّقِ

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَّمَ * عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٌ مِنْ قَدْ عَلَّمَا

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْتَبِدٍ * وَكُلِّ مَنْ يَخْرُجُ هَدْيِي بِفَتْدِي

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَتَلِ * وَتَفْعُ كُلِّ مَنْ يَمَّا قَدِ اشْتَعَلِ

أَنْبِيَاءُهَا (مَنْزَرٌ) بِعَدِّ الْجَمَلِ * تَارِيخُهَا (بِي حَيْثُ عَمَّرِ) حَمَلِ

سَعْيُهَا عَقِيدَةُ الْعَوَامِ * مِنْ وَاجِبِ فِي الدِّينِ بِالتَّعَامِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ * وَعَلَى آلِهِ وَوَضَعِيهِ وَسَلَّمْ

﴿ الأسماء الحسنى ودعائها ﴾

بِسْمِ اللَّهِ نَدَانَا وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا *
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِلرَّبِّ حِينِنَا *
 يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا أَنْتَ مَقْصُودُنَا *
 بِرِضَاكَ نَطْلُقُهَا ذُنُوبَنَا وَأَخْرَجْنَا *
 يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ *
 يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهْتَمِمُ يَا غَرِيزُ *
 يَا حَبِيبُ يَا حَكِيمُ يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ *
 يَا مَصُورُ يَا عَقَّارُ يَا قَهَّارُ يَا وَهَّابُ *
 يَا رَازِقُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ *
 يَا بَاسِطُ يَا خَالِصُ يَا رَافِعُ يَا مُبْرِئُ *
 يَا مُدَبِّرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا حَكِيمُ *
 يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ يَا خَلِيمُ *
 يَا عَظِيمُ يَا عَزِيزُ يَا شَكُورُ يَا عَلِيمُ *
 يَا كَبِيرُ يَا حَلِيمُ يَا مُؤْتِي * يَا حَبِيبُ *
 يَا خَلِيلُ يَا كَرِيمُ يَا رَافِعُ يَا حَبِيبُ *
 يَا رَاسِعُ يَا حَكِيمُ يَا وَدُودُ يَا مُجِيبُ *
 يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ *
 يَا قَوِيُّ يَا مَبِينُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيبُ *
 يَا مُخِصُّ يَا مُبْدِيُّ يَا مُعِيبُ يَا حَيُّ *
 يَا مُسْمِتُ يَا حَيُّ يَا قَدِيمُ يَا وَاجِدُ *
 يَا مُبِيتُ يَا وَاحِدُ يَا حَدُّ يَا سَمْدُ *
 يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ *
 يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ *
 يَا أَوَّلِي مُتَّكِلِي يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ

﴿ دعاء بعد تعلم القرآن ﴾

كَلَامَ قَلْبِهِ لَا يُسَلُّ سَاعَةً *
 تَنْزَعَهُ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَبَيِّنَةٍ *
 بِهِ اشْتَفَى مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَتَوْرَةٍ *
 ذَبِيلُ لِقَلْبِي عِنْدَ حَتْمِي وَحَتْمِي *
 يَا رَبِّ مَتِّعْنِي بِسِتْرِ حُرُوفِهِ *
 وَتَوَزَّ بِه قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُتَلَقِي *
 وَتَبَّ لِي بِه فَتْحًا وَعِلْمًا وَحِكْمَةً *
 وَأَلْسِنُ بِهِ يَا رَبِّ فِي الْقَبْرِ وَحَشِي *
 وَصَلَّى وَسَلِّمَ كُلَّ نَوْمٍ وَنَيْلَةٍ *
 عَلَيَّ مَنْ بِهِ الرَّحْمَنُ يُقْبَلُ دَعْوَتِي *
 وَالرَّبِّ وَأَسْتَحَابِ كَرَامِ أَيْمَتِهِ *
 بِهِمْ تَغْيِرُ الْعَفْأَارُ ذُنُوبِي وَزَنْبِي *
 وَسَهَّلَ عَلَيَّ جَفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ *
 بِحَاوِي الشَّيْبِ وَالْأَلْبِ ثُمَّ الشَّحَابِي



BACAAN ISTIGHATSAH MTsN 8 KEDIRI

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan (istighatsah) kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh Aku akan mendatangkan baia bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut (al Anfal: 9)

الفاتحة.....

1. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ 7×
 2. لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3×
 3. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ 3×
 4. يَا اللَّهُ يَا قَدِيرُ 7×
 5. يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ 7×
 6. يَا مُبْدِي يَا خَالِقُ 7×
 7. يَا حَافِظُ يَا نَاصِرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ 7×
 8. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ 7×
 9. يَا لَطِيفُ 7×
 10. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا 7×
 11. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ صَافَتْ جِبَلْتِي أَدْرِكْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ 3×
 12. اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةَ كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنَفَّرَ بِهِ الْكُرْبُ وَتَقَضَى بِهِ الْخَوَائِجُ وَتَنَالَ بِهِ الرِّغَابُ وَحَسُنَ الْخَوَاتِمُ وَبُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ 1×
 13. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةَ تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
- السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ 1×
 14. يَا بَدِيعُ 3×
 15. اللَّهُ أَكْبَرُ 3× يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ 3×
 16. حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ الشُّوْءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 3×
 17. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ 3×
 18. بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ الشُّوْءَ إِلَّا اللَّهُ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
 19. سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً *وَيَا قَهْرَ يَا قَهَّارُ خُذْ مِنْ تَحِيَّلًا 3×
 20. يَا جِبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ، خُذْ حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ مِنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ 3×

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



Membaca Juz' amma



Membaca Yasin



Membaca Asmaul Husna



Nadzom Aqidatul Awam



Sholat Dhuha



Sholat Dhuhur



Infaq Harian



Baca Tulis Quran (BTQ)



Pelatihan Guru BTQ



Mengaji Kitab Mabadiul Fiqh



Keputrian



Kultum



Khotmil Quran



Istighosah



Kajian Agama Islam (Guru dan Karyawan)



Pondok Romadhon



PHBI (Tahun Baru Hijriyah)



PHBI (Maulid Nabi Muhammad)



PHBI (Isro' Mi'roj)



PHBI (Idul Adha)



PHBI (Safari Syawal)



Sholat Tahajud, Doa Bersama
Menjelang UN



Wawancara dengan Dra. Fikrotul
Azizah, M.Ag,



Wawancara dengan Badik Susanto,
S.Pd., M.Pd.I.



Wawancara dengan Umi Zakiyah
Ratna Farida, M.Pd.I.



Wawancara dengan Ade Iva Nurdiana

LAMPIRAN 10

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aniza Dewi Fatmala, lahir pada tanggal 16 November 1995 dari keluarga yang sederhana di Kepanjen, Malang - Jawa Timur. Sejak kecil belajar kepada orang tuanya dan guru-guru ngaji di kampung halamannya, untuk kemudian bersekolah di SDN 1 Kepanjen. Menamatkan pendidikan SMPN 1 Kepanjen dan melanjutkan di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Sekarang sedang menyelesaikan program Sarjana Strata-1 (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.